

SEPENGAL CERITA KITA Di Desa Sejarah

Indonesia tumbuh dari catatan panjang yang menjadikan Indonesia bisa seperti sekarang ini. Salah satu sejarah penting negeri ini muncul dari sebuah desa kecil di selatan kabupaten Blitar, desa yang diambil dari nama sebuah bunga yang tumbuh subur di area ini DESA BAKUNG.

Monumen Trisula menjadi pengingat bagi generasi muda bahwa di Indonesia pernah terjadi pemberontakan yang mengancam keberlangsungan Pancasila.

Desa Bakung dianugerahi dengan sumber daya alam yang berlimpah dan indah dan yang mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat desanya.

Kami para pemuda penerus bangsa mengabdikan jiwa dan raga kami kepada desa BAKUNG, desa yang mempunyai sejuta cerita, desa yang mempunyai segudang rasa, serta desa yang penuh dengan makna, maka dari itu, kami mengumpulkan cerita-cerita kami dan pengalaman kami pada buku ini, yakni buku "BAKUNG UTARA" sebagai penggal cerita kita di desa sejarah.

Semoga cerita dan pengalaman kami yang tercurah pada buku ini bisa membawa manfaat bagi nusa bangsa dan negara, dan dapat menjadikan desa BAKUNG lebih dikenal akan keindahan dan keasrian alamnya.



AUSY MEDIA
JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



02-1187-8406-021

SEPENGAL CERITA KITA DI DESA SEJARAH



SEPENGAL CERITA KITA Di Desa Sejarah

KELOMPOK KKN BAKUNG 1
UIN SATU TULUNGAGUNG 2023



Antologi Esai
Kelompok KKN Desa Bakung

BAKUNG UTARA
Sepenggal Cerita Kita Di Desa Sejarah



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur

BAKUNG UTARA:

Sepenggal Cerita Kita Di Desa Sejarah

Penulis : KKN BAKUNG 1

Editor : Taufiqurrohim, M.A.

Desain Cover : Tim Desain Ausy Media

Tata Letak : Bagas Aldi Pratama

Cetakan pertama, Maret 2023

QRCBN : 62-1187-8406-521

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-
321513/3216



Pengantar Editor

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Para pembaca yang terhormat,



Saya sangat bahagia sekali pada kesempatan ini dapat memperkenalkan sebuah antologi esai tentang program kuliah kerja nyata mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang berjudul “Sepenggal cerita kita di desa sejarah Bakung Utara”. Karya yang membanggakan ini merupakan hasil refleksi dan buah pemikiran atas pengalaman mahasiswa peserta KKN selama kurang lebih tiga puluh hari hidup berdampingan membaaur dan berinteraksi dengan masyarakat Desa Bakung.

Dalam antologi ini, para mahasiswa akan berbagi pengalaman dan pemikiran mereka selama mengikuti program kuliah kerja nyata di Desa Bakung, serta refleksi dan evaluasi mereka terhadap program tersebut. Buku antologi ini akan memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang bagaimana program kuliah kerja nyata di desa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, mahasiswa, dan tentu saja juga pada perguruan tinggi.



Buku antologi ini akan membahas berbagai tema, mulai dari pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), hingga kontribusi yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat desa dan mengembangkan potensi lokal.

Selain membahas pengalaman dan dampak dari program kuliah kerja nyata di Desa Bakung, kumpulan esai mahasiswa ini juga mengulas bagaimana upaya mahasiswa dalam merefleksikan program-program yang dapat membantu menjembatani kesenjangan yang mungkin muncul antara masyarakat desa dan dunia akademis, serta mengonversi menjadi peluang untuk kolaborasi dan pengembangan bersama.

Dalam esai ini, mahasiswa juga membahas tentang bagaimana program kuliah kerja nyata di Desa Bakung dapat memperkuat kesadaran sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. Terutama program KKN ini tentu dapat membantu mahasiswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang dihadapi masyarakat desa, serta menjadi agen perubahan yang lebih efektif dan berpengaruh, salah satunya dalam mengembangkan potensi dan sumber daya lokal.

Saya yakin bahwa buku antologi ini akan memberikan inspirasi dan wawasan yang baru bagi pembaca, terutama bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam mengenai program kuliah kerja nyata di desa dan beberapa kontribusi



yang dapat diberikan oleh mahasiswa dan perguruan tinggi untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat desa. Saya berharap buku antologi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca dan masyarakat secara luas dari sekarang sampai kemudian hari. Terima kasih.

Salam Hormat, Jabat Erat.

Taufiqurrohim

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Daftar Isi

Pengantar Editor	iii
-------------------------------	------------

Daftar Isi.....	vi
------------------------	-----------

<i>Wenang Alwi Ahmad.....</i>	<i>1</i>
-------------------------------	----------

Gunung Kidul Suka Dukaku

<i>Ibnu Najib Rosyadi.....</i>	<i>5</i>
--------------------------------	----------

Surga Di Selatan Kabupaten Blitar

<i>Muhammad Ali Fattah.....</i>	<i>10</i>
---------------------------------	-----------

Kisah Perjalanan KKN Desa Bakung

<i>M. Ardha Ramadhan Maulana</i>	<i>15</i>
--	-----------

Sejuta Cerita Desa Bakung

<i>Muhammad Naufal Ghilmy</i>	<i>20</i>
-------------------------------------	-----------

Bumi, Manusia dan Bakung

<i>Muhammad In'amul Aufa</i>	<i>25</i>
------------------------------------	-----------

Suasana Baru KKN di Desa Bakung

<i>Ahmad Mahbub Ramadan.....</i>	<i>30</i>
----------------------------------	-----------

Cerita dari Pelosok Blitar Selatan

<i>Ahmad Nahjul Fahmi.....</i>	<i>35</i>
--------------------------------	-----------

KKN di Desa Bakung



<i>Muhammad Iqbal Eka Pandagi</i>	39
Lintas Selatan Bumi Trisula	
<i>Afifudin Bagus Wildani</i>	50
Bakung Sejuta Cerita dan Kenangan	
<i>Aulia Hudan Sya'riwa</i>	54
Semester 5	
<i>Yovania Putri Arnitasari</i>	59
Mengembangkan Potensi Desa Bakung yang Menjanjikan	
<i>Yulia Ningsih</i>	65
Keadaan Lingkungan dan Potensi Desa Bangkung	
<i>Rina Awal Ni' matuddin</i>	70
Senyum Keramahan dan Kesederhanaan Masyarakat Desa Bakung serta Pesona Keindahannya	
<i>Alfiyatus Sa'idah</i>	75
Potensi Lokal Desa Bakung Kab. Blitar	
<i>Monica Astri Wulandari</i>	80
40 KM	
<i>Cindy Oktiono Putri</i>	85
Cerita dan Kabar Bahagia dari Desa Bakung	
<i>Swaiya Dian Tamala</i>	90
Kebersamaan di Blitar Selatan	



<i>Dara Suciati</i>	<i>97</i>
Kisah KKN	
<i>Hidayatul Lutfiah.....</i>	<i>101</i>
Potensi Desa Lingkungan dan Kesehatan	
<i>Nur Choirun Nisa</i>	<i>106</i>
Kelok Jalan Bakung Senada dengan Kelok Kisah KKNku	
<i>Erike Yunita</i>	<i>111</i>
Rentetan Kisah Badung di Desa Bakung	
<i>Siti Nur Faizah.....</i>	<i>116</i>
Sebait Cerita Dari Desa Bakung	
<i>Hasna Andiani Herlina.....</i>	<i>121</i>
Menggali Potensi Desa Melalui Wisata Lokal	
<i>Lailatul Maghfiroh</i>	<i>126</i>
Kearifan Lingkungan dan Sejarah Desa Bakung	
<i>Alfi Nahdliyatul Halimah</i>	<i>131</i>
2.764.800 Detik yang Berharga di Blitar Selatan	
<i>Alfiyatun Nikmah</i>	<i>139</i>
Urgensi Meningkatkan Pemberdayaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam bagi Masyarakat di Desa Bakung Kab.Blitar	



<i>Nur Aziza Mengkepe</i>	<i>144</i>
Mutiara Di Desa Bakung	
<i>Yasmin Nabila.....</i>	<i>149</i>
Menegakkanpilar Keimanan di Bumi Trisula	
<i>Rafika Zata Ismah.....</i>	<i>153</i>
Sepenggal Rindu yang Tertinggal	
<i>Rahma Ananda Putri</i>	<i>158</i>
Mencintai Indonesia dari Desa	
<i>Diana Dwi Anjani.....</i>	<i>164</i>
Indahnya KKN Di Desa Bakung 1	
<i>An Nisaa' Anggun Febriana.....</i>	<i>169</i>
Sejarah dan Perekonomian di Lokasi KKN Desa Bakung	
<i>Anisa Amalia Alin</i>	<i>174</i>
Cerita Sejarah dan Potensi Yang Ada Di Desa Bakung	
<i>Prisylvia Pramesti Ragita Cahyani.....</i>	<i>179</i>
Hidup Baru ii KKN Desa Bakung	
<i>Pentana Anggun Setiana</i>	<i>185</i>
Meningkatkan Ketahanan Ekonomi di Desa Bakung melalui Sosialilsasi Sertifikasi Halal dan Stop Stigma Hiv/Aids pada Jenjang SMP	
<i>Dina Nur Alfiana</i>	<i>191</i>
Sedikit Cerita di Desa Bakung	



BAKUNG UTARA

Sepenggal Cerita Kita di Desa Sejarah

<i>Novia Dwi Agustina</i>	<i>196</i>
Inilah Cerita Saya di Desa Bakung dengan 3 Wisata di Dalamnya	
<i>Kristin Handayani.....</i>	<i>202</i>
Tiga Puluh Hari yang Tak Terlupakan	
<i>Dewi Tsania Hamidah.....</i>	<i>208</i>
Ragam Desa Bakung	



Wenang Alwi Ahmad

Gunung Kidul Suka Dukaku

Hari Rabu jam 08.00 Wenang Alwi Ahmad memulai perjalanan KKN di Desa Bakung penuh semangat untuk mengamalkan yang telah saya pelajari . Perasaanku penuh delima saat itu karena bertemu wajah wajah baru, lalu aku kuatkan tekatku selang berapa hari keakraban pun terjalin dengan mereka. Pertama warga yang kutemui adalah Pak Agus, beliau yang membantu segala perlengkapan posko dari mulai meminjam alat pertukangan untuk buat alat jemur, cantolan baju, pasang lampu, saya sangat berterima kasih kepada beliau.

Yang kedua adalah Pak Kunting, pemilik mushola Syekh Subakir juga sebagai ketua Satpol PP Kec Bakung, pendiri NU Kec Bakung. Beliau sangat baik kepada kami, mempersilahkan untuk sholat, mandi, cuci baju, tempat tidur, WiFi, dispenser, kami pun mulai akrab dengan masyarakat dengan perantara beliau dan mushola tempat kami sholat sehari-hari. Pak Gimam dan Pak Maskun, beliau adalah orang ke 3 dan 4 yang saya kenal, beliau sebagai abdi musola mengajak kami untuk jamaah, adzan, Iqamah, tadarus, roan bersih-bersih, dan masih banyak lagi, kami juga sering curhat kepada beliau sehabis berjamaah seperti cerita tentang sejarah masa lalu, bekal untuk kehidupan selanjutnya dan lainnya.



Saya masuk divisi kesehatan bersama Azizah, Iqbal, Hasna, Novia, Yulia, Rina, kami mulai merembukkan beberapa proker seperti sosialisasi sikat gigi, membantu Puskesmas untuk posyandu, jalan sehat, sosialisasi prakarya, sosialisasi bahaya HIV/AIDS dan senam. Dan saya sendiri sebagai PJ senam, kami mulai senam jam 6 setiap hari Minggu pagi, mulai pemanasan, gerakan inti, sampai pendinginan, tempat kami juga di mushola Pak Kunting, speaker juga pinjam beliau. Jalan sehat saya juga sebagai PJ, kami mengambil jarak kurang lebih satu kilometer, dimulai dari posko ke selatan sampai perempatan ke kanan terus sampai polres ke Utara ada masjid ke barat lalu kembali ke posko lagi dan itu dilaksanakan setiap hari Jumat pagi.

Kami mengupayakan agar teman-teman selalu olahraga kebugaran jasmani agar selalu fres dan tidak gampang sakit. Saat sosialisasi sikat gigi di SD kami juga sedikit kewalahan karena ricuhnya anak kecil, akhirnya solusi memakai sound dan Alhamdulillah bisa teratasi, kami mulai mengabsen satu persatu untuk praktek dengan didampingi, mulai cara menggosok gigi depan, samping, depan, belakang dan juga lidah. Setelah kami perhatikan anak-anak SD banyak yang rusak giginya penyebabnya terutama karena tidak rutin sikat gigi dan terlalu banyak makan permen dan yang manis-manis, alhamdulillah kami mulai akrab dengan anak-anak seperti curhat, minta gendong, mengajak voli, sepak bola, dan lain-lain. Kami juga membantu dan menjalankan kegiatan posyandu untuk anak dan lansia seperti menimbang, mengukur lingkaran perut, tensi, cek kesehatan, saat kegiatan sangat ramai, tapi



dari kegiatan tersebut sangat membantu kami untuk lebih akrab dengan masyarakat, dan alhamdulillah masyarakat Bakung loman-loman dan sangat senang dibantu anak-anak KKN. Kami juga membantu pihak agama untuk mengajar mengaji setiap sore setelah ashar di mushola Utara posko, disitu berjumlah 12 anak SD dan anak TK, dan alhamdulillah semua berjalan dengan lancar. Kami sering menerima undangan tahlil, yasinan, khotmil Qur'an, pengajian, pernah ada cerita ketika saya disuruh imam tahlil dan otak saya langsung ngeblank astaghfirullah.... Saya lupa untuk membaca yasiin. Saya juga pernah saat gendurenan disuruh ndongani... , Saya mau menolak tidak bisa karena diancam sama masyarakat dan Alhamdulillah lancar. Saya juga sering ditunjuk sebagai imam sholat, awalnya saya kurang percaya diri dan takut salah, tapi teman saya Iqbal tetap mendorong saya untuk maju, dan akhirnya seterusnya saya yang menjadi imam sholat di mushola utara.

Hidup saya di Bakung menjadi anak buah Pak Kunting Sutanto, saya sering diutus beliau untuk beli perlengkapan mushola syekh Subakir. Saya setiap malam juga tidur di mushola, mencuci di mushola, makan di mushola, sampai saya dan Iqbal selaku teman dekat saya dijuluki marbot mushola. Kami konsultasi tentang kenang-kenangan kepada Pak Kunting dan warga Bakung, bagaimana baiknya dan manfaatnya bagi warga, para warga mengusulkan untuk nglepo mushola syekh Subakir dan disitu menuliskan logo UIN dan KKN tahun 2023 gelombang 1, sebagai tanda dari teman teman KKN. Disitu dibuat rencana dan program kerja,



kami mulai dengan iuran 30 ribu rupiah dikali 40 anak dan mendapatkan hasil 1 juta 200 ribu rupiah dan teman-teman sebagai kuli dalam proses pembangunan tersebut dan Alhamdulillah semua selesai dalam waktu 8 hari . Dan itu bisa buat foto-foto teman-teman dan disamping itu kami ikut untuk promosi kampus UIN TULUNGAGUNG. Dalam bersosialisasi kepada warga kami juga sering ke rumah bapak sayat , saya sering minta makan disitu, ngopi di situ dan sampai sampai saya disuruh tidur disitu, saat kerja bakti di mushola Utara saya dan teman-teman semua disuruh mampir ke rumah beliau untuk sarapan, sampai kami takjub kepada beliau karena kebaikan beliau. Saya juga membantu proker pendidikan seperti menemani anak-anak bermain saat Minggu pagi, seperti bak sodor, kasti, sepak bola, voli. Saat sepak bola skill anak-anak SD sangat bagus, dari mengoper sampai menembak pun semua bagus . Dan anak-anak SD disini sangat menerima kami dengan baik dan sopan-sopan. Dan itulah kehidupan saya selama KKN di desa BAKUNG. Semoga barokah dan manfaat amiinn.



Ibnu Najib Rosyadi

Surga Di Selatan Kabupaten Blitar

Pkenalkan nama saya Ibnu Najib Rosyadi, saya sedang menjalani program studi Komunikasi Penyiaran Islam di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Saat ini sedang memasuki liburan semester 5. Pada liburan kali ini saya memilih untuk mengikuti KKN pada gelombang pertama, saya memilih kkn di Desa Bakung Kabupaten Blitar, tepatnya di daerah selatan Kabupaten Blitar. Pada tanggal 19 Januari 2023, saya berangkat dari bersama teman-teman dari Kademangan menuju ke Desa Bakung. Sebelum itu, saya sudah mempersiapkan berbagai macam barang yang harus dibawa, dari barang pribadi dan barang untuk kebutuhan kelompok. KKN kali ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan, mulai dari tanggal 19 Januari sampai dengan 20 Februari 2022.

Desa bakung kabupaten blitar, berada di Blitar bagian selatan, yang cukup jauh dari hingar bingar perkotaan. Berada diantara perbukitan dan di kelilingi hutan berantara yang masih hijau, membuat desa bakung memiliki udara yang sejuk dan segar. Namun, desa Bakung mempunyai masalah yang cukup kalam. Yaitu penumpasan sisa-sisa anggota PKI yang melarikan diri ke daerah Blitar, tepatnya terjadi pada tahun 1968 di desa Bakung, Blitar Selatan, yang dipimpin langsung



oleh Kolonel Witarmin bersama masyarakat Blitar Selatan. Hingga kini peristiwa penumpasan PKI tersebut di kenang dengan pembangunan Monumen Trisula yang berada di Kecamatan Bakung tepatnya di Desa Bakung. Meskipun memiliki masalah yang cukup suram, tidak mengurangi keindahan yang ada di Desa Bakung.

Desa bakung sendiri memiliki banyak potensi yang masih bisa dikembangkan lagi. Di sektor pertanian, mayoritas masyarakat Desa Bakung bermata pencarian menjadi petani, namun masih banyak petani di sini yang belum bisa sejahtera karena minimnya akses air untuk area ladang perbukitan, petani di desa ini kebanyakan menggunakan sistem tadah hujan yang mana petani hanya dapat menanam setahun sekali. hanya untuk orang* mampu saja yang dapat menggunakan pompa dapat menanam setahun 2 kali, karena akses air dan alat pengairan yang cukup mahal. masyarakat kebanyakan hanya memanfaatkan air hujan untuk mengairi lahan mereka, di musim kemarau yang curah hujan cukup minim membuat masyarakat tidak mampu menanam tanaman apa pun. Dari jenis tanaman yang di tanam pun cuma itu* saja, dari jagung, bawang merah, tebu, cabai, dan padi jika memiliki lahan pertanian. Tekstur lahan yang berbatuan membuat masyarakat memilih menanam tanaman yang mudah untuk berkembang dan menghasilkan, meskipun tidak terlalu menjanjikan.



Kemarin saat saya sedang ngobrol dengan warga sekitar, ternyata di sini ada kelompok tani yang beranggotakan wanita. Cukup unik karena baru pertama kali ini saya tahu kalau ada kelompok tani yang anggotanya perempuan, karena biasanya kelompok tani anggotanya mayoritas petani. Kelompok tani ini juga di support oleh pemerintah dan di suntik dana kurang lebih 50 jt. Kelompok ini tidak hanya bergerak di bidang pertanian tapi banyak bidang seperti produksi, hasil pertanian nya tidak hanya dijual mentahan tetapi sebagian dijual sebagai produk siap makan, seperti roti, jajanan, dan lainnya. Tidak hanya itu ada yang unik lagi, ada salah satu petani di sini yang membuat pupuk dari campuran telur dan micin. Pupuk tersebut di buat sendiri, yang ternyata cukup efektif untuk tanaman, dan memotong biaya pupuk kimia. Petani tersebut bernama bapak Yudho, kami juga sudah meliputnya untuk video dokumenter desa bakung.

Tidak hanya di sektor pertanian, di sektor pariwisata desa Bakung juga memiliki potensi yang cukup banyak. Seperti air terjun, sungai, dan monumen trisula. Namun pemerintah belum bisa memaksimalkan ini semua, air terjun yang dikenal sebagai air terjun Tirta Galuh sangat terbengkalai tidak ada yang merawat, padahal ini bisa menjadi pemasukan yang cukup menjanjikan bagi pemerintah dan warga setempat. kata warga setempat, setelah terjadi banjir di air terjun sudah tidak lagi dibuka dan di biarkan terbengkalai, seharusnya pemerintah mencari solusi lain. Sungai di Desa bakung cukup bagus untuk berswafoto



namun belum ada yang membuat akses untuk digunakan menjadi objek wisata. Monumen Trisula sebenarnya sudah lama digunakan menjadi objek wisata, selain menjadi objek wisata monumen ini juga bisa untuk mempelajari sejarah masalalu. Namun dari banyaknya objek wisata tersebut desa Bakung masih kurang bisa memaksimalkannya, dan masih minim nya pengunjung di tempat-tempat wisata itu.

Saya sendiri di KKN ini bertugas sebagai dokumenter dan berada di divisi komunikasi dan publikasi. tugas saya mendokumentasikan para divisi yang sedang menjalankan proker nya. Yang pertama Divisi Ekonomi saya meliput proker seminar oleh bapak Deny Yudiantoro dan juga membantu UMKM memasarkan produk. Selanjutnya divisi Sosial Budaya saya meliput kegiatan mengaji setiap sore, yasinan setiap malam jumat, kerja bakti, Festival Rojabiah atau lomba untuk anak TPQ, dan Pengajian umum Kiayi Haji Agus Muazin. Yang ketiga Divisi Pendidikan saya meliput kegiatan mengajar sd, smp, dan tk setiap senin sampai jumat, selain itu divisi Pendidikan juga mengadakan edukasi dampak buruk gadget. Yang terakhir di Divisi Kesehatan saya meliput sosialisasi jentik-jentik nyamuk dan sosialisasi HIV AIDS. Setelah proker selesai saya bersama teman-teman mulai mengerjakan video dokumenter desa.

Dari 30 hari disini saya lebih merasakan bermasyarakat dan juga menghargai pendapat, meskipun banyak konflik di kelompok saya tetapi kami bisa menyelesaikannya. Dari knn ini saya berharap semoga saya sendiri bisa lebih baik dalam



bermasyarakat dan berteman, dan juga saya berharap desa Bakung mendapat manfaat dari kedatangan kelompok kami ke desa ini.



Muhammad Ali Fattah

Kisah Perjalanan KKN Desa Bakung

Tepat pada tanggal 19 Januari saya melaksanakan KKN di desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Ketika saya sampai di posko saya sedikit kagum dengan tempatnya dan juga jalan yang saya lewati sampai posko, saya belum terbiasa dengan jalan yang menanjak dan turun curam. Setiba di posko saya mulai beradaptasi dengan teman-teman baru di KKN saya ini karena saya terpisah sendiri dengan teman-teman saya satu kelas. Ketika sudah mulai saling mengenal dan akrab kami semua mulai membersihkan posko dan menata barang-barang bawaan yang mereka bawa untuk persiapan KKN selama 40 hari.

Hari pertama kita semua masih bercanda tertawa ria dengan teman baru yang kita kenal dan kita semua sangat beruntung karena mendapatkan teman yang sangat mudah beradaptasi. Keseruan itu pun berlanjut hingga kita semua yang berjumlah 40 mahasiswa tak terasa waktu sudah mulai sore hingga akhirnya kita sampai kepada sesi masak bersama, untuk persiapan makan malam. Ketika makan malam tiba dan tudung saji di dapur sudah terisi dengan hidangan yang sudah disiapkan sore tadi, kami pun segera menyantapnya bersama-sama agar lebih akrab satu sama lainnya. Setelah sesi makan malam selesai kamipun bercanda ria kembali sampai larut malam, ketika asiknya bercanda kami pun sudah merasa



capek dan kami semua pun istirahat untuk mulai kegiatan di esok hari.

Pagi hari sudah menyambut kami semua untuk mulai melakukan aktivitas dan kegiatan di desa Bakung, tapi sebelum memluai aktivitas kami melakukan persiapan terlebih dahulu agar kami tidak bingung. Setelah kami mengisi asupan gizi dan melakukan *briefing* kami pun mulai terjun kemasyarakat sekitar untuk anjangsana terlebih dahulu agar masyarakat tau kalau kami sedang melakukan KKN di desa mereka. Dikarenakan saya berada didevisi Sosisal, Budaya dan Agama saya mencoba fokus kepada adat istiadat sekitar dan melihat kebiasaan beragama di desa Bakung, karena tema KKN kali ini adalah tentang Lingkungan Hidup dan Ekonomi sayapun mencoba melihat peluang usaha yang ada disini dan mencoba melihat keutuhan Lingkungan yang masih bisa dilestarikan. Karena disini sangat terlihat lingkungan yang masih terjaga dan sumbermata air sangat deras mengalir.

Setelah kami melakukan anjangsana kepada masyarakat kami mulai menemukan cerita sejarah tentang peristiwa-peristiwa pada waktu perang PKI. Sejarah tersebut sangat membekas didalam diri masyarakat Bakung karena pada waktu itu terjadi pembantaian yang besar didesa tersebut, hingga didirikan sebuah monumen di desa Bakung yang diberi nama Monumen Tri Sula. Luka lama tersebut yang membuat masyarakat desa Bakung belum bisa maju terkait beragama seperti daerah-daerah dikota. Akan tetapi disini lain



di desa Bakung masih kental dengan budaya-budaya jawanya masih lestari dan sangat diminati masyarakat sekitar. Hingga saat ini di desa Bakung agamanya bercampur dengan jawa yang biasa sering disebut islam abangan atau islam kejawen.

Saat kami keasyikan melakukan anjangsana kepada masyarakat sekitar akhirnya kami mendapat informasi terkait kegiatan mengajar ngaji Al-Quran di desa Bakung dan kami juga mendapatkan informasi terkait kegiatan Yasinan di desa sini. Setelah kami mencari orang yang menjsdi penanggung jawab atas mengajar Ngaji dan Yasinan kamipun mendapat persetujuan terkait kegiatan tersebut dan kami diberi kepercayaan untuk mengajar Ngaji selama KKN disini. Bukan hanya itu saja, kami pun juga disuruh memimpin kegiatan Yasinan didesa sini yang berisi kegiatan membaca surat Yasin dan doa Tahlil. Kami semua sangat senang karena bisa diterima oleh masyarakat di desa Bakung dan memberi kami ruang untuk belajar bermasyarakat. Karena begitu antusias masyarakat desa Bakung kami dari KKN khususnya yang laki-laki dipercaya untuk memimpin Khutbah Sholat jumat di desa Bankung pada setiap hari Jumat selama kita disini.

Sambi melakukan kegiatan Sosial, Budaya dan agama saya melihat di desa Bakung ini terdapat banyak pohon yang dapat digunakan untuk perabotan rumah, dan disini juga masih terdapat banyak pohon kelapa yang bisa digunakan untuk campuran masak makanan yang jarang terdapat diwilayah perkotaan. Disisi lain karena wilayah sini



merupakan gunung kapur dan terdapat sumber mata air yang mengandung kapur yang tinggi tatkala masyarakat sini memanfaatkan untuk beternak ayam petelur yang memiliki kualitas telur yang sangat bagus karena efek dari kaporit yang tinggi dapat menambah berat dari telur tersebut. Disini banyak juga masyarakat yang bertani seperti padi dan jagung, karena disini wilayahnya pegunungan banyak juga dari masyarakat yang menanam bawang merah untuk penyedap masakan. Masyarakat disini begitu makmur terkait makanan karena disini lahanya begitu subur dan cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman.

Dibalik kisah indahinya dan makmurnya desa Bakung terdapat kisah sedih dan pula yang dirasakan oleh masyarakat sekitar terutama oleh orang-orang tua yang merasakan kejamnya zaman PKI. Saya pernah berbincang-bincang dengan tokoh masyarakat yang merawat monumen TRI SULA yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah untuk dana kebersihan dan perawatan. Beliau pernah bercerita bahwa PKI tidak bersalah akan tetapi Indonesia yang diadu domba oleh orang yang memiliki kepentingan pribadi. Dari fenomena masa lalu tersebut mengakibatkan luka lama yang begitu membekas dikalangan masyarakat Bakung dan sekitarnya. Sehingga banyak dari kerabat-kerabat mereka yang meninggal karena insiden tersebut. Disisi lain pada waktu itu banyak lahan pertahian dan rumah warga waktu itu yang disita oleh anggota TNI untuk kebutuhan perang tersebut. Akan tetapi saya yakin didesa sini akan menjadi maju dan jaya seperti wilayah-wilayah kota lainnya hanya saja perlu waktu yang

**BAKUNG UTARA***Sepenggal Cerita Kita di Desa Sejarah*

lama untuk mencapai hal tersebut karena terdapat luka lama yang dirasakan oleh masyarakat di desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.



M. Ardha Ramadhan Maulana

Sejuta Cerita Desa Bakung

Ceritaku saat kerja kuliah nyata yang dimana semua mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG sebelum lulus diwajibkan melakukan kegiatan untuk persyaratan seminar proposal. Kami kuliah kerja nyata beranggotakan 40 orang 10 laki-laki dan 30 perempuan. Sebelum kita berangkatkan kerja kuliah nyata kami membentuk struktur pengurusan ada ketua, sekretaris, bendara dan devisi-devisi lainnya. Setelah melakukan beberapa rapat kebetulan saya terpilih menjadi ketua kelompok yang di tempatkan lp2m di desa bakung. Setelah beberapa pembekalan dan diskusi kelompok kami berangkat ke lokasi tempat kerja kuliah nyata yaitu di desa bakung untuk melakukan kewajiban kami tersebut, yang dimana sebelumnya perwakilan di kelompok kami telah membawa barang di hari sebelumnya sebelum kita berangkat ke lokasikerja kuliah nyata.

Dihari pertama kupandangi desa dipagi hari yang begitu cerah dan indah yang kuputuskan untuk lari pagi di desa tersebut, tak satu pun terlawatkan pemandangan yang indah dan kuliat dengan matakuku sendiri desa suasana desa yang masih nuansa alam tersebut. Setelahku berlari-lari kecil ku lihat ada perempuan separuh baya dengan megendong minuman yang diwadahi botol yang berada ditumbu, orang



desa terbut menyebut menyebutkan jamu tradisional. Setelah itu aku pun membeli jamu tersebut dengan diwadahi gelas kecil dan langsung ku minum dengan senangnya menghilangkan rasa dahaga di tenggoroka setelah ku berlari-lari kecil sepagi tadi. Di tengaah ku meminum didalam hatiku berakata sayang sekali minuman seenak ini tidak dijual dengan kemasan yang baik dan tidak di kemas dengan baik dan menarik untu di pasarkan di beberapa kalamgan. Setelah itu aku memperkenalkan diri kepada ibu tersebut dan berkanal ibu tersebut bernam mbok dharmi orang desa asli bakung utara yang tinggal bersama suaminya saja, anaknya yang sudah menikah dan tinggal di desa sebelah. Setelah itu saya lanjutkan aktivitas biasa di dalam posko tersebut dan saya memberi masukan ide saya kedevisi ekonomi tentang jamu mbok dharmi tersebut.

Di hari kedua saya melakukan anjangsana dimana anjangsana dimana Suatu kegiatan silaturahmi dengan masyarakat. Ada cerita sedikit tentang anjangsana saya bertemu dua orang 2 orang sesepuh di desa. Yang pertama beliau bernama Mbah Yusuf atau orang-orang disini menyebutnya Mbah plonto beliau di lingkup keluarga sudah berstatus canggah ketika saya menanyakan umur, beliau mengatakan 100 kurang sedikit. Disela-sela perbincangan beliau ternyata mengagumi presiden pak Harto di anggap pak Harto lah awal dari semua pembangunan disini dan beliau bercerita tentang keluarga nya yang harmonis dan bahagia walaupun beliau juga bersedih di tinggal istrinya yang baru meninggal belum ada 100 harinya. Seperti yang dijelaskan di



awal beliau sangat mengagumi bapak soeharto dikarenakan beliau sangat berutang budi karena telah membangun infrastruktur didesa bakung ini di tahun 80 an. Beliau juga bercerita tentang di usia yang saat ini mempunyai penyakit asam urat dan lain-lainya, yang memaksa setiap minggunya harus memeriksa kesehatan dan bersuntik di bidan sekitar RT sebelah. Yang sebelumnya beliau memeriksa kesehatan di desa sebelah karena sebelumnya belum ada bidan di dukuhnya.

Yang kedua beliau bernama Mbah katujem beliau sebatang kara tinggal di gubuk yang kecil yang hanya muat 1 orang. Beliau di keluarganya menyandang buyut anaknya yang juga sudah tidak bisa menyambang kerumah dikarenakan kecelakaan yang mengakibatkan kakinya harus di amputasi. Di obrolan kami beliau bilang kelahiran 1940 an beliau cerita tentang tentang waktu kecilnya yang di gendong dan di ajak tentara untuk memberantas abangan beliau sebutnya. Beliau cerita tentang dimasakkan tentara waktu itu katanya daging panas tidak tahu daging apa tersebut kata beliau tidak bisa tidur malamnya.

Kali ini saya ceritakan awal mula tugas saya menjadi ketua kelompok pertama saya mengecek semua proker dan menghapus proker yang tidak perlu, dan memastikan semua proker terlaksana dengan lancar dan baik. Di tengah-tengah mungkin ada masalah internal yang alhamdulillah bisa diselesaikan dengan baik karena setiap karakter berbeda-beda dan di 40 pasti ada yang sulit di ajak ngobrol dengan baik. Ketua kelompok juga menjamin keamanan semua anggota di



posko oleh karena itu, saya juga membuat peraturan tak tertulis di dalam forum diskusi tersebut.

Mungkin di cerita ini saya tidak akan menggambarkan devisi perdevisi karena banyaknya nantinya saya menyusun kata. Mungkin saya akan menceritakan lebih ke proker unggulan dan proker bersama selama melakukan kerja kuliah nyata . di awali proker bersama pada hari jumat minggu pertama kita adakan jalan sehat bersama mengelilingi semua desa sekaligus olahraga kecil-kecilan bersama dan melihat semua lingkungan sekitar untuk juga membuat peta konsep desa nantinya. Habis itu dilanjut dengan kerja bakti di masjid jami di desa bakung sekitar 1 jam kita bersih-bersih habis itu kembali keposko melakukan sarapan pagi. Habis itu dilannjut bersih-bersih diri menyeruput kopi sebentar dan semua orang melanjutkan kesibukan masing-masing ada yang mengajar,diskusi,ke posyandu, dan kegiatan lainnya. Lanjut saya sendiri ikut diskusi anak ekonomi yang pembahasanya tentang kegiatan terdekat yaitu seminar “seminar strategi pemasaran ” yang bertema pentingnya meningkatkan strategi pemasaran terhadap loyalitas konsumen di era digital. Selanjutnya kegiatan proker bersama kita yaitu pada hari minggu ada senam pagi di awali jam 6 pagi bertempat di musholanya pak kunting tempat tersebut juga menjadi teman-teman berjamaah melakukan salat lima waktu dan mandi teman-teman. Singkat cerita kegiatan dilanjut tanggal 05 februari 2023 devisi ekonomi melakukan kegiatan seminar kegiatan di awali baca ayat suci al-quran dan menyanyikan indonesia raya dan sambutan ketua pelaksana yaitu saya



sendiri dan sambutan bapak kades. Setelah itu menunggu pemateri kita di sela-sela itu kita panitia mensosialisaikan progam halal yang di adakan kampus. Setelah sekian lama menunggu akhirnya pemateri kita pak deni datang langsung menyapa peserta seminar dan melakukan pembahasan dan alhamdulillah peserta antusias atas pemberian materi yang di berikan bapak deni. Mungkin itu yang bisa saya cerita kan di essay kali ini makasih.



Muhammad Naufal Ghilmy

BUMI, MANUSIA DAN BAKUNG

Sebelum saya memulai menceritakan perjalanan dan apa saja yang terjadi dan mungkin pengalaman selama KKN di Desa Bakung saya akan memperkenalkan diri saya sendiri, karena ada pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang” jadi seyogyanya saya akan memperkenalkan diri saya sendiri, nama saya Mohammad Naufal Ghilmy yang sekarang masih aktif di UIN SATU TULUNGAGUNG dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariahnya. Langsung saja kita masuk pada cerita dan pengalaman saya. Pada suatu pagi di hari Kamis tanggal 19 Januari sinar terik matahari menyingsing dengan hangatnya yang begitu memanjakan kulit, iklim khatulistiwa yang sangat kental dengan negara kita tercinta ini.

Pada pukul 8 saya dan teman-teman yang terkumpul dalam kelompok KKN Bakung 1 berkumpul pada dua tempat kumpul, untuk teman-teman yang berada di daerah Tulungagung titik kumpulnya berada di rumah salah satu anggota kelompok yakni saudara In’amul dan untuk teman-teman yang berada di Blitar titik kumpul berada di rumah Alfiyatun. Setelah semua berkumpul kami pun berangkat dari titik kumpul menuju ke posko yang berada di desa Bakung. Saya dan teman-teman sebelum berangkat sempat berbeda



argumentasi akan melalui jalur mana, jalur Kademangan atau jalur Lok Songo, dan akhirnya teman teman setuju melewati Lok Songo karena perjalanan akan lebih cepat, meskipun dengan jalan yang berkelok kelok.

Saya dan teman teman berangkat bersama sama dan jangan ada yang mengebut dan jangan sampai ada yang tertinggal, kami melewati jalur Lok Songo dengan hati hati. Setelah menempuh perjalanan selama 1,5 jam akhirnya kami sampai di posko kami yang berada di desa Bakung. Hari pertama kami di sana kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan posko dan juga sekitarnya. Dan kami juga memperbaiki dan menyiapkan segala yang akan kami perlukan saat kami tinggal di sana seperti jemuran baju dan juga mengganti lampu lampu yang perlu diganti. Untuk alat kami meminjam peralatan bersih bersih dari tetangga-tetangga kami sekalian kami memperkenalkan diri dan meminta izin untuk sebulan ini tinggal di sana dan menjadi tetangga mereka.

Setelah seharian kami bekerja bakti akhirnya kami mulai membagi tugas, ada teman teman yang ditugasi untuk memasak nasi dan sayur, pada hari pertama kami memasak nasi terlalu banyak takarannya begitu pun dengan sayurnya karena belum tahu pasti takaran nasi untuk 40 orang butuh berapa kilo beras. Tetapi tetap saja nasi yang kami masak juga habis pada malam harinya. Singkat cerita setelah kerja bakti seharian pada sore harinya kami mencoba untuk mengunjungi mushola yang terletak dekat dengan posko kami, mushola



Syekh Subakir namanya yang di situ dikelola oleh beliau Bapak Kunting Susanto S. Ag S. Sos, karena adat dari desa ini adalah membaca Al-Qur'an menjelang maghrib maka saya dan teman teman bergantian tadarus Al-Qur'an untuk menunggu waktu maghrib tiba, dan ada juga yang mengobrol dengan bapak bapak sekitar untuk berkenalan.

Pada hari berikutnya pada tanggal 23 Januari setelah diresmikannya pembukaan KKN di desa Bakung kami dan teman teman memulai program kerja kami masing masing, saya sendiri yang masuk dalam divisi komunikasi dan publikasi ikut dan mendampingi divisi divisi lain untuk mengerjakan proker masing masing, karena tugas kami adalah mengabadikan dan mempublikasikan apa saja yang teman teman kami lakukan. Karena divisi kami tidak mempunyai program kerja maka dari itu mungkin hari hari berikutnya berjalan dengan normalnya, yakni mendampingi dan juga ikut membantu teman teman dari divisi lain untuk mengerjakan dan menyelesaikan program kerja dari teman teman lainnya.

Hari berganti, pagi menjadi siang, siang menjadi malam, panas berlalu, hujan berderu, langit dengan warnanya, putih benderang, kadang biru menawan dan juga abu kecoklatan. Akhirnya kami berada pada detik detik akhir karena pada intinya divisi kami lah yang menjadi output program kerja selama satu bulan mengabdikan di desa Bakung, maka dari itu tugas dan sibuk sibuknya divisi kami terletak pada akhir perjalanan, pada tanggal 10 Februari divisi kami sudah mulai berdiskusi tentang tema apa yang akan diangkat pada video



dokumenter, membuat narasi dan scene secara garis besarnya akan bagaimana, dan juga mulai membagi tugasnya masing masing untuk pembuatan film dokumenter tentang desa Bakung. Dan pada akhirnya pada esok harinya kami pun memulai mencari para narasumber dari para warga dan mencoba mewawancarai untuk bahan kami membuat narasi dan cerita untuk film dokumenter. Setelah kami semua menemukan narasumber narasumber yang kami butuhkan, dan juga setelah kami selesai membuat narasi dan alur ceritanya kami pun akhirnya mulai produksi video dengan mendatangi tempat tempat para narasumber bekerja yakni di area persawahan. Kami juga mencari beberapa spot foto yang bagus nan indah untuk kami jadikan sebagai gambaran profile desa dan potensi desa Bakung dan untuk menampilkan dan mengenalkan kepada dunia tentang indahnya desa Bakung. Kami juga sempat menyewa drone dari Kota Blitar untuk mengambil gambar dari atas desa Bakung yang masih hijau nan permai dan juga untuk mengetahui wilayah sebenarnya desa Bakung dari atas udara mengambil gambar gambar indah dari monumen Trisula dan air terjun Tirta Galuh. Dan akhirnya film dokumenter siap untuk kita semua nikmati setelah melalui beberap proses editing yang melelahkan, mungkin itu sedikit cerita dari saya ketika berada di desa Bakung ini, kesan saya kepada desa ini adalah warganya yang sangat ramah ramah kepada saya dan teman teman, saya dan teman teman selalu di *ramut* dan di *openi* oleh warga desa Bakung ini dan juga warga sangat sangat antusias dan mendukung penuh terhadap apa apa program program kerja



yang dilakukan oleh teman teman semua. Demikian cerita dan pengalaman singkat saya yang begitu banyaknya yang mungkin hanya dengan tulisan ini tidak akan cukup, karena pengalaman dan cerita yang begitu banyak terjadi di desa Bakung ini. saya Mohammad Naufal Ghilmy dan beginilah ceritaku.



Muhammad In'amul Aufa

Suasana Baru KKN di Desa Bakung

Kisah tentang KKN di Desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tepatnya di Blitar selatan. Disini saya akan menceritakan perjalanan dan pengalaman selama saya KKN gelombang 1 UIN SATU Tulungagung. Sebelum di mulainya KKN, saya dan teman-teman survey lokasi desa dan tempat yang akan kami tinggali dan tempati selama 1 bulan kedepan. Saya dan teman-teman berangkat pada tanggal 19 Januari, tetapi sebelum itu pada tanggal 18 Januari saya dan beberapa teman KKN bertugas sebagai pengangkut barang barang teman-teman KKN seperti koper, tas, dan perlengkapan yang di butuhkan untuk selama KKN. Untuk meminimkan biaya angkut barang saya dan teman saya menawarkan ngangkut pakai mobil pribadi saja ada yang dari Blitar 1 mobil dan Tulungagung 1 mobil.

Setelah itu pada tanggal 19 saya dan teman-teman KKN saya berangkan ke tempat KKN yaitu di desa Bakung kecamatan Bakung Blitar selatan. Sebelum berangkat teman-teman saya yang dari Tulungagung berangkat bersama berkumpul di rumah saya. Setelah sudah berkumpul semua akhirnya kita berangkat ke desa Bakung lewat Lok Songo karena lebih dekat lewat Lok Songo dari pada lewat Kademangan Blitar. Setelah sampai kami pun membersihkan posko yang akan kami tempati bersama sama dan menata



koper tas dan barang barang. Tidak lupa menata tikar buat tempat tidur, kami disini di beri posko yaitu 2 rumah yang 1 rumahnya besar untuk perempuan karena jumlahnya 30 orang dan posko satunya kecil untuk laki laki cuma 10 orang, desanya juga nyaman tetangganya ramah-ramah.

Desa Bakung ini tempatnya ada di daerah Blitar selatan, tepatnya di daerah pegunungan saya pikir sebelum ke sini di pegunungan itu dingin dan sulit air, ternyata di sini suasananya tidak sedingin yang saya pikirkan dan air bersihpun tidak kesulitan seperti yang saya pikir. Di Desa Bakung ini katanya sumbernya air jadi kami pun disini tidak bingung tentang masalah air yang digunakan untuk mandi mencuci baju dan lain-lain, saya pun dengar KKN dari desa tetangga banyak yang kesulitan air bersih sampai ada yang mandi di Desa Bakung. Jadi saya di Bakung merasa beruntung juga karena saya disini berasa dirumah sendiri.

Hari ke-2 di sini saya dan teman-teman belum mulai KKN karena pembukaan di laksanakan tanggal 24 Januari 2023 pada hari selasa. Jadi sebelum pembukaan kami disini bersosialisasi dengan tetangga dan lingkungan sekitar tempat yang saya tempati KKN. Setelah itu saya dan teman-teman ke mushola dekat posko, di sana saya dan teman saya bertemu sosok penting Bakung ya itu Pak Kunting, beliau bekerja sebagai Satpol PP di Kecamatan Bakung. Beliau juga bercerita kalau beliau lah yang mendirikan NU diwilayah Bakung beliau sangat ramah dan welcome kepada anak anak KKN,



beliau juga memperbolehkan anak KKN mandi dan cuci baju di mushola beliau.

Di minggu pertama setelah pembukaan, proker kami baru dimulai. Saya disini berada di divisi ekonomi. Sebelumnya saya dan divisi ekonomi sudah memiliki angan-angan proker apa yang akan kami lakukan di Desa Bakung ini. Ada juga proker wajib yang di limpahkan ke divisi ekonomi yaitu mengajak dan membantu para UMKM di desa Bakung dengan mendaftarkan sertifikat halal untuk produk-produk UMKM. Kami divisi ekonomi juga membantu membranding produk UMKM tersebut supaya bisa diterima pada pendaftaran produk mereka sebagai sertifikasi halal yang diadakan pihak kampus.

Kami divisi ekonomi juga mendatangi langsung para pelaku UMKM, kami pun juga diajak membantu untuk pembuatan produk mereka, seperti di rumah Bu Wina di sana kami membuat roti kacang bersama teman-teman se divisi. Disana kami di perlakukan dengan baik oleh Bu Wina, kami di ajak makan siang bersama para pekerja disana dan kami juga jadi tau gimana proses pembuatan roti kacang dari awal sampai akhir. Setelah selesai proses produksinya, ketika kami mau pulang pun di kasih roti kacang yang di buat tadi untuk camilan di posko dan sama juga di UMKM lainnya kami juga melihat dan membantu pengolahan produk mereka sambil mensosialisasikan untuk mendaftarkan produk mereka untuk sertifikasi halal.



Pada tanggal 31 mengadakan sosialisasi terkait setifikasi halal di Kecamatan Bakung bersama pihak kampus dan perwakilan dari desa-desa yang ada di Kecamatan Bakung. Disana saya menjadi panitia dalam acara tersebut yaitu sebagai sie perlengkapan dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Kegiatan saya yang selanjutnya yaitu menyebarkan undangan untuk acara seminar yang di adakan divisi saya yaitu seminar tentang “Pentingnya Loyalitas Konsumen Di Era Digital” yang di narasumberi dosen saya di FEBI yaitu Pak Deni Yudiantoro dan acara ini diadakan pada tanggal 5 Februari 2023. Jadi pesan dulu snack sebelum hari H di salah satu UMKM di desa Bakung. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan selesai sudah proker saya di divisi ekonomi, tinggal membantu yang sertifikasi halal sampai selesai.

Selanjutnya saya dan teman-teman saya KKN Bakung 1 gelombang 1 ingin meninggalkan sesuatu di lingkungan. Diberi saran yang bagus dari Bapak Kunting yaitu untuk membantu melepo dinding depan mushola di sekitar posko lalu diberi tulisan KKN UIN SATU 2023 dan akhirnya teman-teman sepakat iuran lagi untuk melepo dinding mushola tersebut. Akhirnya dari uang yang terkumpul di belanjakan pasir dan semen. Habis itu teman-teman bersama tukang dan juga Pak Kunting merealisasikan pekerjaan ini. Teman-teman membantu mengayak pasir, membantu mengaduk semen dan membantu tukang nya. Setelah selesai teman-teman mengecat temboknya bersama sama dan ada tulisan KKN UIN Tulungagung 2023 dan ada juga tulisan NU di sebelahnya



Dan selanjutnya dari desa mengadakan acara rejeban (rajabiah) yaitu acara pengajian dari musyawarah bersama warga remas dan perangkat desa memutuskan pada tanggal 7 Februari 2023 , dan anak KKN di tunjuk sebagai panitia bersama anak remas masjid Bakung .Acara berjalan lancar walaupun cuaca tidak mendukung hujan deras dan listrik mati, untungnya ada genset jadi acara tetap berjalan dengan lancar walaupun warga tidak semua hadir.

Sembari menunggu tanggal penutupan KKN saya dan teman-teman mempunyai kegiatan bersosialisasi dengan warga Bakung. Selanjutnya sebelum KKN berakhir, teman-teman sepakat pada tanggal 12 Februari 2023 akan mengadakan jalan jalan bersama ke Pantai Tambak Blitar. Selanjutnya nunggu tanggal 17 Februari 2023 untuk penutupan KKN di Desa Bakung. Pada tanggal 18 saya dan teman teman prepare untuk mengemasi barang untuk diangkut pulang dan bersih-bersih posko yang kita tempati selama KKN.



Ahmad Mahbub Ramadan

Cerita dari Peloxok Blitar Selatan

Sebelum pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya merasa panik dan khawatir. Kekhawatiran itu muncul bukan karena saya akan ditempatkan di mana selama satu bulan lamanya melainkan persiapan mental, bagaimana akan bertemu dengan orang-orang baru kemudian bekerjasama membuat program kerja dan melaksanakannya dengan gotong royong. Selain itu, bersiap diri untuk berbaur bersama masyarakat. Maklum, mahasiswa yang tidak aktif di beberapa organisasi jadi saya merasa kebingungan bagaimana dan apa yang harus saya lakukan ketika berada di lapangan.

Pada Kamis, 19 Januari 2023 seluruh peserta KKN multisektoral diberangkatkan menuju desa masing-masing. Kesan awal datang ke Desa Bakung saya merasa salut karena warga di sana begitu antusias menerima peserta. Kegiatan KKN telah berjalan selama dua minggu lamanya, warga begitu ramah dan antusias terhadap peserta KKN. Di desa ini ketempatan dua kelompok, saya mendapat bagian kelompok satu. Kebetulan saya mendapatkan amanah menjadi koordinator divisi sosial budaya dan agama. Program kerja yang diemban ada empat poin; mengajar Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) di Masjid Jami' Bakung; Kerja bakti membersihkan masjid, musala, dan monumen trisula; Lomba anak TPQ untuk memperingati Isra' Mi'raj; Yasinan setiap



malam Jumat bergilir di ruma warga sekitar; dan Khotmil Quran bersama peserta KKN.

Mayoritas penduduk Desa Bakung bermata pencaharian sebagai petani karena memang tanah daerah sini cocok dipakai untuk lahan pertanian. Tanaman-tanaman yang ditanam antara lain jagung, bawang merah, dan padi. Selain petani, ada juga yang bermata pencaharian sebagai peternak, itupun jumlahnya sangat sedikit. Di antara hewan yang diternak adalah ayam petelur dan kambing.

Minggu pertama saya di sini fokus untuk mendatangi rumah masyarakat, terutama tetangga dekat posko, posko itu persis sebelah barat kantor desa Bakung. Tujuan dari kunjungan tersebut tak lain adalah meminta izin kepada masyarakat bahwasanya mahasiswa KKN akan menempati desa tersebut selama sebulan lamanya. Ketika itu juga saya memulai program kerja mengajar TPQ, pengasuh TPQ langsung memberikan mandat kepada mahasiswa untuk mengajar anak-anak desa yang belajar di sana. Saya syok bukan main karena memang belum pernah mengajar sebelumnya. Bagaimana tidak? Anggota saya yang berjumlah lima orang harus menghadapi 40 anak TPQ.

Minggu ini memasuki Bulan Rajab, di mana perjalanan Rasulullah dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha. Perjalanan ini disebut dengan Isra' Mi'raj. Pada peringatan Isra' Mi'raj kali ini kami mengadakan perlombaan keagamaan untuk anak-anak TPQ. Diantara lomba yang diadakan adalah lomba azan, hafalan surat pendek, lomba bacaan salat (doa



qunut dan tahiyat akhir) serta lomba mewarnai. Para peserta sangat antusias mengikuti perlombaan, hampir 90 % dari total anak-anak TPQ mengikuti lomba yang diadakan.

Selain mengadakan perlombaan keagamaan, kami juga membantu meramaikan pengajian dalam rangka Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Pengajian itu dilangsungkan di Masjid Baitur Rouf dan tausiyahnya diisi oleh KH. Agus Muadzlin. Pada saat ini pun kami sekalian menutup acara perlombaan dengan mengumumkan para pemenang dan pembagian hadiah. Mereka sangat riang gembira dan senang mendapatkan bingkisan hadiah yang kami berikan, meski hanya tak seberapa semoga tetap memberikan kemanfaatan. Suasana malam itu memang hujan, hujan mengguyur tanah Desa Bakung beberapa jam lamanya namun masyarakat sekitar tetap meramaikan acara itu dengan antusias. Alasannya kegiatan semacam ini jarang dilakukan di Desa Bakung.

Di samping cerita seru, bahagia, dan gelak tawa yang mewarnai hari-hari kami, ada beberapa pengalaman menyeramkan yang sering terjadi. Tak jarang para peserta KKN yang *kelindihan* dan *ngelindur* ketika tidur di malam hari. Saya berfirasat karena memang posko yang kami tinggali adalah bekas rumah lama yang sudah tidak terpakai, jadi wajar saja kalau hal seperti itu sering menghantui kami. Akhirnya pada pertengahan bulan, kami mengadakan tahlilan bersama mengirim doa agar senantiasa dijauhkan dari berbagai hal yang mengganggu tersebut. Pembacaan tahlil



sudah berjalan dua kali berturut-turut namun hasilnya nihil, tetap terdapat hal yang aneh dan janggal selama kami tinggal di tempat itu.

Meski demikian, tak menyurutkan kami untuk tetap bersemangat untuk tetap menjalankan tugas dan amanat dengan keras. Kami bergotong royong dan bekerja sama untuk menyelesaikan program kerja yang kami buat. Masyarakat telah memberikan kepercayaan pada kami sehingga kami pun harus mampu memberikan *feedback* dari kepercayaan yang mereka berikan. Kami menanamkan sikap kekeluargaan dan kesabaran dalam menjalankan setiap pekerjaan sehingga seberat dan sesulit apapun pekerjaannya akan senantiasa terasa ringan karena ditopang bersama, seperti sebuah peribahasa yang berbunyi, “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.”

Tepat malam hari, kami selalu mengadakan evaluasi kinerja yang kami lakukan, kekurangan apa yang harus kami perbaiki di setiap program tersebut sehingga untuk ke depannya akan ada perkembangan dan peningkatan. Program kerja tanpa evaluasi itu kosong, hanya mengadakan sebuah pekerjaan namun tiada penilaiannya. Dengan adanya evaluasi ini harapan ke depannya semua akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melihat respon masyarakat yang begitu antusias dan penuh senyuman menandakan aba-aba lampu hijau bagi kami untuk melakukan perubahan yang lebih masif. “Pelan tapi pasti,” sebuah jargon yang kami usung untuk menjalankan semua kinerja kelompok. Segala hal jangan



dilakukan dengan terburu-buru lalu hasilnya tidak maksimal, lebih baik dikerjakan dengan pelan-pelan namun pasti maksimal hasil yang diperoleh.



Ahmad Nahjul Fahmi

KKN di Desa Bakung

Nama saya Ahmad Nahjul Fahmi dari fakultas FUAD jurusan BKI, setelah menempuh semester 5 akhirnya saya merasakan liburan walaupun pada akhirnya liburan semester ini terpengkas karena adanya pengumuman KKN. Dan akhirnya saya memutuskan untuk daftar KKN gelombang satu tersebut. Ketika saya mendapat info yang katanya ada kemungkinan ketika pemerataan kuota KKN yang issunya akan terpisah dengan teman satu jurusan, akhirnya saya mendaftar bersama teman saya dari jurusan matematika, dan alhamdulillah ternyata saya dengan teman saya tidak terpisah ketika seleksi pemerataan kuota, dan itulah awal cerita saya mendaftar KKN di desa Bakung.

Ketika pemilihan keanggotaan divisi saya kira tidak wajib untuk masuk divisi, setelah saya menghubungi teman saya yang ternyata menjadi ketua dalam pelaksanaan KKN saya, akhirnya saya masuk divisi komunikasi publikasi, karena memang divisi lain sudah penuh. Ketika saya bertanya kepada teman saya, katanya awal masa KKN divisi saya tidak terlalu sibuk, tapi sibuknya divisi saya itu ketika mendekati akhir masa KKN, akhirnya dengan berat hati saya masuk divisi Komunikasi dan Publikasi.



Sebelum saya berangkat ke desa Bakung, saya mengikuti pelepasan peserta KKN mewakili kelompok KKN saya di kampus, setelah pulang dari penutupan di kampus, saya berangkat bersama teman saya, setelah sampai di desa Bakung, ternyata butuh waktu untuk tubuh saya menyesuaikan dengan kondisi alam desa Bakung, yang menyebabkan saya sakit dan akhirnya mengganggu kegiatan KKN saya.

Malam hari ketika saya berniat mencari STMJ di desa bakung, ternyata tidak ada yang menjual STMJ di desa Bakung, mungkin karena akses desa Bakung yang jauh dari jalan utama, akhirnya tidak ada yang menjual STMJ, setelah itu saya izin pulang sehari ke Jombang untuk mencari STMJ dan benar saja saya langsung fit setelah pulang, dan dapat melanjutkan kegiatan KKN dengan lancar. Setelah itu saya diajari cara merakam video dan foto, saya juga diajari edit video dan foto meskipun masih sangat awam dalam menggunakan aplikasi edit video dan foto.

Kegiatan kami tidak sebatas itu, ternyata kami diwajibkan ikut divisi lain ketika mereka mengadakan kegiatan untuk menfoto dan video kegiatan mereka di masyarakat. Kegiatan kami ternyata diwarnai dengan adanya miss komunikasi yang menyebabkan adanya ketidakakuran. Mulai dari divisi konsumsi yang pada akhirnya dibubarkan, dan anggotanya dipindah ke divisi lain. Adanya miss kom kesehatan dengan komunikasi gara-gara ada salah satu anak yang wajahnya tidak terlihat di frame video dokumentasi.



Juga dari divisi sosial budaya yang anggotanya membuat planning tanpa persetujuan ketua, dan masih banyak lagi. Tapi untung saja dapat segera diselesaikan. Kegiatan kami ternyata beragam, meskipun saya masuk divisi komunikasi, saya dapat pengalaman dari berbagai divisi, meskipun dari sudut pandang pengamat yang mendokumentasikan kegiatan divisi lain.

Kegiatan saya berawal dari mendokumentasikan pembukaan di balai desa, lalu dokumentasi divisi pendidikan, di situ saya belajar tentang sudut pandang guru dan murid, melihat teman saya yang sedang mengajar, saya baru mengetahui jika mengajar seorang murid itu sangat susah dan butuh kesabaran extra, karena kadang mereka lebih memilih bermain dari pada mendengarkan penjelasan dari teman saya yang sedang praktek mengajar. Saya juga sempat syok karena ternyata warga daerah Bakung banyak yang menikah di usia muda, mungkin sudah menjadi suatu hal yang lumrah di desa Bakung, akan tetapi untuk saya itu adalah hal yang cukup langka, karena saya beranggapan menikah di usia muda rentan terjadi perceraian karena tidak siap dengan benturan ekonomi dan masalah ego antara suami istri muda, juga saya akhirnya mengetahui bahwa divisi pendidikan mengadakan seminar yang salah satunya edukasi tentang bahaya menikah muda, dan menyuarakan stop pernikahan usia dini, tidak sampai di situ. Melihat medan di desa Bakung juga lumayan ekstrim dan membuat saya berpikir mungkin sepeda matic tidak disarankan karena menurut saya kurang cocok dengan medan yang naik turun.



Setelah mengalami semua pengalaman dengan berbagai divisi tiba saatnya untuk wawancara dengan para Narasumber yang telah ditentukan, mulai dari Monumen Trisula yang agak horror karena ketika memasuki rumah petilasan pendahulu yang berada di samping Monumen Trisula, saya dan teman saya merasakan sesak nafas dan pusing, dan saya berinisiatif untuk keluar dari ruangan tersebut, co dan teman saya yang masuk duluan ke tempat tersebut mengatakan bahwa mereka tidak merasakan apa-apa ketika berada di dalam ruangan tersebut, lalu juru kunci dari Monumen Trisula tersebut mengatakan mungkin hanya orang tertentu yang diperbolehkan untuk masuk tempat tersebut, lalu keanehan terjadi ketika waktu editing karena kebanyakan video yang merekam ruangan tersebut hilang, untuk narasumber yang lain saya kira tidak ada hal ganjil lainnya, mungkin ada salah satu petani yang bernama Pak Yudho yang membuat pupuk dari micin dan telur yang dimasukkan ke botol yang berisi air dan menurut beliau itu membuat hasil panen bertambah, dengan cara fermentasi selama 2 minggu agar dapat digunakan.

Kami juga mengadakan take video di sawah sebagai penutupan rutinitas akhir kami dan ditutup dengan kehujanan yang membuat pakaian dan barang bawaan termasuk kamera kami kehujanan dan untungnya kamera kami tidak rusak. Dan tinggal masalah editing yang menunggu kami. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan, terima kasih.



Muhammad Iqbal Eka Pandagi

Lintas Selatan Bumi Trisula

Sebelum memulai essay, saya akan sedikit menyampaikan apasih Kecamatan Bakung itu? Dan ada apa saja di dalamnya. Bakung adalah sebuah Kecamatan yang berada di Provinsi Jawa Timur. Di kecamatan ini, terdapat Goa Embultuk yang dialiri oleh sungai alami serta Monumen Trisula, Pantai Pasur dan Pantai Pangi. Nama Bakung berasal dari tumbuhan bakung yang banyak tumbuh di daerah Blitar Selatan.

Awalnya saya ragu untuk mendaftar KKN gelombang 1, namun pada akhirnya saya berniat untuk mendaftar karena teman-teman banyak yang mendaftar di gelombang satu juga. Saya pikir jika tidak segera mendaftar pada gelombang 1, nantinya di gelombang 2 akan berdekatan dengan pendaftaran magang atau PPL. Pengumuman KKN telah tiba, saya di Bakung tidak ada teman satu kelas melainkan satu tempat dengan saudara saya. Bahkan juga saudara saya sama pasanganya sedangkan saya harus LDR, sedih rasanya tapi tidak masalah yang penting bisa saling jaga hati.

Di hari saya pertama bingung mau ngapain setelah sampai saya langsung bersih bersih posko dan menata pakaian meski teman-teman saya pada istirahat, saya sudah merapikan dan di saat waktu duhur kita semua sholat meski



dimana tempatnya tetap ingat kepada sang pencipta dan setelah sholat dzuhur semua anggota dan ketua kumpul di posko untuk membahas pembagian kelompok per devisi jadi saya di knn memilih di devisi Kesehatan karna saya suka dengan kesehatan dan kebugaran tubuh menjaga daya tahan tubuh maupun menjaga imun ,di kelompok saya ada 6 anggota dan CO 1 jadi total 7 dan di devisi kesehatan memiliki 4 proker yaitu yang pertama Proker devisi kesehatan Sosialisasi lingkungan hidup yaitu Memilah sampah organik dan anorganik oleh anak sd khusus kelas 4 dan 5, yang kedua Sosialisasi hidup sehat yaitu menggosok gigi dengan benar untuk anak sd kelas 1,2,3 (pasta gigi dari kita, sikat gigi dan cangkir bawa dari rumah), yang ke tiga Sosialisasi AIDS dan HIV untuk SMP, yang ke 4 Posyandu dan lansia (dalam kegiatan lansia sudah terdapat senam dan cek kesehatan) yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 10 Februari 2023 bertempat di Balai Desa.

Jadi itu proker devisi saya setelah membahas tentang proker saya dan teman laki-laki kembali ke posko karena di KKN saya ada dua posko yang satunya untuk cewek yang satunya untuk laki-laki, didalam posko Alhamdulillah lumayan baik dan nyaman untuk fasilitas ada dapur kompor gas,kulkas, untuk kamarnya ada dua, setelah sampai di posko saya dan teman-teman duduk di ruang tamu untuk istirahat dan sambil berbincang, canda tawa biar saling mengenal dan tambah akrab, teman-teman saya kebanyakan rumahnya di kabupaten Blitar sedangkan yang dari kabupaten Trenggalek hanya saya saja, karna waktu sudah mau sore dan saya dan



teman-teman belum tidur siang karna habis perjalanan jauh, saya dan teman-teman pun menyempatkan waktu untuk tidur, sebelum mau tidur saya dan teman-teman membagi tempat tidurnya terlebih dahulu dikarenakan ada dua kamar dan jumlah laki-lakinya ada sepuluh, saya dan teman-teman memutuskan satu kamar di isi lima orang, dan karena sudah di bagi semuanya tidur di tempatnya sendiri-sendiri, saya pun cukup nyaman tidur di bawah karna tidak ada kasur dan sudah terbias, waktu sudah menjelang magrib saya pun mandi airnya dingin sekali rasanya seperti mandi di dalam es, semua orang mengantri untuk mandi karna hanya ada satu kamar mandi dan alhamdulillahnya lagi air di Bakung lancar dan tidak sulit untuk mencari air karna di bakung airnya dari sumber.

Setelah mandi semuanya berkumpul dan membagi jadwal memasak konsumsi sehari hari, di KKN saya untuk makan sehari masak dua kali pagi dan sore kalau untuk siang kita semuanya bisa makan sisa yang pagi, dan setelah itu saya dan teman kembali ke posko, di hari kedua saya bingung mau ngapain sehingga saya keluar ke posko jalan-jalan ke lingkungan sekitar posko sambil melihat warga sekitar yang butuh bantuan, pas di waktu itu ada warga yang menjemur jagung saya pun ikut membantu dan saya bertamu di dekat posko ada bapak-bapak yang mempunyai sapi, bapak tersebut mencari rumput untuk sapi sendiri sehingga saya ikut membantu menggiling rumput yang akan di buat untuk makanan sapi nya, di kemudian hari saya pergi sholat berjamaah di Mushola di sekitar posko terdekat, setelah



berjamaah saya tidak pulang dulu tetapi bersosialisasi dengan warga yang berjamaah termasuk imamnya yang bernama pak kunting di situ warganya ramah-ramah sampai saya di anggap seperti saudara ,saya pun nongkrong dimushola sampai jam 10 malam bersama warga dan setelah itu karna sudah malam semua warga pulang dan saya juga kembali keposko untuk tidur, di esok hari saya bangun pagi untuk memasak nasi, waktu memasak saya kebagian di hari selasa ,jadi untuk memasak nasi khusus laki-laki dan untuk lauknya ,kalau semuanya sudah matang nasinya di bawa ke posko perempuan sehingga makan pagi ataupun malam nya semua berkumpul di posko wanita .

saya kadang-kadang juga memasaknya makanan seperti nasi goreng buat teman-teman . Di sore hari menjelang magrib saya punya niat untuk azan dan jamaah di mushola terdekat dan setelah itu muazin yang ada di musholanya bernama pak Maskun berbincang dengan saya setelah sholat magrib , dari saya azan tadi di hari besoknya saya disuruh azan lagi sehingga saya setiap hari disuruh azan magrib isak subuh.. Aktivitas malam hari saya suka berkeliaran di luar posko dan suka nongkrong bersama warga, waktu itu saya beli sate dan di warung itu kebetulan ada salah satu warga yang bernama Pak giman beliau sering jamaah di mushola pak Kunting, beliau menderita penyakit jantung dan sempat pernah hampir meninggal, di warung saya dan penjual sate yang asal nya dari madura tetapi tinggal di desa Bakung bersama pak giman berbincang-bincang ,di kemudian waktu ada pak Kepala Desa Bakung lewat dengan putranya yang masih kecil ,beliau



berhenti dan ikut berbincang penuh canda tawa bersama saya hingga larut malam ,setelah lama nongkrong saya berpamitan karna tidak baik kalau malam-malam berkeliaran dan di kesehatan juga. Waktu pembukaan KKN pun telah tiba saya dan teman-teman menyiapkan apa yang akan di butuhkan dan di rencanakan dalam pembukaan KKN ,setelah semua sudah di preparekan atau gladi bersih ,di esok harinya acara pembukaan KKN sudah di laksanakan di Balai desa Bakung, alhamdulillah pembukaan diresmikan dan di buka dengan lancar .

Di desa Bakung saya sebagai anggota devisi kesehatan di hari pertama pembukaan mengadakan penyuluhan atau Sosialisasi hidup sehat (menggosok gigi dengan benar) (untuk anak sd kelas 1,2,3) (pasta gigi dari kita, sikat gigi dan cangkir bawa dari rumah) , Saya sebagai penanggung jawab proker ini dan proker ini berlangsung di SDN 1 Bakung di depan Balai desa Bakung ,alhamdulillah berjalan lancar tanpa kendala .di promer kedua saya dan teman se devisi mengadakan senam sehat di depan mushola dekat rumah pak kunting ,senam ini di rutinkan setiap hari minggu pagi agar semua mahasiswa kkn tetap sehat dan bugar seperti saya hehehe,selain itu saya dan teman se devisi mengadakan jalan sehat di setiap hari jumat pagi pukul 06.00 wib secara rutin satu minggu satu kali biar badan nya tetap ideal ,meski setiap jumat sudah ada jadwal jalan sehat ,saya kadang-kadang tetap jalan sehat di pagi hari sambil menyapa-nyapa warga dan berhenti sejenak untuk berbincang agar tetap menjaga Silaturahmi atau tali persaudaraan antar warga Di desa Bakung ,di waktu itu saya



pas lagi jalan sehat saya berhenti di koramil terdekat ,kebetulan ada penjaganya dan saya pun masuk untuk silaturahmi kepada penjaga koramil ,beliau bernama mbah Jo ,tempat tinggalnya asli di Desa Bakung ,saya berbincang-bincang hingga cahaya matahari mulai muncul dan memanass ,saya dan teman saya pamit untuk kembali ke posko dan sarapan pagi .

Saya ketika berjamaah di masjid setelah selesai suka main kerumah warga sekitar ,di waktu itu saya di ajak ke rumah orang yang ber jamaah sholat magrib di mushola sehingga saya mau dan ikut kerumahnya ,di situ saya di kasih makan dan di buat kopi ,yang saya silaturahmi bernama mbah Sayat beliau tinggal bersama istrinya ,aktifitas seharian beliau yaitu mencari pakan kambing ,di rumah mbah Sayat saya di anggap seperti cucu sendiri padahal baru kenal sehingga saya berbincang sampai berjam jam ,waktupun larut malam saya pamitan dan beliau sambil bilang sering-sering kesini makan di sini tidak apa-apa tidak usah sungkan. Di KKN saya juga ikut tahlilan bersama warga bersama teman-teman saya .di esok harinya saya ke puskesmas ikut bersosialisasi membantu pengecekan jentik-jentik nyamuk di rumah-rumah warga Bakung ,proker ini sangat baik menurut saya ,karena selain mengecek jentik-jentik saya juga bersilaturahmi dan saling mengenal dengan warga sekitar desa Bakung ,selain itu saya juga melaksanakan proker di posyandu ,di situ saya ikut ber partisipasi dengan ibu-ibu panitia posyandu dan proker yang saya jalani yaitu Sosialisasi AIDS dan HIV (untuk Smp) karena penting bagi remaja-



remaja di zaman milenial seperti ini.. Selain menjalankan proker dalam devisi saya sendiri ,saya juga sering membantu proker di devisi lain karna bagiku Boleh asal dengan tulus hati dan mempunyai sikap sukarela , soalnya repot dengan bidangnya sendiri-sendiri tetapi kalau saya jika agak senggang saya membantu bidang lain tanpa harus di suruh karna sifat atau kepribadian yang suka besosialisasi atau peduli sukarela itu baik meski lelah asal menjadi berkah dan berguna bagi anak-anak desa setempat.

Proker besar untuk peninggalan atau kenangan KKN bakung 1 adalah membangun tembok mushola di dekat posko untuk membangunnya dana dari semua mahasiswa dan mahasiswi kkn Bakung 1 ,pembangunan di laksanakan dengan di dampingin satu tukang yaitu salah satu warga terdekat dan kulinya saya dan teman-teman KKN ,proker ini akan di buat tulisan di salah satu tembok yang ada di Mushola dekat rumah pak kunting alhamdulillah berjalan dengan lancar . Tempat wisata yang sudah saya kunjungi yaitu air terjun ,berada di sebuah desa bernama Sidomulyo yang berada tak jauh dari Monumen Trisula.

Di Desa Sidomulyo tersebut terdapat sebuah tempat wisata air yang memiliki keindahan dan keunikan air terjun yang lain dari biasanya.Nama tempat wisata air tersebut ialah Air Terjun Tirto Galuh, lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan apapun. Setiap perjalanan menuju sebuah air terjun selalu berbeda, begitupun dengan perjalanan atau trekking menuju Air Terjun Tirto Galuh. Trekking yang akan kamu



lalui bisa dibilang cukup mudah, karena lokasi Air Terjun Tirta Galuh ini tidak terlalu tersembunyi. Locket tiket masuknya berada disamping jalan raya, dan area parkir berada disebrangnya. Jalan raya tersebut dapat dilalui oleh kendaraan roda empat maupun roda dua.

Entah cerita apa yang melatarbelakangi pemberian nama tersebut. Air terjun tersebut juga dikenal dengan nama Kedung Malang. Kedung berarti kolam, sedangkan penyematan kata malang karena konon katanya pernah ada yang tenggelam dan berasal dari Malang. Peristiwa mana yang sebenarnya telah terjadi sebagai asal muasal Air Terjun Tirta Galuh ini, namun yang pasti air terjun yang memiliki tinggi sekitar 3 sampai 5 meter ini mempunyai keindahan alam yang luar biasa. Tetapi sayang untuk saat ini masih belum di rawat atau di jaga secara maksimal sehingga tempatnya keruh dan kotor ,di waktu itu saya dan teman-teman ber gotong royong untuk membersihkan wisata ini. Selain itu saya juga pergi ke suatu pantai yang tak jauh dari posko untuk mengisi senggang agar tidak menganggur, pantai yang saya tuju yaitu pantai pasir Terletak di pesisir selatan pulau jawa membuat Blitar memiliki banyak sekali pantai, jika di ujung timur terdapat Pantai Jolosutro, sedangkan di ujung barat terdapat pantai pasir.

Pantai dengan pasir hitam yang juga pernah dijadikan tambang pasir hitam seperti pantai jebring. Pantai pasir terletak di desa Bululawang, Kec. Bakung, Kab Blitar. Dengan bentang pantai kurang lebih 1km, membuat pantai pasir



menjadi pantai dengan bentang pantai terpanjang kedua di Blitar setelah pantai Jolosutro. Meskipun begitu, hingga saat ini pantai pasir belumlah menjadi destinasi wisata yang dikembangkan, hanya dibiarkan begitu saja. Mungkin karena masih terkena dampak efek tambang pasir besi yang pernah eksis.

Di sebelah timur, terdapat beberapa pepohonan cemara udang yang sudah mulai tinggi, sedangkan di sisi barat juga terdapat muara sungai yang menawarkan pemandangan indah. Sedangkan di bagian tengahnya masih tandus tanpa ada pepohonan. Gundukan tanah juga tampak cantik ketika musim hujan karena rumput-rumput liar tumbuh dengan subur. Kondisi ombak di samudera hindia yang besar membuat pengunjung tidak bisa bermain di laut, sebagai gantinya terdapat muara sungai yang cantik di sisi barat pantai ini. Namun belum ada fasilitas penunjang seperti tempat ganti baju dan sejenisnya. Jadi itu adalah cerita saya ketika menjalani KKN di desa Bakung kecamatan Bakung Kabupaten Blitar . Yang saya dapat kan di KKN di desa Bakung ini sangat banyak Suka dan duka yang telah Aku lalui yaitu Pengalaman baru ,Berangkat KKN merupakan kesempatan mendapatkan pengalaman baru dengan orang baru di area yang baru. Pengalaman ini tentu akan menjadi harta berharga yang tidak akan saya lupa. Banyak mendapat teman baru ,KKN akan dikerjakan secara berkelompok dengan anggota dari berbagai jurusan. Ini merupakan kesempatan bagi saya untuk menambah teman baru dari berbagai disiplin ilmu. Bila ada yang cocok, mungkin juga bisa



menjadi jodoh. Di sana saya belajar Berbakti kepada bangsa dan KKN bisa menjadi ajang pembuktian saya untuk berbakti bagi bangsa dan negara dengan membantu desa yang masih perlu banyak dibangun dan perubahan maju. Selain itu juga dapat Menambah wawasan membuka pikiran akan banyak hal dari sudut pandang yang berbeda. Tentunya ini akan menjadi sebuah pelajaran berharga yang tidak diajarkan di dalam kampus , Membangun desa atau daerah terpencil Kebanyakan lokasi KKN adalah desa pelosok yang masih perlu banyak bantuan, seperti pengairan yang tepat, sistem perkebunan yang bagus, dan lain sebagainya , Harus beradaptasi dituntut untuk beradaptasi dengan banyak hal. Tidak hanya perbedaan di antara teman-teman baru saja, saya juga akan dipaksa menerima perubahan mendadak di lingkungan sekitar, dan tentu hal ini tidak mudah bagi mereka yang sejak awal telah memiliki rasa penolakan di dalam hati.

Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN Bakung 1 ini. Pihak LP2M sangat berharap tak hanya dari divisi kesehatan dan ekonomi tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan. Bismillah..., semoga saya dan teman-teman saya khususnya Kelompok KKN Bakung 1 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.



“ Saya Iqbal Eka Pandagi mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah (MKS). Menemukan cinta dan banyak sekali pelajaran hidup dalam Program KKN di Desa Bakung Posko 1 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar “



Afifudin Bagus Wildani

Bakung Sejuta Cerita dan Kenangan

Perjalan KKN Gelombang Satu dimulai dari diadakannya program mata kuliah yang di bina langsung oleh Lp2m UIN Syarif Ali Hidayatullah Tulungagung, waktu itu saya berencana melakukan kegiatan KKN di sebuah daerah bersama dengan teman sekelas namun kenyataannya tersebut tidak dapat terwujud pasalnya setelah pemrograman mata kuliah itu ternyata ada seleksi dari pihak Lp2m jadi harus mengikuti program yang telah ditetapkan KKN gelombang ke 1 ini dilaksanakan di kota sekitar kampus seperti Blitar, Trenggalek dan Tulungagung sendiri namun ada juga yang luar daerah seperti pemrograman KKN komunitas yang dilangsungkan di kota Jombang, Lamongan, Probolinggo dan lainnya.

Perjalanan awal setelah ditetapkannya kelompok KKN ku Minggu awal sebelum pemberangkatan teman teman sudah membentuk struktur kepengurusan dalam KKN didalamnya terdapat lima divisi seperti Pendidikan, Sosial Budaya, Ekonomi, Kesehatan serta Komunikasi Publikasi yang dipimpin oleh Badan Pengurus Harian (BPH). Hari pertama sampai di posko kami membersihkan posko yang akan kami tempati dan tugas dibagi ada yang membersihkan halaman dan bagian dalam rumah, setelah selesai di hari kemudian kami melakukan rapat untuk mempersiapkan acara



pembukaan KKN di kantor kami melakukan kerja bakti bersama anggota KKN Bakung posko 2 pada pelaksanaan pembukaan anggota KKN Bakung 1 dan anggota KKN Bakung 2 sangat begitu antusias dan Alhamdulillah nya acara tersebut berjalan lancar.

Di hari selanjutnya kami anggota KKN mengadakan pembukaan di posko bakung 1 dengan didampingi oleh bapak dosen pembimbing lapangan yakni Bapak Taufiqurrohim M.pd beliau menyampaikan pembekalan beberapa pesan agar selalu menjaga terutama sikap selama menjalani kegiatan KKN di desa Bakung yang menjadi posko kami setelah selesai acara pembekalan di keesokan harinya kami melakukan kegiatan Anjongsana sekaligus pendekatan kepada masyarakat seperti kepala desa, ketua RT dan RW Bakung dan juga warga sekitar juga menyusun dan menata proker yang akan kami jalankan sesuai dengan Devisi devisi masing masing.

Minggu pertama proker mulai dijalankan oleh teman teman KKN ada yang mengajar di TK, SD, SMP dan TPQ devisi Pendidikan dan devisi Sosial budaya ada juga yang menjalankan posyandu balita dan lansia oleh devisi kesehatan pada hari Jum'at di Minggu pertama kami melakukan kegiatan kerja bakti di masjid Baiturrouf yang bertempat di depan SMPN 1 Bakung dan pada Jum'at ke dua kami melakukan kegiatan kerja bakti di 3 tempat yang pertama di mushola Mbah Mbah sayat, monumen Trisula dan air Terjun



Tirto Galuh bersama tokoh setempat dan anggota KKN Bakung 2.

Pada Minggu kedua divisi Ekonomi melakukan kegiatan seminar tentang strategi pemasaran produk dengan sasaran mahasiswa kkn Bakung 1, warga setempat dengan mengambil tokoh masyarakat serta pelaku UMKM yang ada di desa Bakung di lain tempat kami juga membantu pengerjaan sebagai pembangunan dari mushola milik Bapak Kunting. Kegiatan kami setiap malam Jum'at juga mengikuti acara tahlilan juga khataman Al Qur'an kami juga sempatkan membantu warga masyarakat sekitar dikala waktu senggang seperti acara hajatan. Pada Minggu ke 2 posko KKN Bakung 1 mengadakan acara Isra mi'raj beserta pembagian hadiah bagi pemenang Lomba hafalan doa surat pendek adzan dan juga mewarna kaligrafi di masjid Baiturrouf yang dihadiri oleh bapak ustadz Agus Mu'adzin beliau merupakan salah satu tokoh agama di kota Blitar.

Dilanjutkan dengan Minggu ke 3 pagi kami melakukan kegiatan dolanan bareng bersama anak anak sekitar kami melakukan permainan tradisional seperti gobak sodor lompat tali, sepak bola juga permainan bola kasti anak anak begitu antusias dengan kegiatan kami karena kami juga menyediakan doorprize hadiah bagi anak anak tersebut. Tak lupa kami juga melakukan kegiatan evaluasi setiap 3 hari sekali di waktu malam hari fungsinya untuk membahas kekurangan kekurangan dari jalan nya proker, menjalin kerjasama serta mempererat silaturahmi dengan teman teman



anggota KKN Bakung 1 banyak kegiatan kami yang tentunya juga dikerjakan bersama kecuali proker yang memang bisa dikerjakan oleh Divisi tersebut kecuali jika diminta untuk membantu divisi tersebut seperti mengajar di TPQ karena jumlah murid dan tempat nya ada di masjid Baiturrouf dan mushola Mbah sayat dibantu divisi divisi lainnya.

Di lain kesempatan kami juga melakukan Anjangsana ke anggota KKN lainnya seperti ke Desa Sumberdadi dan juga Tumpak oyot tujuannya untuk selain untuk sharing-sharing tentang kondisi daerah tersebut juga sekaligus refreshing agar tidak jenuh di posko. Saat tinggal di desa Bakung ini menurut saya tidak begitu banyak Kendala hanya terkadang sinyal juga sulit pada jam jam tertentu air juga mudah didapat walau terkadang juga mengalir sedikit karena hanya bergantung pada air PDAM karena warga sekitar juga tidak memiliki sumur pribadi karena daerah Bakung juga kawasan kapur sehingga air minum jika diminum perlu disaring beberapa kali agar zat kapurnya berkurang selain melalui proses penyaringan ada juga warga yang membeli air minum isi ulang namun kekurangannya air minum isi ulang juga jauh jika untuk di beli karena harus keluar desa di daerah Kedung banteng.



Aulia Hudan Sya'riwa

Semester 5

Banyak yang bilang semester 5 keatas adalah momok bagi mayoritas mahasiswa. Bagaimana tidak di semester 5 ke atas terdapat beberapa mata kuliah yang banyak menguras pikiran dan tenaga, seperti KKN, magang, sempro, kompre, dan yang katanya bikin dag dig dug adalah skripsi dan sidang. Dan kali ini, saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya di semester momok ini, yaitu KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023 yang sedang saya jalani saat ini.

Pendaftaran KKN gelombang 1 kali ini cukup rumit dan tak sinkron. Banyak yang daftar di Desa A namun justru terdata di Desa B. Begitupun nama saya, saya mendaftar di desa Wonotirto namun justru di tempatkan di Desa Bakung. Setelah selesai pendaftaran, tentunya saya dan teman - teman sekelompok saya melakukan rapat untuk menentukan struktur organisasi juga membagi tugas supaya nanti semua program kerja kelompok kami bisa terlaksana dan sukses. Terdapat beberapa divisi di kelompok kami, seperti sosial budaya & agama, pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup, dan komunikasi & publikasi. Karena saya sudah 9 tahun di Pesantren, tentunya saya mengambil sosial budaya & agama, yang sesuai dengan kemampuan saya. Selanjutnya kami menentukan proker proker yang akan di jalankan



nantinya di Desa Bakung. Kami bersepakat menjalankan 5 proker yaitu, mengaji di TPQ setempat, mengikuti rutinan kegiatan agama setempat, mengadakan lomba - lomba dalam rangka menyambut bulan rojab, membantu menyukseskan pengajian dalam rangka isro' mi'roj, dan khotaman Al - Qur'an di posko yang nantinya kami tempati.

Selanjutnya, dalam rapat kami menentukan pembagian barang barang yang nantinya akan di butuhkan, kebetulan saya membawa karpet, dandang, dan ember. Untuk barang yang wajib di bawa seperti beras, gula, garam, cabe, bawang putih, bawang merah, kopi, dan mi instan. Persiapan selanjutnya yaitu melakukan survey ke Desa Bakung, kali ini tidak semua anggota kelompok ikut, hanya beberapa saja sebagai perwakilan, termasuk saya. Saat survey kami di breafing dan di jelaskan mengenai Desa Bakung ini, dan juga kami di arahkan menuju posko, tempat yang nantinya akan kami tinggal. Poskonya cukup sederhana tidak begitu mewah. Kami di sediakan 3 rumah kosong yang nantinya di jadikan posko KKN Bakung, 2 rumah untuk perempuan, 1 rumah untuk laki - laki, maklum saja anggota kelompok kami adalah 40 orang, 30 perempuan dan 10 laki - laki.

Dua hari sebelum pemberangkatan, saya pulang ke rumah, karena di tulungagung saya tinggal di Pondok Pesantren. Tujuan saya adalah untuk mempersiapkan semua yang nantinya dibutuhkan saat KKN. Barang barang yang akan di bawa di kumpulkan di rumah salah satu teman kami di daerah Karangsono, barang - barang tersebut akan di



angkutan oleh pick up menuju Desa Bakung. Tibalah tanggal 19 Januari 2023, yaitu pemberangkatan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Saya dan teman - teman menaiki sepeda motor dan berangkat bersama - sama menuju Desa Bakung. Sesampainya disana kami langsung menuju lokasi posko yang akan kami tinggali selama kurang lebih satu bulan. Di posko kami mulai dengan perkenalan, karena mayoritas dari kami baru pertama kali bertemu. Setelah perkenalan di lanjutkan dengan bersih bersih posko, memasak untuk makan sore, dan merapikan barang - barang yang sudah di bawa.

Kami mahasiswa KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 memiliki tugas wajib yaitu anjangsana di tetangga sekitar posko, dan juga membuat essay yang saya buat ini. Saya dan teman - teman berkunjung ke banyak rumah warga seperti bapak ketua rt, pak Yudho, pak Kunting, pak rw, pak kepala desa, ibu umi, pak Jarno dan masih banyak lagi. Kegiatan anjangsana sendiri bertujuan supaya kami bersosialisasi dengan baik dengan warga Desa Bakung.

Rutinan proker sosial budaya yang saya jalani di Desa Bakung adalah setiap sore hari, saya dan teman - teman se devisi mengajar di TPQ miftahul ulum. Di hari pertama kami di arahkan oleh bapak/ibu guru disana yang bernama Pak Jarno, dan Bu Umi. Sistem mengajarnya, pertama kami menyimak Al - Qur'an dan jilid, lalu istirahat, setelah itu materi seperti hafalan surat pendek, tauhid, hafalan do'a sehari - hari dan pelajaran agama yang lainnya. Pada setiap



malam jum'at terdapat rutinan yasinan di setiap rt. Dan di setiap jum'at pagi kami kerja bakti membersihkan musholla - musholla yang ada de Desa Bakung, dan juga Monumen Trisula. Kami membagi 40 anak di kelompok kami menjadi 4 bagian. Pada saat membersihkan Monumen Trisula kami bertemu dengan juru kuncinya yang bernama Pak To, beliau merupakan saksi hidup kekejaman PKI di Desa Bakung. Setelah kerja bakti di Monumen Trisula, kami di ajak Pak To untuk melihat - lihat museum yang ada di sana. Beliau bercerita mulai dari bagaimana PKI memprovokasi warga Bakung yang pada saat itu belum begitu mengetahui tentang PKI, beliau juga bercerita tentang bapak dari beliau juga pejabat - pejabat yang di siksa dan di bunuh oleh PKI. Beliau bercerita perjuangan tentara membasmi PKI di Desa Bakung ini. Dan akhirnya di buatlah Monumen Trisula untuk mengenang jasa - jasa para pahlawan dan korban yang gugur atas kekejaman PKI. Trisula sendiri dari kata "Tri" Yang berarti tiga dan "sula" Yang berarti satuan Udara, Laut, Darat, atau kesatuan tentara angkatan udara, laut, dan darat.

Di desa Bakung terdapat banyak lahan yang kosong, dalam tanda kutip bukan pemukiman. Sebagian lahan tersebut di gunakan untuk pekarangan / ladang, dan juga sawah. Jenis tanah di sini cukup subur untuk ukuran tanah yang mengandung kapur, Hasil tanamnya berupa padi, jagung, kacang, pisang, singkong. Untuk aliran airnya juga lancar, terdapat banyak irigasi dari sungai besar menuju ke kebun dan sawah warga, sehingga ketika musim kemarau tiba tidak terjadi kekeringan. Warga setempat juga memanfaatkan



sungai besar sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari hari, sungai ini mengairi banyak desa termasuk Desa Bakung. Di Desa Bakung juga terdapat tempat wisata yaitu air terjun Tirto Galuh dan juga Monumen Trisula yang sudah saya sebutkan di atas

KKN Reguler Multisektoral gelombang satu ini bertujuan untuk membangun desa - desa yang kurang berkembang dan membantu memakmurkan desa. Kami sebagai mahasiswa juga belajar untuk bersosialisasi kepada masyarakat desa, karena mau bagaimanapun esok kedepannya kami juga akan bermasyarakat. Dalam KKN ini kami juga diberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang selama ini sudah kami dapatkan. Harapannya warga Desa Bakung juga merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



Yovania Putri Arnitasari

Mengembangkan Potensi Desa Bakung yang Menjanjikan

Hari hari sebelum KKN dimulai, kami, kelompok KKN Bakung 1 memanfaatkan waktu dengan berdiskusi bersama baik secara online maupun offline agar segala hal dan rencana matang. Kami memulai dengan perkenalan diri lalu untuk hari selanjutnya, kami sudah mendiskusikan perihal pembagian tugas, pembagian divisi, hingga persiapan kebutuhan KKN.

Desa Bakung, Kecamatan Bakung adalah sebuah desa yang berada cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Pepohonan tinggi menjulang selalu menemani hari kami di desa ini selama 40 hari KKN. Meskipun jauh dari kota, bukan berarti desa ini tak memiliki alasan untuk menjadi tempat tinggal yang nyaman. Memang sejauh mata memandang, hanya pohon hijau yang terlihat. Namun jangan salah, di desa ini sudah banyak didominasi rumah rumah modern, toko toko kelontong kecil berdiri didepan rumah warga, dan banyak warga sekitar yang memiliki beberapa kendaraan besar yang utamanya selain digunakan untuk bepergian, juga untuk mengangkat barang. Listrik yang sudah memadai, juga sinyal yang biasanya selalu dikeluhkan sebagian besar peserta KKN pada umumnya pun dapat digunakan dengan lancar disini. Hanya saja di desa ini rumah rumah tidak dibangun



berdekatan, dan sangat mudah untuk menjumpai kebun kebun dan pepohonan dengan berbagai macam jenis.

Saya memang tidak asing dengan nama Desa Bakung, yang katanya desa ini terletak di Desa Selatan dekat pantai. Mendengar kata dataran tinggi dekat pantai, yang ada dipikiran saya adalah saya akan menempuh jalan yang ekstrim, juga menanjak. Kenyataannya, akses sepanjang perjalanan tidak seburuk yang dibayangkan. Tidak ada jalan menanjak tajam, hanya jalan berkelok kelok. Perlu kehati-hatian untuk menghindari jalan yang rawan longsor sebab dataran tinggi dan aspal yang tanahnya terkikis air hujan.

Selama perjalanan, hampir selalu kami jumpai tanaman jagung. Baik yang memang ditanam di ladang, maupun jagung yang ditanam di kebun kecil yang berdampingan dengan rumah pemiliknya. Di siang hari, banyak warga desa yang beraktivitas memipil jagung, menjemur jagung dibawah teriknya sinar matahari, dan memanen. Kata warga desa, tanah dataran tinggi justru cocok untuk menanam tanaman sejenis jagung. Begitu juga dengan bawang merah. Bawang merah yang masih sangat segar sebab daun yang belum terpotong dari buahnya dan tanah tanah ladang masih menempel, disebut bawang merah basah, dalam jumlah banyak tergantung di teras rumah warga.

Di desa Bakung ini, kami bersyukur mendapat tempat tinggal dengan fasilitas yang memadai. Begitu tiba di tempat tinggal yang kami sebut juga sebagai posko, kami langsung berjabat tangan dengan ibu pemilik rumah. Kami menata



barang perbekalan kami dan segera melangsungkan pembukaan serta diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan membersihkan posko. Hari semakin gelap, sebagian dari kami menyiapkan makan malam. Bagi saya, ini adalah sebuah pengalaman yang seru, juga cukup menantang. Bersama sama kami harus memasak. Sebagian dari kami mungkin terbiasa memasak, namun tidak dengan sebagian yang lainnya. Kami tetap saling membantu dan berusaha melakukan yang terbaik agar menghasilkan menu masakan yang rasanya dapat diterima banyak orang.

Terhitung sejak tanggal 19 Januari, hingga tanggal 22 Januari kami memang masih belum melaksanakan KKN. Sambil menunggu hari, saya bersama teman teman divisi pendidikan melakukan sosialisasi pada Instansi Pendidikan yang terletak di desa Bakung ini. Kami mendatangi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada hari sosialisasi kami yang pertama, yaitu pada 20 Januari. Selanjutnya pada 21 Januari, sosialisasi ke Taman Kanak Kanak Trisula. Setiap sekolah yang kami datangi, baik para siswa siswi dan guru menyambut kami dengan hangat.

Kami memanfaatkan waktu senggang kami yang sementara ini dengan melakukan Anjangsana ke kediaman warga warga disekitar posko KKN kami. Anjangsana ke kediaman nenek parti. Sosok nenek sepuh warga desa Bakung RT 04. Selama minggu pertama tiba di Bakung, kami selalu bertemu nenek parti di mushola. Kami dapat dengan mudah mengenali beliau sebab, beliau selalu datang sebelum adzan



mushola berkumandang, dan gemar bercerita pada kami. Beliau membagikan cerita kehidupan sehari-harinya kepada kami. Mata pencaharian utama beliau adalah berdagang. Tangan pertama pemilik kebun pisang akan mendatangi kediaman beliau setiap sore hari, lalu pada keesokan harinya, Nenek Parti akan menjual pisang tersebut di Pasar dan sebagian lainnya akan dibeli oleh pengepul pisang lainnya. Dimasa senjanya, beliau tinggal seorang diri dirumahnya. Sedangkan salah seorang putrinya tinggal tak jauh dari rumah beliau.

Hari berjalan cepat dan tiba saatnya bagi kami menghadiri pembukaan KKN di balai desa Bakung. Dengan begitu, maka keesokan harinya kami sudah dapat memulai semua program kerja yang kami susun bersama sesama anggota divisi. Saya tergabung dalam divisi pendidikan. Hari pertama saya habiskan untuk mengajar di Sekolah Dasar Negeri Bakung 1. Saya dengan salah satu teman divisi mendampingi serta mengajar siswa siswi kelas 4. Bagi saya, ini adalah pengalaman yang cukup menantang karena ini merupakan kali pertama saya mencoba mengajar. Saya belajar banyak hal dari program kerja mengajar. Salah satunya, bahwa kemampuan mengkondisikan kelas adalah kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya agar program belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kami juga melakukan program kerja yang kami beri nama "Taman Baca". Kami bersama siswa siswi membaca buku yang telah kami persiapkan, di kelas setelah jam pelajaran usai.



Setiap harinya, saya beserta anggota divisi pendidikan mengajar siswa dan siswi setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at mulai dari pukul 7 pagi hingga pukul 12 siang. Selain mengajar, kami juga memiliki berbagai program kerja lainnya. Mengadakan bimbingan belajar untuk siswa siswi Sekolah Dasar juga bagian dari program kerja kami. Siswa siswi yang mengikuti bimbingan belajar dari kami akan datang ke lokasi posko setelah Maghrib. Kami membantu siswa siswi tersebut jika terdapat kesulitan untuk memahami mata pelajaran dan pekerjaan rumah yang diberikan di sekolah.

Kedekatan kami, divisi pendidikan dengan siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Bakung 1 semakin terasa. Kami bertemu dan belajar bersama sejak pagi hingga siang hari, dan kembali berlanjut setelah Maghrib. Waktu kami sehari hari dihabiskan bersama mereka semua. Ketika hari Minggu tiba, kami kembali menjalankan program kerja kami yaitu "Dolanan Bareng". Program kerja kami ini bertujuan untuk menghibur siswa siswi agar sejenak melepas penat setelah satu minggu belajar di sekolah. Hal ini juga bertujuan agar mereka sejenak berhenti untuk bermain gadget yang dapat mengakibatkan kecanduan. Kami berusaha mengemas program kerja ini menjadi semenarik mungkin dengan kegiatan bermain bola dilapangan besar, bermain kasti, bermain gobak sodor dan berbagai permainan tradisional lainnya bersama sama.



Program Kerja utama kami adalah Seminar Edukasi "Anti Kekerasan Seksual Terhadap Anak dan Dampak Buruk Bermain Gawai". Kami mengundang seluruh siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Bakung untuk menghadiri Seminar Edukasi yang telah kami persiapkan. Setelah Seminar Edukasi usai, kegiatan selanjutnya adalah melakukan Cap Tangan pada sebuah banner yang menyuarakan penolakan terhadap pernikahan dini. Banner besar tersebut saat ini ditempel pada dinding sekolah tersebut. Sedangkan untuk menutup program kerja kami yang telah usai kami kerjakan, kami akan melakukan Perpisahan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakung pada hari Senin, 13 Februari 2022 mendatang.

Tanpa terasa, sudah berjalan selama lebih dari 2 minggu kami menjalani KKN di Desa Bakung. Selama ini juga, kami merasa setiap harinya mengenal lebih dekat dan lebih banyak warga sekitar posko kami. Para warga selalu membalas sapaan kami dengan hangat dan sangat gemar memberikan bantuan pada kami semua. Warga sekitar sering kali menawarkan kamar mandi baik untuk kami mandi dan mencuci baju, juga memberikan makanan dalam bentuk lauk pauk dan makanan ringan. Kami semua juga sangat bersyukur dan berterimakasih karena KKN kami dapat berjalan dengan lancar juga sebab bantuan dan warga sekitar yang telah bersedia menerima kami. KKN yang saya ikuti berlangsung baik selama 1 bulan ini tanpa ada kendala dimana kami dapat berinteraksi dan membantu warga, menjalankan program yang sudah direncanakan sesuai dengan kewajiban pengabdian.



Julia Ningsih

Keadaan Lingkungan dan Potensi Desa Bakung

Bakung adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Blitar, tepatnya di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. di kecamatan ini terdapat sebuah gua yang bernama Gua Embultuk yang dialiri oleh sungai serta terdapat juga monument Trisula dan Pantai Pangi.

Dari Tulungagung Desa Plosokandang menuju Desa Bakung membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 1 jam 11 menit. Jalan menuju Desa Bakung bisa dilewati oleh kami yang akan bertempat di Desa Bakung dengan mudah, namun ada beberapa jalan yang sudah rusak sehingga harus berhati-hati. Sesampainya di Desa Bakung kami langsung menuju posko dan bersih-bersih. Hari selanjutnya kami melakukan berbagai survey yang dilakukan perdevisi yang bertujuan untuk mengetahui proker apa saja yang cocok untuk desa tersebut selain itu juga untuk menggali berbagai informasi dari berbagai sumber. Dari sinilah kami tau bahwa Desa bakung dibagi menjadi 2 wilayah yaitu Bakung Selatan dan Bakung Utara. Disini kami menempati Desa Bakung Bagian Utara. Para warga Desa Bakung sangat ramah-ramah sehingga membuat kami betah berada disini. Di bagian utara Desa Bakung ini terdapat 3 musholah dan 1 masjid. Musholah yang biasa kami gunakan untuk mandi dan mencuci terletak di



bawah posko sehingga kami sering kesana. Mushola in dibangun oleh pak kunting. Pak kunting merupakan salah satu tokoh desa yang ada disini. Beliau mengatakan bahwa ada 7 RT di wilayah bakung utara yaitu mulai RT 1 sampai RT 7.

Pembukaan KKN Regular Multi Sektoral di Desa Bakung dihadiri oleh orang penting Desa Bakung seperti kepala desa dan anggotanya. Pembukaan ini dilakukan di Balai Desa Bakung Utara yang dihadiri oleh dua kelompok KKN yaitu bakung 1(Utara) Dan Bakung 2 (Selatan). Hari hari setelah pembukaan kami melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan proker masing-masing devisi. Salah satu contoh kegiatan kami yaitu membersihkan Mounument Trisula. kami membersihkan monument tersebut yang di damping oleh penjaga monument tersebut yang beliau mengatakan bahwa monument trisula ini dibangun untuk memperingati dan mengenang tragedi pembantaian sisa-sisa PKI yang melarikan diri di daerah Blitar. Dibawah monument trisula terdapat batu-batuan yang ternyata batu tersebut memiliki alasan sendiri mengapa batu tersebut berada disana. Beliau juga mengatakan bahwa dibawah batu batu ini ternyata ada sumur yang dahulunya digunakan sebagai tempat pembantaian orang-orang PKI.

Monument trisula ini terdiri atas 17 pilar penyangga, jalan melingkar yang berbentuk angka 8, 45 buah trap serta 5 buah di tangga bawah. Ini mengandung makna bahwa negara Indonesia merdeka oada tanggal 17 Agustus 1945. Sementara



untuk anak tangga yang berada dibawah menunjukkan Batalyon yang bergabung dalam operasi. Terdapat juga 5 patung dengan 3 Abri dan rakyat yang menunjukkan kemanunggalan. Dan yang terakhir ada satu patung yang menunjuk ke suatu tempat dengan arti bahwa di sinilah pernah terjadi sejarah hitam akibat PKI.

Selain membersihkan monument trisula kami juga bekerjasama dengan puskesmas . disini devisi kesehatan membantu kader jentik-jentik untuk memeriksa air yang ada dalam rumah para warga setempat. Jika diamati dengan seksama Air di sini tidak terlalu sulit namun juga tidak terlalu berlimpah. Para warga menggunakan air untuk mencukupi kebutuhan air mereka yang berasal dari sumber. Namun Air ini mengandung kapur oleh karena jika warga hendak menggunakan air ini harus di diamkan terlebih selama semalaman. Mereka menggunakan cara ini agar zat kapur yang tercampur dalam air yang telah dimasak bisa berada dibawah dan tidak terminum oleh tubuh. Namun ada beberapa warga yang tidak mau mengkonsumsi air dari sumber karna takut akan terkena penyakit batu ginjal. Jadi untuk minum mereka yang tidak mau mengkonsumsi air dari sumber membeli air galon yang asli. Bu umiarti mengatakan bahwa tidak ada yang menjual air galon isi ulang disekitar sini. Jika ingin membeli maka harus menempuh jarak sekitar 15-20 menit an.



Jika diamati maka banyak sekali pohon alpukat yang ditanam disekitar rumah maupun diladang. Alasan warga bakung menanam pohon alpukat karena sesuai dan sangat cocok dengan kondisi tanah. Pohon alpukat yang ada sini berbuah lebih besar daripada pohon alpukat yang ada di daerah lain. Ibu sumarni adalah salah satu warga yang rumahnya berada disamping posko kami yang berjarak 2 rumah saja. Ibu sumarni mengatakan bahwa pohon alpukat yang ditanam di sekitar rumahnya adalah jenis alpukat yang berbuah besar seperti yang ditanam warga lainnya. menurutnya buah alpukat ini jauh lebih enak dan mahal.

Selain tanaman alpukat mayoritas warga desa bakung menanam pohon tebu dan jagung. Setiap pagi hari sekitar jam 08.00 para warga mulai menjemur jagung hasil tanaman mereka dan sekitar jam 16.00 mereka mulai memasukan kembali kedalam karung besar. Bu marni adalah salah satu warga yang berprofesi sebagai petani jagung mengatakan bahwa “Nggeh menawi pas panas 3-4 hari saget garing jagung e tapi lek ngoten niki cuaca ne mendung nggeh semingguan lagek saget di pipil” Proses memilil jagung juga membutuhkan ketelatenan karna masih dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan tangan. Bu sumarni mengatakan bahwa satu kilo jagung bisa terjual dengan harga Rp 42.000 namun harga ini bisa saja turun apalagi jika musim penen tiba maka banyak sekali jagung yang dihasilkan sehingga hal tersebut mempengaruhi harga jagung.



Hasil jagung yang telah kering tadi kemudian di bawa ke tukang selip supaya jagung digiling menjadi halus dan kemudian bisa digunakan untuk pakan utama ternak seperti ayam, itik dan puyuh. Sebelum dikasih ke ternak jagung yang telah halus tadi dicampur terlebih dahulu oleh dedak baru dikasih ke ternak. Harga sayuran yang ada disekitar sini bisa dibilang lumayan mahal jika dibandingkan dengan harga sayur yang ada di daerah plokandang,tulungagung. Ini dikarenakan letak desa bakung yang lumayan jauh dengan pasar. Untuk menuju pasar membutuhkan waktu sekitat 15-20 menit itulah yang menyebabkan harga sayuran yang ada disekitar sini menjadi mahal.

Di sini ada sejumlah warga yang telah memiliki usaha sendiri. Ada yang sudah dirintis sejak lama seperti usaha jamu. Selain jamu di desa bakung ini juga terdapat usaha pembuatan roti kacang yang sampai sekarang masih terus berkembang. Usaha usaha yang telah ada ini diharapkan bisa memicu warga yang lain untuk merintis usaha sehingga dapat memperbaiki ekonomi masyarakat desa bakung utara.



Rina Awal Ni'matuddin

Senyum Keramahan dan Kesederhanaan Masyarakat Desa Bakung serta Pesona Keindahannya

Sebuah perjalanan dan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan oleh kami. Dimulai ketika pada liburan semester 5 ini dibuka kuliah kerja nyata (KKN) gelombang pertama. Ada beberapa daerah yang menjadi tujuan pelaksanaan KKN gelombang pertama ini. Sesuai dengan pilihan daerah tujuan kami ditempatkan di Desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. KKN pada kali ini dilaksanakan selama satu bulan penuh yang dimulai pada tanggal 19 Januari sampai 19 Februari. Bakung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Di kecamatan ini, terdapat Gua Embultuk yang dialiri oleh sungai alami serta Monumen Trisula dan Pantai Pangi. Nama Bakung berasal dari tumbuhan bakung yang banyak tumbuh di daerah Blitar selatan.

Dalam Desa Bakung sendiri dibagi menjadi 2 kelompok, kami berada di Bakung 1 yaitu dibagian Bakung utara. Dalam kelompok kami beranggotakan 40 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 30 perempuan. Kami memulai perjalanan KKN pada tanggal 19 Januari sekitar pukul 09.00 dan sampai di posko sekitar jam 11.00. Sesampainya di posko teman-teman langsung membersihkan posko dan ada juga



yang memasak. Masyarakat sekitar memberi tahu kami untuk sebelum menggunakan air, alangkah baiknya untuh di diamkan terlebih dahulu selama satu malam. Dikarenakan air disini mengandung kapur, jika langsung digunakan tidak akan baik untuk kesehatan. Akhirnya kami memutuskan untuk menggunakan air galon untuk minum dan terkadang juga untuk memasak. Sempat pada hari pertama KKN kondisi badan saya tidak enak, dan membuat saya hanya bisa di posko saja. Di saat ini saya seperti ingin menyerah, tapi saya berusaha untuk terus memotivasi diri saya sendiri untuk terus semangat.

Di hari selanjutnya sebagian dari kami melakukan survei ke tempat-tempat yang akan dijadikan tempat proker dari masing-masing devisi. Hari-hari kami lakukan dengan senang dan gembira, hingga sampai pada pembukaan KKN di desa Bakung yang di laksanakan pada tanggal 24 Januari. Selesai pembukaan kami mulai menjalankan proker kami masing-masing Ada beberapa devisi dalam setiap kelompok ayitu devisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, komunikasi dan publikasi. Saya sendiri berada di devisi kesehatan dan lingkungan, pada saat itu kami mengunjungi puskesmas, SD, dan SMP. Di Desa Bakung yang perlu untuk di perbaiki cukup banyak mulai dari tingkat stunting, pendidik, serta pengelolaan sampah dalam masyarakat sekitar atau di sekolah. Dalam devisi kami meliputi beberapa proker seperti dibawah ini.



Pengelolaan sampah di masyarakat bakung masih kurang. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan sampah. Masyarakat sekitar lebih memilih untuk membakar sampah dari pada mengumpulkannya. Ada beberapa daerah atau dusun yang sudah menerapkan bank sampah, hal tersebut sudah cukup baik untuk mengurangi banyaknya sampah yang akan dibakar. Walau bank sampah tersebut masih untuk sampah plastik. Sedangkan untuk di sekolaan masih cukup kurang hal tersebut dikarenakan banyak anak-anak yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah. Tapi hal tersebut dapat dicegah dengan mengajarkan masyarakat dan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya serta pemahaman mengenai 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Di Desa Bakung sendiri banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Salah satu tanaman unggulan di Desa Bakung adalah tanaman jagung dan padi. Pada musim panen banyak masyarakat yang berkegiatan menjemur jagung ada juga yang memipil jagung. Masyarakat di Desa Bakung sendiri masih banyak yang menjemur jagung di pinggir-pinggir jalan dan di halaman rumah. Disini masih banyak masyarakat yang memipil jagung secara manual dibandingkan dengan menggunakan mesin. Ketika jagung sudah kering masyarakat akan menjualnya ke pengepul dan dijadikan sebagai pakan hewan ternak (pakan ayam). Mungkin jika masyarakat memanfaatkan jagung sebagai produk makanan seperti pop corn akan membuka potensi usaha masyarakat sekitar, hal tersebut dapat menambah



penghasilan masyarakat sekitar serta meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Ada juga selain bekerja sebagai petani, ada masyarakat yang membuka usaha susu sari kedelai, sale pisang, kripik singkong dll. Di Desa Bakung sendiri memiliki banyak objek wisata salah satunya adalah monumen trisula. Monumen Trisula adalah sebuah monument untuk mengenang operasi trisula di Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, diresmikan pada tanggal 18 Desember 1972 oleh Deputy Kasad Letjen TNI Mochamad Jasin. Monumen Trisula sendiri dibangun untuk memperingati dan mengenang tragedi pembantaian PKI di daerah Blitar. Selain itu ada juga wisata lainnya yaitu air terjun Tirto Galuh. Air terjun Tirto Galuh sendiri belum terlalu populer dikalangan masyarakat Blitar padahal dalam segi akses menuju air terjun sudah cukup baik, mungkin yang perlu diperbaiki adalah kebersihannya dan warga sekitar bisa melakukan promosi untuk menarik para wisatawan.

Selain hal-hal diatas ada hal yang cukup membuat saya tertarik dengan keramahan masyarakat sekitar posko. Posko saya cukup dekat dengan musolla dan biasanya saya dan teman-teman mandi dan mencuci di musola karena kami sudah di izin oleh pihak pengelola musolla yang bernama pak Kunting. Bahkan beliau memberikan izin bagi kami untuk menggunakan wifi agar kami dapat mengerjakan tugas-tugas selama KKN dengan nyaman. Bahkan beliau memberi motivasi bagi kami untuk terus semangat dalam menjalankan KKN dan kuliah, agar dapat membahagiakan kedua orang tua. Ada lagi seseorang warga yang cukup dekat dengan saya



beliau bernama mbah Parti. Saya bertemu dengan beliau di musola saat sedang melaksanakan sholat magrib, saat menggu sholat isya saya dengan beliau sempat berbincang cukup lama. Beliau bercerita tentang daerah bakung, kebiasaan masyarakat sekitar, keluarga beliau dan masih banyak lagi, bahkan beliau meminta saya dan teman saya untuk datang kerumah beliau. Ketika saya bertemu dengan mbah Parti serta berkunjung ke rumah beliau membuat saya mengingat mbah buyut saya. Karena menurut saya gaya bicara beliau sama dengan mbah buyut saya. Ketika saya dan teman saya berkunjung ke rumah mbah Parti, beliau sangat senang sekali karena dirumah beliau hanya sendiri. Saat berada dirumah beliau kami berbincang cukup banyak salah satunya, beliau menceritakan untuk tidak tidur di musola, dikarenakan musola adalah tempat untuk beribadah. Selain beliau-beliau masih banyak masyarakat yang membantu kami selama KKN.

“Terima kasih masyarakat Desa Bakung dan teman-teman KKN Bakung 1 untuk momen-momenn ini, belajar banyak tentang arti kebaikan, ketulusan, keikhlasan, kebersamaan, keramahan, dan kesederhanaan, semoga kita dilancarkan semua urusan ke depannya, terima kasih juga untuk pengalaman ini, kedewasaan dan pemikirannya.”



Alfiyatus Sa'idah

Potensi Lokal Desa Bakung Kab. Blitar

Kecamatan Bakung berada di wilayah Kabupaten Blitar bagian selatan, yaitu sebelah utara Sungai Brantas yang membelah Kabupaten Blitar menjadi dua bagian. Wilayah Kabupaten Blitar bagian utara mempunyai struktur tanah yang subur dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Blitar bagian selatan. Dari Desa Tegalrejo Kecamatan Selopuro menuju Desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, dalam menempuh perjalanan ini kira-kira sepanjang 43 km dan menghabiskan waktu kurang lebih 1 setengah jam lebih.

Dalam perjalanan berkilo-kilo meter ini melewati perkotaan, sawah-sawah, pemandangan yang indah, dan ketika sudah memasuki daerah pegunungan, akan melewati jalanan yang menanjak dan jalanan seperti itu berbeda sekali seperti desa yang aku tempati. Mulai daerah kecamatan Kademangan, jalanan nya mulai menanjak atau mulai masuk daerah pegunungan. Dalam perjalanan itu, aku melihat pemandangan seperti pepohonan yang berada di tebing - tebing. Dan ketika masuk daerah Bakung banyak sekali pohon alpukat. disetiap ladang itu pasti ada alpukat dan di teras-teras warga itu pasti ada jagung karena penduduk bakung mayoritas petani dan pada saat itu menanam jagung dan bulan ini musim nya panen jagung, dan mayoritas penduduk



bakung banyak sekali warga itu peternak kambing,sapi dan ayam petelur. Tetapi, untuk menempatkan kandang nya itu ditempatkan jauh dari permukiman warga, biasanya ditempatkan ladang atau perkebunan dibelakang rumah pemilik kambing tersebut.

Mulai Masuk ke desa Bakung ada hal ,yang unik yaitu semua pelayanan nya berdekatan contoh nya saja kantor Desa berdekatan dengan masjid,yang bernama masjid Baitur Rauf sebelah ke selatan ada Koramil setelah itu selatan nya ada Puskesmas, setelah itu selatan nya masih ada KUA juga, selang tidak jauh dari itu ada Monumen Trisula yang menjadi ikon yang terunggul di desa bakung itu sendiri. Selain itu, didepan Kantor desa terdapat SD, Menuju ke selatan ada SMP dan SMK. Dan terdapat Lapangan yang luas, sehingga fasilitas yang ada di desa Bakung ini bisa dibilang cukup sudah memadai.

Ketika beberapa hari setelah di Desa Bakung, saya bersama teman-teman melaksanakan anjongsana ke rumah para warga, dan di salah satu warga yang kita datangi sedang mengupas kacang tanah,untuk persiapan hari raya idul Fitri yang kurang beberapa bulan lagi tiba. Dan Disana itu,saya bersama teman -teman membantu mengupas kacang tanah sampai selesai. Sambil tanya jawab apa saja potensi desa yang ada di Bakung ini. Dan beliau menceritakan bahwa di Bakung itu terkenal penghasil telur ayam terbaik tingkat Nasional, dikatakan terbaik tingkat Nasional itu karena telurnya itu besar-besar berbeda dengan telur ayam dari daerah lain yang



berbentuk sedang karena beberapa faktor yang mempengaruhi nya,telur di daerah Bakung ini bisa berbentuk besar dan bagus karena faktor air. Karena air di bakung itu mengandung kapur. Jadi, bisa mempengaruhi kualitas telur ayam tersebut. Dan di desa Bakung itu terdapat pohon Kelapa juga, kelapa disini berbeda dengan kelapa di daerah lain. Berbedanya itu daging dari kelapa itu lebih tebal. Tetapi didaerah ini untuk kelapa mulai musnah karena,banyak yang di makan wawung atau disebut dengan kumbang tanduk.

Warga disini mayoritas petani diladang dan sawah ,jadi setiap pagi sampai siang rumah mereka pasti tertutup karena ,mereka pergi ke ladang atau ke sawah disana mereka merawat tanaman yang mereka tanam. Yang mereka tanam yaitu jagung & padi. Dan tidak sedikit dari warga disini mayoritas memelihara kambing. Untuk makanan kambing warga setempat memilih untuk mencari rumput di kebun dan membuat ramuan khusus untuk kambing yang proses nya difermentasi. Begitu pun, juga dengan yang memelihara sapi. Disebelah posko terdapat warga yang memelihara itu untuk rumput nya di giling untuk mempermudah sapi itu memakannya. Dari segi masyarakat nya,mereka itu ramah - ramah dan baik- baik,bisa dilihat saat mereka memiliki makanan,gorengan atau bahkan roti itu diberikan pada anak KKN. ada juga yang memberi jemblem,jemblem itu singkong yang dikukus setelah dikukus dilembutkan setelah itu ,di bentuk lonjong dan di dalamnya diberi gula terus digoreng.



Untuk Masalah agama Warga disini masih sangatlah awam,karena tingkat untuk kesadaran nya mengikuti acara keagamaan itu masih cukuplah belum banyak. Dan ada yang mau mengikuti itu hanya sekedar turun menurun dari orang tua nya dulu tanpa tau batas-batasannya ,dan dasar hukumnya. Jadi, mereka hanya sekedar tau saja. Sedangkan,jika di ajak untuk rekreasi warga pasti akan sangatlah semangat. Tetapi, dilihat ketika kegiatan Yasinan mereka terlihat antusias untuk mengikutinya . Setiap RT nya terdapat kelompok yasinan sendiri-sendiri yang diadakan setiap malam Jum'at dan secara bergiliran disetiap rumah warga.

Ketika ajangsana pada hari berikutnya, kami berbincang-bincang dengan pak Rt bahwa Bakung itu pada sekitar tahun 2019 / 2020 diadakan pengeboran membuat sumur yang besar untuk bisa mengaliri air untuk para rakyat untuk kebutuhan sehari-hari, seperti masak,mencuci baju dll. Karena, sebelum ada pengoboran ini.rakyat kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Setelah adanya ini masyarakat dapat menikmati air bersih dengan mudah. Selain ,Hal-hal diatas Didesa Bakung ini, terdapat potensi Wisata juga,yang berupa Monumen Trisula. Monumen Trisula ini adalah suatu monumen yang dibangun untuk memperingati Dan mengenang operasi Trisula di desa Bakung. Operasi Trisula adalah operasi yang dilakukan TNI pada 1968. Tujuannya, dari Operasi Trisula ini untuk menghancurkan sisa-sisa kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI), atau bisa disebut sebagai dalang G30S. Target operasi,ini adalah anggota partai



komunis Indonesia yang bersembunyi di daerah Blitar Selatan, Malang Selatan, dan Tulungagung. Dan salah satu nya di Bakung tersebut Dan terdapat destinasi wisata yaitu Tirto Galuh. Tirto Galuh ini wisata berupa air terjun yang memiliki keindahan alam yang sangat indah. Dan masih ada lagi pantai Umbul waru yang terletak di desa Sidomulyo kecamatan Bakung dan Pantai Pangi.



Monica Astri Wulandari

40 KM

Saya merupakan mahasiswi Perbankan Syariah semester 5 kelas C, saya berasal dari Kota Bung Karno. Saya adalah anak tunggal dari keluarga sederhana yang alhamdulillah selalu berkecukupan. Monica Astri Wulandari adalah nama yang diberikan bapak dan ibu saya. Ini adalah kisah KKN saya, KKN di Desa Bakung Kecamatan Bakung. Sudah menjadi hal yang wajar setiap mahasiswa semester 5 menanti terjadinya Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut dengan KKN. Akan tetapi penantian ini menyebabkan perasaan campur aduk antara khawatir, kecemasan, dan penasaran. Akan tetapi saya menikmati saat-saat terakhir saya di rumah sebelum bergegas menuju lokasi besok pagi. Saya memutuskan keluar Bersama ibu hanya untuk sekedar makan bersama sebelum akhirnya berjauhan. Maklum anak tunggal menjadi satu-satunya kesayangan bapak dan ibu.

Tepat tanggal 19 Januari 2023 kelompok kami berangkat ke lokasi. Perjalanan lancar tanpa hambatan apapun meskipun jalan yang kami lalui cukup menguras tenaga. Sesampai di lokasi kami memutuskan untuk melakukan pengenalan diri lebih lanjut agar untuk kedepannya dapat bekerja sama dengan baik. Saya sebagai bendahara KKN Bakung 1 tidak terlalu asing dengan nama teman-teman karena seluruh administrasi kebutuhan KKN maupun pembayaran kaos saya



yang *menghandle*. Yang sulit dari kegiatan awal KKN adalah rasa canggung dan harus beradaptasi satu sama lain dengan berbagai macam teman dan dengan latar yang berbeda. Memang sulit menyatukan 40 orang hingga memiliki kekompakan dan keselarasan jalan pikir. Akan tetapi karena dari awal 40 orang memiliki visi yang sama, maka kegiatan KKN dapat dijalani dengan lancar meskipun terjadi beberapa kendala.

Sebelumnya saya adalah orang desa yang kemudian bertempat tinggal di kota. Saya menuntut ilmu dan melakukan seluruh kegiatan saya di kota. Menyapa tetangga atau sekedar berbincang santai dengan tetangga adalah hal familiar yang kemudian menjadi asing sejak saya berada di kota. Disini, di Desa Bakung ini saya harus membiasakan diri kembali untuk bertegur sapa dengan warga sekitar. Meskipun kadang sering terlupa, saya tetap berusaha membiasakan diri. Hingga kebiasaan baik ini terus saya bawa kapanpun dan dimanapun saya berada. Banyak kebiasaan baru lainnya seperti salah satunya saya harus membiasakan diri berbagi barang seperti makanan, kebutuhan pribadi, beserta alat lain yang dibutuhkan teman-teman. Saya adalah anak tunggal yang tidak terbiasa untuk berbagi dengan saudara dan lagi-lagi harus dipaksa berbagi dengan orang sekitar. Hal-hal kecil seperti ini membawa pengaruh yang membuat diri saya lebih baik.



Kembali lagi ke topik, saya berlaku sebagai bendahara mengatur dan manajemen segala anggaran dana kebutuhan selama KKN ini. Akan tetapi, ketika saya senggang saya ikut divisi lain dalam menjalankan prokernya. Saya pernah mengikuti divisi ekonomi untuk membantu pelaku UMKM salah satunya proses produksi kue kacang milik Ibu Wina, dimulai dari penyiapan bahan-bahan hingga proses pengemasan dan pemasangan label. Saya mendapatkan pengalaman baru sehingga saya mengetahui bagaimana tata cara dan apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi kue kacang. Selain itu, saya juga mengikuti divisi kesehatan dalam menjalankan proker sosialisasi jentik-jentik kepada rumah-rumah warga dengan mengecek ada tidaknya jentik-jentik pada bak mandi, penampungan air, maupun kaleng bekas di sekitar rumah. Kemudian apabila didapati jentik-jentik pada rumah tersebut, langkah selanjutnya adalah menyarankan kepada pemilik rumah untuk memelihara ikan pada penampung air yang terdapat jentik-jentik tersebut.

Saya yang terbiasa hidup dengan kemudahan akses, harus menyesuaikan diri sulit dalam mendapatkan beberapa hal. Seperti contoh ketika saya berada di Kota, saya bisa membeli es boba, makan ayam geprek favorit, ataupun memilih mie ayam mana yang ingin saya makan. Akan tetapi disini, saya harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk sekedar membeli bakso, kurang lebih 2km jarak yang harus saya tempuh untuk membeli bakso yang menurut saya rasanya lumayan. Jika tidak, saya harus menunggu sore hari



untuk sekedar membeli bakso yang dijual keliling oleh abang-abang penjual bakso dan saya kurang menyukai rasanya.

Saya sejak kecil sering mengalami sakit, bisa dibilang saya rentan akan penyakit. Di tempat KKN ini saya terkena sakit flu, hal yang normal memang mengalami sakit flu karena hampir semua teman saya mengalami flu. Akan tetapi flu yang saya alami tidak berlangsung lama, kemanapun saya pergi selalu membawa obat-obatan untuk sakit yang biasa saya alami. Seperti obat maagh, asam lambung, alergi, diare, demam, flu, batuk dan beberapa obat lainnya. Akan tetapi setelah flu yang saya alami usai, saya mengalami diare. Saya berpikir mungkin diare kali ini dikarenakan saya kurang menjaga kebersihan alat makan, saya berpikir mungkin karena kami harus berganti spons pencuci piring untuk 40 orang. Akan tetapi setelah saya rutin mengkonsumsi obat yang biasa saya minum, diare ini tidak berangsur membaik, saya semakin tidak nafsu makan ditambah mengalami sakit asam lambung yang lumayan menyiksa. Setelah beberapa hari terjadi, saya memutuskan untuk pulang dan berobat ke dokter. Dokter menyatakan saya terkena asam lambung dan diare yang terjadi disebabkan karena saya tidak terbiasa minum air isi ulang dan pola makan yang tidak teratur. Sampai saat ini, ketika saya sedang mengetik essay ini keadaan saya belum berangsur baik, semoga saja keadaan saya segera membaik dan kembali sehat seperti semula.



Dari perjalanan KKN kali ini, saya mendapatkan pelajaran penting mengenai pentingnya bersyukur. Bersyukur karena saya tinggal di daerah yang menyediakan kemudahan akses untuk memperoleh apapun yang saya butuhkan. Saya mendapatkan pelajaran penting tentang arti bersyukur akan kehidupan yang saya miliki dan pentingnya hidup bermasyarakat serta membantu sesama yang membutuhkan. Kegiatan KKN ini membawa pengaruh baik untuk kehidupan saya selanjutnya, hal positif yang saya dapatkan selama KKN ini akan saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari terutama di dalam hidup bermasyarakat. Dan semoga saya beserta teman-teman seluruh anggota KKN Bakung 1 diberikan kelancaran dan manfaat yang penuh berkah bagi kehidupan kami semua, inilah essay singkat saya mengenai pengalaman KKN saya di Desa Bakung Kecamatan Bakung.

40km jarak saya dengan orang-orang yang saya sayangi, tempat penuh kenangan masa kecil saya hingga dewasa ini. 40km jarak tempat yang saya rindukan dan yang menjadi alasan saya untuk segera menyelesaikan KKN ini. Kurang lebih 30 hari telah berlalu, ini saatnya untuk menempuh 40km jauhnya dan bertemu dengan keluarga sebelum kembali ke rutinitas perkuliahan. Apabila terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak, saya pribadi mohon maaf sebesar-besarnya. Terima kasih



Cindy Oktiono Putri

Cerita dan Kabar Bahagia dari Desa Bakung

Desa Bakung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, dan desa inilah yang akan menjadi tujuan KKN kami di tahun ini. Kecamatan Bakung memiliki 11 kelurahan, desa Bakung berada diposisi tengah berdekatan dengan pusat kecamatan. Desa Bakung memiliki dua dusun yakni dusun Bakung Utara dan Bakung selatan. Sebagai kelompok BAKUNG 1 kami ditempatkan di dusun Bakung Utara.

Jarak menuju desa Bakung dapat ditempuh kurang lebih satu jam dari jembatan Kademangan, dengan jarak tempuh sekitar 28 km. Kami mengambil rute jembatan Kademangan karena banyak dari teman kami yang berasal dari arah Blitar, sehingga mudah bagi kami berkumpul untuk berangkat bersama. Jalan yang ditempuh untuk sampai ke desa Bakung cukup berkelok-kelok, karena arah dan rute jalannya menuju dataran tinggi. Sebelum sampai di desa Bakung kami melewati beberapa desa diantaranya, Desa Lorejo, Ngrejo, dan Kedungbanteng. Sepanjang perjalanan menuju desa Bakung kami disuguhkan dengan pemandangan dan bentangan alamnya yang indah.



Selama kurang lebih hampir satu jam tepatnya pukul 11.30 WIB kami sampai di lokasi, sesampainya disana kami ditunjukkan dimana letak posko yang akan kami tinggali oleh perangkat desa. Tidak begitu mewah namun cukup nyaman sebagai tempat teduh kami selama satu bulan kedepan di Desa Bakung. Setibanya di lokasi, kami bersama-sama bergegas untuk membersihkan posko serta merapikan beberapa tempat yang nantinya akan kami gunakan sebagai tempat penyimpanan barang maupun tempat beristirahat. Setelah selesai merapikan posko dan menata barang, selanjutnya kami memasak bersama untuk menu makan malam. Meski hanya dengan menu yang sederhana, namun terasa sangat hangat dan nikmat karena penuh dengan kebersamaan serta canda tawa bersama. Malam pertama telah kami lewati dengan baik, bersyukur dari kami semua merasa nyaman dan langsung dapat beradaptasi meski ditempat baru.

Acara pembukaan berselang lima hari dari tanggal pertama kali kami tiba di posko, semua proker belum dapat dijalankan sebelum acara pembukaan dilaksanakan. Dalam jangka waktu lima hari tersebut kegiatan yang kami lakukan adalah beradaptasi dengan lingkungan baru, survey lokasi, sosialisasi dengan tetangga dan warga sekitar posko. Beruntung sekali kelompok kami ditempatkan di Desa Bakung yang memiliki suasana alam indah, sejuk, asri, serta memiliki aliran air bersih dan lancar. Sehingga kami tidak perlu susah payah untuk mendapatkan air, berbeda dengan beberapa cerita teman kami di kelompok lain yang harus berjuang hanya untuk mendapatkan air bersih. Mungkin



kendala yang sering kami alami hanyalah masalah kamar mandi, ya benar saja hanya ada satu kamar mandi di posko, dan terdapat 30 anak yang mengantri untuk menggunakannya. Tetapi kembali lagi beruntung bagi kami memiliki warga sekitar posko yang sangat baik hati, keberadaan kami diterima dan disambut dengan sangat baik. Beberapa warga sekitar mempersilahkan kepada kami apabila ingin menggunakan kamar mandinya.

Selasa, 24 Januari 2023 tibalah waktu pembukaan KKN Desa Bakung dilaksanakan, acara berjalan dengan lancar dan penuh khidmat. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dan selesai kurang lebih satu jam yakni pukul 10.00 WIB, acara pembukaan dihadiri oleh sejumlah perangkat desa setempat, Bapak DPL, dan seluruh teman-teman KKN Desa Bakung. Kini, program kerja divisi yang direncanakan dapat mulai direalisasikan pasca acara pembukaan KKN dilaksanakan. Hari pertama proker dijalankan seluruh divisi baik pendidikan, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, maupun komunikasi bersama-sama bergerak untuk melaksanakan program kerja mereka. Bersyukur seluruh teman kelompok kami antusias dan sangat kompak dalam menjalankan setiap proker yang telah direncanakan. Selain menjalankan tugas proker divisi kami juga memenuhi tugas individu berupa foto anjangsana, sehingga selain menjalankan proker kami juga melakukan anjangsana kepada warga sekitar Desa Bakung.



Satu minggu telah berlangsung, beberapa program kerja yang direncanakan telah terealisasikan. Diantaranya kami membantu dan ikut andil dalam proses pembuatan kue kacang di rumah Bu Wina, yang merupakan salah satu pengusaha UMKM di Desa Bakung. Kami membantu mulai dari proses pemisahan kacang dari kulit sampai proses pengemasannya. Kami merasa sangat senang karena selain menambah ilmu baru, kami juga dapat mencicipi kue kacang yang lezat itu. Hari selanjutnya kami juga menjalankan proker jum'at bersih, yang mana kami membersihkan Masjid Jami' Baiturrouf yang ada di Desa Bakung. Masjid ini merupakan salah satu diantara dua masjid yang ada di Desa Bakung, masjid ini berada di Jl. Raya Trisula No. 12 Rt: 01 / Rw: 02, Dusun Bakung Utara, Desa Bakung. Kegiatan kerjabakti terlaksan dengan baik dan antusiasme yang tinggi dari seluruh anggota kelompok KKN kami.

Selain menjalankan jumat bersih mushola, kami juga menjalankan program jumat bersih yang lain yakni kerja bakti jalan menuju air terjun tirtogaluh yang ada di desa bakung selatan. Dalam kerja bakti ini, kami bekerja sama dengan kelompok Bakung 2, yang ditempatkan di bakung selatan. Kami bersama-sama bergotong royong membersihkan area pekarangan jalan menuju air terjun. Air terjun tirtogaluh kini sepi pengunjung pasca berjaya di tahun 2017 an, selain itu juga karena dampak covid 19 yang menimpa selama kurang lebih dua tahun. Dengan turut serta membantu kerja bakti mmbersihkan area pekarangan air terjun, kami juga berharap apabila nantinya objek wisata ini dapat ramai kembali dan



dapat membantu menambah penghasilan warga sekitar desa bakung. Kegiatan mingguan yang kelompok kami buat juga tidak kalah menarik, setiap hari minggu pagi kami mengadakan agenda senam bareng. Kegiatan senam bareng dipimpin langsung oleh divisi kesehatan dan lingkungan. Senam pagi diikuti oleh seluruh anggota KKN Bakung dengan semangat dan antusias. Kami juga memiliki kegiatan jalan sehat setiap jumat pagi, kami berjalan mengelilingi desa sembari bersosialisasi dengan warga setempat.

Kelompok KKN Bakung 1 sangat berkesan bagi saya, bergabung dalam kelompok ini memberikan saya begitu banyak pengalaman, baik pengalaman yang enak ataupun kurang menyenangkan. Namun, apa pun itu saya sangat senang dan berterima kasih bagi seluruh teman-teman baru saya yang ada di kelompok ini. Berbeda latar belakang memberikan dan mengajarkan banyak pengalaman bagi saya, yang ternyata kita harus bisa saling menghargai dan tidak bisa mengedepankan ego sendiri. Kami berharap bahwa seluruh kontribusi, dan dedikasi kami selama satu bulan dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik bagi warga desa bakung setempat.



Swaiya Dian Tamala

Kebersamaan di Blitar Selatan

Tepatnya memasuki semester 6 ini saya mengikuti salah satu kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa sebelum lulus sarjana, yaitu KKN. KKN merupakan kuliah kerja nyata, dimana mahasiswa diwajibkan berkunjung di sebuah desa untuk melakukan kuliah kerja nyata pada masyarakat desa tersebut selama beberapa waktu. Pada tahun ini tercatat jumlah peserta KKN terbanyak dalam sejarah UIN SATU Tulungagung. KKN dilaksanakan pada 2 tempat, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Tema dari KKN kali ini adalah “Multisektoral Berbasis Kebudayaan, Potensi Lokal, dan Konservasi Alam”. Pada tanggal 17 Januari terdapat pembekalan KKN di kampus UIN SATU Tulungagung, dan dilanjut tanggal 19 Januari pemberangkatan atau pelepasan peserta KKN.

Sebelum pemberangkatan, seluruh anggota kelompok KKN Bakung 1 yang berjumlah 40 orang peserta melakukan meet up untuk merapatkan segala kebutuhan dan program kerja apa yang akan dilaksanakan di tempat KKN. Kita mempersiapkan segala hal untuk 30 hari kedepan, persiapan mental pun juga dipersiapkan dengan matang. Kecemasan dan kekhawatiran pun tidak luput dirasakan, karena ada yang bilang KKN itu sulit dan ada yang mengatakan KKN itu menyenangkan dan memiliki kesan yang berbeda. Sebelum



berangkat kelokasi KKN kami membentuk kelompok devisi terlebih dahulu. Dari 40 peserta anggota kami bagi menjadi 5 devisi, yaitu devisi pendidikan dan teknologi, kesehatan dan lingkungan hidup, sosiasl budaya dan agama, ekonomi, dan komunikasi dan publikasi. Setelah berdiskusi akhirnya saya memilih devisi social budaya dan agama. Peserta dan KKN Bakung 1 berasal dari berbagai macam fakultas dan jurusan untuk mengkrotibusikan dirinya masuk kedalam masyarakat untuk memberikan dan membagi ilmu mereka kepada masyarakat setempat.

Tepatnya pada hari Kamis tanggal 19 Januari, teman-teman peserta KKN Bakung 1 berantusias untuk berangkat ke desa Bakung Blitar. Terdapat dua titik kumpul, dimana satu titik kumpul di Tulungagung dan titik kumpul Blitar. Setelah semua berkumpul sesuai dengan titik kumpul yang sudah ditentukan, kami berangkat bersama-sama menuju desa Bakung. Perjalanan kurang lebih 1 jam, akhirnya kami sampai di posko tempat kami menginap selama KKN di Bakung. Setelah kami sampai di posko, kami istirahat sebentar dan menaruh barang-barang yang dibawa. Setelah dirasa istirahat cukup kami berkumpul dan melakukan perkenalan satu sama lain untuk saling mengenal. Setelah melakukan perkenalan, ternyata ada 2 orang teman satu kelas jurusan yang satu kelompok dengan saya. Setelah perkenalan selesai kami gotong royong untuk membersihkan posko dan sekitarnya serta menata barang-barang yang telah kami bawa. Setelah selesai beberes kita semua mengadakan rapat lagi untuk menyiapkan segala hal yang akan dilakukan di desa bakung.



Namun kegiatan tidak langsung kami lakukan, karena pembukaan KKN masih 5 hari lagi. Di selang waktu menunggu pembukaan kami menyusun program kerja yang akan dilakkan sesuai dengan devisi yang sudah dipilih. Selain itu kami juga mensurvei beberapa tempat yang akan kami laksanakan program kerja. Kami juga bersilaturahmi kepada ketua rt dan rw setempat untuk menyambung silaturahmi dan memberitahukan bahwa peserta KKN UIN SATU Tulungagung sudah sampai. Tak lupa juga warga sekitar posko juga kami datangi untuk bersilaturrahi. Kami juga survei mengenai potensi desa apa saja yang ada di desa Bakung.

Pada tanggal 24 Januari kami dari Bakung 1 menjadi panitia pembukaan KKN UIN SATU Tulungagung, dimana pembukaan KKN tersebut juga diikuti oleh kelompok Bakung 2. Pembukaan juga dihadiri oleh DPL, kepala desa dan orang penting desa lainnya. Pembukaan KKN dilaksanakan di kantor desa Bakung yang juga dihadiri seluruh peserta KKN Bakung UIN SATU Tulunngagung. Pembukaan dilaksanakan sekitar 1 jam dengan khidmat. Dengan acara pembukaan tersebut maka secara resmi kami peserta KKN Bakung 1 UIN SATU Tulungagung telah diterima di desa Bakung dan sudah bisa untuk melakukan program kerja yang telah disusun.

Setelah acara pembukaan pada minggu kedua kami mensurvei kembali tempat yang akan kami gunakan untuk melaksanakan program kerja, seperti pada pengurus madin, pengurus masjid, dan kepada kepala kelurahan untuk



mengurus izin mengajar di madin dan bertanya-tanya untuk jadwal acara yasinan, diba' dan acara keagamaan lainnya. Setelah mendapat semua izin pada sore harinya kami devisi social budaya dan agama langsung mengajar dimadin, pengurus madin sudah memberikan semuanya untuk diurus kami selama KKN dibakung. Dimulai dari mengadzani masjid dan mengajar di madin sudah diambil alih oleh devisi kami. Pada awal mula mengajar di madin saya merasa kewalahan untuk mengatur anak madin, namun dengan antusias para anak madin dan sangat terbukanya mereka kepada kami membuat saya sedikit mulai menyesuaikan keadaan dan merasa sangat dihargai oleh mereka. Ketika pertama datang di madin anak madin sangat antusias dengan kedatangan kami. Mulai dengan yang mengaji usmani dan al-qur'an. Kami mengajar setiap sore hari dan libur setiap jum'at sore.

Selanjutnya pada minggu kedua ini kami juga sudah mulai mengikuti kegiatan yasinan di malam jum'at. Yasinan ini diikuti oleh jamaah perempuan dan laki-laki, tempatnya di rumah warga dan dilakukan bergilir setiap minggunya. Kami dari devisi social budaya dan agama membagi beberapa peserta KKN yang sedang tidak ada kegiatan untuk mengikuti yasinan. Pada awal pertama kami mengikuti yasinan kami ditunjuk untuk menjadi imam yasinan, namun karena kami masih awam dan kurang mengerti tentang bagaimana adat yasinan di desa Bakung kami menolak dengan sopan untuk melihat dahulu bagaimana kebiasaan yasinan di desa bakung.



Pada jum'at pagi kami devisi sosial budaya melakukan salah satu progam kerja kami, yaitu melakukan kerja bakti di masjid agung desa Bakung. Kami mengajak seluruh peserta KKN Bakung 1, kami bergotong royong untuk membersihkan masjid dan sekitarnya. Mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan kaca, dan membersihkan rumput di halaman dan sekitar masjid. Pada minggu ketiga kami melaksanakan kembali progam kerja bakti, dengan membagi beberapa anggota kelompok untuk membersihkan tempat-tempat di desa bakung. Kami membagi menjadi 3 kelompok, tempat yang akan kami bersihkan pada jumat ketiga ini yaitu musolla, monumen tri sula dan air terjun tirta galuh. Kami melaksanakan dengan bergotong royong sehingga ringan ketika mengerjakan kerja bakti. Kerja bakti di tirta galuh merupakan gabungan dengan kelompok bakung 2, dimana kelompok bakung 1 dan bakung 2 bekerja sama untuk membersihkan sekitar air terjun tirta galuh. Air terjun tirta galuh lebih ditekankan karena telah terbengkalai setelah air terjun tersebut sempat ramai pengunjung.

Di hari jum'at itu saya mendapat bagian untuk gotong royong membersihkan monumen trisula yang merupakan salah satu potensi desa bakung. Disana kami membersihkan sekitar monumen trisula dan didampingi oleh pak kamto selaku juru kunci monumen trisula. Selain itu kami juga membantu membersihkan dalam museum trisula. Didalamnya banyak foto-foto yang menjelaskan tentang sejarah tragedi pembantaian PKI di daerah Blitar. Pak kamto menceritakan bagaimana tragedi PKI yang ada di Blitar



selatan. Pada zaman dahulu para PKI sangat pintar untuk menyusun strategi agar mereka tidak dikenali dan untuk memperluas kawasan mereka. Para PKI rela mati demi teman-teman mereka tetap hidup. Pak kamto juga menjelaskan bagaimana para PKI pintar untuk membohongi warga Blitar selatan dengan memberikan benih pada para warga dan memberikan tanda PKI pada setiap rumah warga. Dengan begitu para polisi dan masyarakat luar melihat bahwa warga Blitar selatan sebagai PKI. Pak kamto juga menceritakan tentang ayah beliau yang juga menjadi korban PKI. Namun karena keterbatasan waktu pak kamto tidak bisa menceritakan semua sejarah dari tragedi PKI. Semoga masih ada kesempatan lagi untuk mendengarkan cerita beliau.

Pada minggu ketiga kami melaksanakan salah satu progam kerja dari devisi sosial budaya dan agama, yaitu festival rajabiah. Festival ini kami adakan untuk memperingati isra' mi'raj. Kami mengadakan beberapa lomba untuk adik-adik di madin, yaitu lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek, dan lomba membaca do'a qunut & tahiyat akhir. Lomba diadakan pada sabtu sore dan minggu sore. Adik-adik madin sangat berantusias untuk mengikuti lomba yang telah kami adakan. Pada hari selasa kami mengadakan pengajian desa di masjid Bakung. Pengajian diisi oleh kh. Agus Muadzin dan pengumuman lomba festival rajabiyah. Namun sedikit ada halangan, yaitu hujan lebat campur angin sehingga jamaah yang hadir tidak terlalu banyak. Namun acara yang berlangsung sangat khidmat dan berjalan lancar.



Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan di desa Bakung dengan sedemikian rupa dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh universitas lainnya. Dan untuk warga sendiri saya harapkan bisa lebih bekerja sama untuk membangun desa Bakung mejadi lebh maju. Untuk saran dan kesan saya KKN di desa Bakung ini semoga dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan desa Bakung selamanya.



Dara Suciati

Kisah KKN

Nama saya Dara Suciati. Saya sedang menjalani kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Hukum Tata Negara di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Saat ini sedang memasuki liburan semester 5. Pada liburan kali ini saya memilih untuk mengikuti KKN pada gelombang petama, saya memilih kkn di Desa Bakung Kabupaten Blitar, tepatnya di daerah selatan Kabupaten Blitar. Saya memilih kkn di Desa Bakung ini karena ada saudara di daerah sekitar sini. Pada tanggal 19 Januari 2023, saya berangkat dari rumah saya Wonodadi Blitar ke Desa Bakung. Sebelum itu, saya sudah mempersiapkan berbagai macam barang yang harus dibawa, dari barang pribadi dan barang untuk kebutuhan kelompok.

KKN kali ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan, mulai dari tanggal 19 januari sampai dengan 20 february 2022. Pada 4 hari pertama kita belum melaksanakan kegiatan apapun, hanya membersihkan rumah, dan mematangkan proker yang sudah kami bentuk jauh-jauh hari sebelum dilaksanakan kkn ini. Tanggal 23 Januari 2023, dilaksanakan pembukaan KKN yang diikuti oleh kelompok KKN bakung 1 dan kelompok KKN Bakung 2, dan di hadiri oleh perangkat desa dan DPL kelompok kami.



Desa bakung kabupaten blitar, berada di Blitar bagian selatan, yang cukup jauh dari hingar bingar perkotaan. Berada diantara perbukitan dan di kelilingi hutan berantara yang masih hijau, membuat desa bakung memiliki udara yang sejuk dan segar. Namun, desa Bakung mempunyai masalah yang cukup kelam. Yaitu penumpasan sisa-sisa anggota PKI yang melarikan diri ke daerah Blitar, tepatnya terjadi pada tahun 1968 di desa Bakung, Blitar Selatan, yang dipimpin langsung oleh Kolonel Witarmin bersama masyarakat Blitar Selatan. Hingga kini peristiwa penumpasan PKI tersebut di kenang dengan pembangunan Monumen Trisula yang berada di Kecamatan Bakung tepatnya di Desa Bakung. Meskipun memiliki masalah yang cukup suram, tidak mengurangi keindahan yang ada di Desa Bakung.

Desa bakung sendiri memiliki banyak potensi yang masih bisa dikembangkan lagi. Di sektor pertanian, mayoritas masyarakat Desa Bakung bermata pencarian menjadi petani, namun masih banyak petani di sini yang belum bisa sejahtera karena minimnya akses air untuk area ladang perbukitan, petani di desa ini kebanyakan menggunakan sistem tadah hujan yang mana petani hanya dapat menanam setahun sekali. hanya untuk orang* mampu saja yang dapat menggunakan pompa dapat menanam setahun 2 kali, karena akses air dan alat pengairan yang cukup mahal. masyarakat kebanyakan hanya memanfaatkan air hujan untuk mengairi lahan mereka, di musim kemarau yang curah hujan cukup minim membuat masyarakat tidak mampu menanam tanaman apa pun. Dari jenis tanaman yang di tanam pun cuma itu*



saja, dari jagung, bawang merah, tebu, cabai, dan padi jika memiliki lahan pertanian. Tekstur lahan yang berbatuan membuat masyarakat memilih menanam tanaman yang mudah untuk berkembang dan menghasilkan, meskipun tidak terlalu menjanjikan.

Kemarin saat saya sedang ngobrol dengan warga sekitar, ternyata di sini ada kelompok tani yang beranggotakan wanita. Cukup unik karena baru pertama kali ini saya tahu kalau ada kelompok tani yang anggotanya perempuan, karena biasanya kelompok tani anggotanya mayoritas petani. Kelompok tani ini juga di support oleh pemerintah dan di suntik dana kurang lebih 50 jt. Kelompok ini tidak hanya bergerak di bidang pertanian tapi banyak bidang seperti produksi, hasil pertanian nya tidak hanya dijual mentahan tetapi sebagian dijual sebagai produk siap makan, seperti roti, jajanan, dan lainnya. Tidak hanya itu ada yang unik lagi, ada salah satu petani di sini yang membuat pupuk dari campuran telur dan micin. Pupuk tersebut di buat sendiri, yang ternyata cukup efektif untuk tanaman, dan memotong biaya pupuk kimia. Petani tersebut bernama bapak Yudho, kami juga sudah meliputnya untuk video dokumenter desa bakung.

Tidak hanya di sektor pertanian, di sektor pariwisata desa Bakung juga memiliki potensi yang cukup banyak. Seperti air terjun, sungai, dan monumen trisula. Namun pemerintah belum bisa memaksimalkan ini semua, air terjun yang dikenal sebagai air terjun Tirto Galuh sangat



terbengkalai tidak ada yang merawat, padahal ini bisa menjadi pemasukan yang cukup menjanjikan bagi pemerintah dan warga setempat. kata warga setempat, setelah terjadi banjir di air terjun sudah tidak lagi dibuka dan di biarkan terbengkalai, seharusnya pemerintah mencari solusi lain. Sungai di Desa bakung cukup bagus untuk berswafoto namun belum ada yang membuat akses untuk digunakan menjadi objek wisata. Monumen Trisula sebenarnya sudah lama digunakan menjadi objek wisata, selain menjadi objek wisata monumen ini juga bisa untuk mempelajari sejarah masalalu. Namun dari banyaknya objek wisata tersebut desa Bakung masih kurang bisa memaksimalkannya, dan masih minim nya pengunjung di tempat-tempat wisata itu.

Disini saya mendapatkan banyak pengalaman dan banyak pelajaran yang saya dapatkan, masyarakat didesa bakung ini juga sangat ramah dan baik hati. Kita banyak dibantu dan diajari banyak hal, saya berharap silaturahmi ini akan tetap terjalin dengan baik. Semoga desa bakung menjadi desa yang makmur dan lebih maju.



Hidayatul Lutfiah

Potensi Desa Lingkungan dan Kesehatan

Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kab. Blitar merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut memiliki sejarah yang sangat memprihatinkan pada masa kemerdekaan Indonesia. Sejarah tersebut adalah dahulu desa ini menjadi tempat pelarian para anggota PKI sehingga di desa ini juga dibangun sebuah monumen untuk mengenang para pejuang pembantaian PKI pada zaman dahulu, monumen tersebut adalah Monumen Trisula. Tidak hanya sebagai tempat sejarah saja, Bakung juga terdapat wisata alam yang sangat indah diantaranya adalah air terjun Tirto Galuh, Umbul Waru, Pantai Pangi, Pantai Pasur dan masih banyak lagi wisata yang berada di kecamatan Bakung. Tanah yang subur yang berada di dataran tinggi/pegunungan sehingga banyak para masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Masyarakatnya memanfaatkan tanah yang subur ini dengan ditanami jagung, padi, ketela dan buah alpukat.

Bakung adalah tempat yang aku jadikan singgahan pada tugas KKN selama kurang lebih satu bulan. Hari-hari sebelum pemberangkatan KKN Regular Multisektoral tahun 2023, aku merasa sedikit tidak percaya karena sudah sampai pada titik ini. Aku merasa cemas, panik karena aku harus



mempersiapkan mental untuk menghadapi lingkungan baru dan teman baru belum lagi ada beberapa teman yang bilang bahwa desa tersebut sulit air itu yang membuatku takut dan panik. Aku mempersiapkan semuanya dengan matang dan harus semangat karena aku ingin lulus tepat waktu. Sebelum pemberangkatan KKN kelompok kami sudah beberapa kali bertemu untuk membahas apa saja yang dibutuhkan dan membentuk kepengurusan sekaligus pengenalan semua anggota KKN Bakung 1 agar kenal dan akrab sebelum pemberangkatan. Pada pertama bertemu dengan teman-teman KKN ternyata aku satu kelompok dengan salah satu teman dekatku yang sejurusan. Aku mulai lega karena ternyata teman dekatku satu tempat denganku. Aku juga punya banyak teman baru sebelum pemberangkatan KKN. Dalam kegiatan KKN ada beberapa bagian divisi ada divisi lingkungan hidup dan sosial budaya, ada divisi keagamaan, divisi pendidikan dan divisi ekonomi. Karena aku dari jurusan yang berbasis ekonomi maka aku mengambil bagian divisi ekonomi dengan teman sekelasku yang juga dari jurusan yang berbasis ekonomi.

Kamis 19 Januari 2023, adalah hari yang ditunggu akhirnya pun tiba. Kami semua berangkat dari arah titik yang berbeda menuju desa yang sama, ada yang berangkat dari Tulungagung ada juga yang berangkat dari Blitar. Selama diperjalanan rasanya sangat lama sekali karena belum pernah kesana dan bawaan yang banyak membuat badan rasanya tidak nyaman. Tetapi dengan adanya pemandangan pada saat diperjalanan sedikit membuat lupa akan rasa tidak nyaman



pada saat diperjalanan. Pemandangannya sangat indah karena desa yang kami tuju adalah pegunungan.

Sesampainya disana aku agak kaget karena jalan menuju posko ku terdapat banyak tanjakan yang sangat mengerikan karena belum terbiasa melewati jalan yang tajam. Lalu kami semua istirahat sejenak kemudian lanjut bersih-bersih posko. Sambil menunggu acara pembukaan serah terima yang dilakukan pada tanggal 24 januari 2023 aku berusaha untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, teman yang banyak, dan tempat tidur yang beralaskan tikar. Setiap magrib dan subuh semua peserta KKN yang senggang ikut meramaikan dengan berjamaah dimushola, hal yang membuatku terkejut adalah melihat jamaah yang hadir hanya 3 orang saja. Setelah kami semua setiap hari berjamaah disana alhamdulillah masyarakat juga tergerak ikut berjamaah dimushola sehingga yang jamaah sekarang lebih banyak tidak seperti pertama kali aku ikut sholat berjamaah disana.

Selama menunggu acara pembukaan kami semua dari kelompok KKN Bakung 1 memantapkan proker apa saja yang akan dijalankan nantinya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitaar. Pada pagi hari kami semua membersihkan posko masing-masing, karena posko kami ada tiga, dua untuk perempuan dan satu untuk laki-laki. Disana kami juga beranjangsana mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk bersilaturahmi dan ternyata kami semua diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.



Ketika acara pembukaan serah terima sudah dilaksanakan kami semua mulai sibuk dengan proker-proker dan kegiatan yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Aku yang dari devisi ekonomi memiliki beberapa proker yaitu sosialisasi sertifikat halal dari kampus, ini merupakan proker dari kampus kemudian oleh ketua KKN kelompok Bakung 1 diserahkan pada devisi kami yaitu devisi ekonomi, proker yang kedua yaitu membantu membuat logo produk/rebranding pada UMKM sekitar dan yang terakhir adalah seminar strategi pemasaran “pentingnya meningkatkan strategi pemasaran terhadap loyalitas konsumen di era digital” dengan pemateri Dr. Deny Yudiantoro, SAP., S.Pd., MM beliau adalah dosen marketing fakultas bisnis syariah UIN SATU.

Dalam menjalankan beberapa proker, aku dan kelompok divisiku juga ikut membantu dalam proses pembuatan kue kering milik, kue basah, jamu tradisional, pembuatan keripik singkong dan keripik peyek, lumpia kering dan ikut membantu pembuatan sari kedelai. Selain membantu proses pembuatan devisiku juga membantu rebranding/pelebelan produk dari para usaha di desa Bakung tersebut. Aku sangat bersyukur memilih untuk bergabung di devisi ekonomi karena devisiku ini setiap hari anjongsana ke para pemilik usaha dan aku juga mendengar banyak motivasi serta perjuangan para umkm dalam menjalankan bisnisnya, mendengarkan bagaimana alasan mereka bisa terjun dalam berusaha dan aku sangat senang bisa membantu para pelaku umkm dalam pelebelan produknya.



Selain hari-hariku yang sibuk dengan beberapa proker tidak lupa juga aku ikut andil dalam membantu proker devisi lain yang tentunya juga bermanfaat untukku yaitu jalan sehat pada setiap jumat pagi yang selanjutnya bersih-bersih mushola dan masjid, membersihkan sampah-sampah di air terjun Tirto Galuh, senam pagi pada setiap hari minggu, dan ikut membersihkan area monumen Trisula. Kebanggaan tersendiri apabila mendapat apresiasi dari masyarakat sekitar adalah hal yang menurutku sangat luar biasa menyenangkan, banyak masyarakat yang sangat suka bahkan menerima semua proker dari devisi masing-masing. Selain sibuk dengan menjalankan proker masing-masing kelompok kami juga ikut andil dalam pembangunan mushola terdekat area posko kami, dan ini menambah kecintaan masyarakat pada kelompok kami karena membantu dalam penyempurnaan bangunan mushola.

Sayangnya satu bulan telah berlalu, dan tugas kami mengenal dan bercengkrama di desa Bakung telah selesai, tugas kami pun semua sudah terlaksana dan perpisahan dengan warga Bakung pun telah tiba, kami semua pergi meninggalkan bakung dan melanjutkan belajar lagi di kampus tercinta. Terimakasih Bakung 1. Ini akan menjadi sebuah pengalaman dan perjalanan yang luar biasa dalam hidupku, dimana setiap perjalanannya mengandung sebuah arti yang berbeda, desa yang penuh sejarah, desa yang penuh kenyamanan, keamanan, kehangatan serta desa yang akan kurindukan dengan segala kenangannya. Terimakasih Desa Bakung 1, terimakasih atas pengalaman yang luar biasa.



Nur Choirun Nisa

Kelok Jalan Bakung Senada dengan Kelok Kisah KKNku

Bakung, satu kata untuknya adalah asing. Bagaimana bisa saya yang latar belakangnya tidak berasal dari Jawa Timur memutuskan untuk ber KKN di sana. Banyak sekali kisah kasih yang menjadikan saya KKN di Bakung salah satunya adalah pemikiran bahwa Bakung adalah tempat yang ramai karena berada tepat di Kecamatan, akan tetapi realita kembali menyadarkan saya bahwa Bakung bukanlah seperti apa yang saya bayangkan. Kesan pertama yang saya dapat dari Bakung adalah “indah”. Bakung salah satu desa yang berada di Blitar dimana letaknya tepat berada di kecamatan. Keindahan Bakung tercipta alami oleh alamnya, oleh manusinya, dan oleh sejarahnya.

Air Terjun Tirto Galuh merupakan satu bukti bahwa alam Bakung indah. Saya dengan beberapa teman saya berkunjung ke Tirto Galuh untuk melihat bagaimana indahnya keindahan alami yang disajikan Bakung. Tirto Galuh berada di Bakung Selatan dimana kita akan disambut oleh gapura merah dengan tanaman hias yang bergelantung indah di atasnya. Untuk menuju Tirto Galuh kita harus turun sekitar 100 m dari pintu masuk. Tirto Galuh bukan air terjun besar menjulang tinggi akan tetapi siapa yang berani berkata bahwa Tirto Galuh tidak indah, Tirto Galuh indah dengan



versinya sendiri, berbeda dengan banyak air terjun yang ada Tirto Galuh memiliki satu air terjun besar yang dikelilingi oleh banyak aliran air yang membuat Tirto Galuh sangat indah. Selain keindahan air terjun Tirto Galuh alam Bakung secara alami memang sangat indah tanpa campuran tangan manusia. Bakung yang termasuk kedalam jajaran daerah dataran tinggi memiliki pemandangan yang sangat indah banyak pohon kelapa yang tumbuh membuat kesan asri yang sesungguhnya. Keindahan ini juga didukung karena tidak ada polusi udara dikarenakan banyak masyarakat yang jalan kaki dan sangat jarang motor berlalu lalang di jalan.

Alam Bakung menyajikan segalanya untuk manusia yang tinggal didalamnya. Keindahan yang begitu memesona mata. Potensi yang tidak kalah banyak dengan keindahan alamnya. Sudah tidak asing bahwa dataran tinggi sangat subur, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dengan tanaman utama adalah jagung dan padi. Pertama kali masuk Bakung sudah disuguhi dengan banyaknya jagung yang sedang dijemur dipinggir pinggir jalan. Menurut keterangan beberapa warga yang sudah didatangi, jagung ini dijual dengan mentah tanpa ada pengolahan apapun. Hal ini dikarenakan harga jagung yang tidak pasti membuat masyarakat lebih memilih menjualnya mentah. Selain itu kurangnya edukasi mengenai pengolahan jagung juga membuat masyarakat sangat minim ilmu mengenai pengolahan jagung sendiri. Selain jagung dan padi masyarakat juga sangat gemar menanam seperti singkong, alpukat, kelapa dan masih banyak lagi.



Sudah tidak dapat dipisahkan bahwa mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani akan berdampingan dengan masyarakat yang memiliki peternakan atau bahkan memiliki keduanya. Tidak dapat dipungkiri di daerah pedesaan keduanya merupakan satu hal yang mudah dilakukan karena mengingat banyak rumput yang tumbuh. Warga Bakung banyak yang memiliki hewan ternak berupa sapi, kambing, ayam dan mentok. Sudah tidak asing ketika satu minggu pertama akan berlalu lalang motor dengan muatan rumput yang sangat banyak, dengan motor kesayangan para peternak yang sangat ajaib dengan muatan sebanyak itu mampu melewati medan naik turun jalan berkelok.

Minggu pertama sangat berat, karena saya harus beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa mengenal seorangpun. Posko putri berada di daerah paling atas desa Bakung, biasa warga sekitar menyebutnya dengan “Putukan”. Masyarakatnya sangat antusias dengan kedatangan kami banyak warga yang dengan Cuma-Cuma memberikan lauk ataupun camilan pada kami dengan jumlah yang sangat banyak. Warga berbondong-bondong menawarkan rumah mereka untuk tempat mandi kami tanpa rasa risih sedikitpun. Tempat sembahyang biasanya kami sholat di mushola yang tepat berada dibawah posko, untuk menuju mushola kita harus berjalan kaki sekitar 100 M dengan jalan yang menurun menikung disertai dengan pemandangan pohon kelapa yang begitu banyak. Kami mengagendakan untuk sholat berjamaah secara rutin, setiap menjelang subuh kami bergegas untuk



segera mengambil wudhu dan sholat berjamaah di mushola dengan jalan kaki diiringi dengan hawa yang sejuk da remang remang lampu malam yang menyertai langkah kami. Begitu tenang dan menyejukkan hati ketika perjalanan menuju mushola, sederhana tapi itu yang membuat saya betah selain dengan keramah tamahan masyarakatnya.

Sore menjelang magrib banyak dari kami yang sering bersilaturahmi ke tetangga untuk sekedar mengobrol atau hanya menumpang mandi. Dari sanalah banyak warga yang menerima kehadiran kami dan mulai merasa terbantu dengan adanya kami disana. Banyak program yang sudah kami lakukan yang diharapkan mampu membantu sedikit demi sedikit demi kemajuan desa Bakung sendiri. Nongkrong santai sambil jajan bakso merupakan salah satu rutinitas saya ketika mempunyai waktu yang senggang, ngobrol santai dengan rekan saya mengenai berbagai hal, sembari bertegur sapa dengan warga yang berlalu lalang. Kegiatan rutin setiap minggu yang kami lakukan adalah melakukan kerja bakti di masjid maupun mushola sekitar Bakung Utara. Warga sangat antusias dengan program ini karena merasa terbantu dengan adanya kerja bakti ini, banyak warga berbondong bonding untuk memberikan makan atau camilan untuk kami santap usai melakukan kerja bakti. Begitu baik alamnya, manusianya dengan segala keramah tamahan yang diberikan kepada kami.

Siapa yang menduga dibalik keindahan alam, dan keramah tamahan manusinya, Bakung menyimpan sejarah kelam yang terkenang sepanjang masa. Sudah tidak asing



ditelinga kita semua dengan adanya PKI di Indonesia, usut punya usut ternyata banyak golongan PKI yang bersembunyi di desa Bakung, mereka menyamar sebagai warga pribumi asli dengan melakukan berbagai aktivitas seperti warga lokal lainnya. Banyak yang menyamar sebagai orang gila untuk mengelabui tentara Indonesia. Mereka tinggal di rubah-rubah bawah tanah menurut penuturan bapak juru kunci. Kisah tragis dimulai dari sana, TNI akhirnya sadar bahwa PKI sudah banyak menyebarkan ideologinya kepada warga lokal dengan kedok membagikan benih pertanian. Puncaknya TNI dengan besar besaran memburu para pelaku PKI dengan mendatangi setiap rumah warga dan melakukan penggerebekan markas besar PKI yang bertepatan di Bakung Selatan, disana PKI dibantai habis habisan oleh TNI karena melakukan yang tidak manusiawi yang sudah mereka lakukan terhadap warga lokal lainnya demi tersebarnya ideologi mereka. Untuk mengenang peristiwa tersebut di Bakung terdapat monument yang disebut dengan monument Trisula dengan dengan patung TNI membawa senjata diikuti dengan warga lokal yang berlingung dibelakangnya.

Kejadian sudah berpuluh-puluh tahun lamanya akan tetapi kenangan pahit tetap terpatri didalam ingatan, untuk semua para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk melindungi tanah air Indonesia kami generasi baru sangat berhutang nyawa akan pengorbananmu.



Erike Yunita

Rentetan Kisah Badung di Desa Bakung

Pada tanggal 13 Januari 2023 beberapa dari kami perwakilan satu kelompok melakukan survei lokasi KKN tempat kami mengabdikan serta menjalankan program kerja divisi selama satu bulan lamanya. Bakung, sebuah desa dan juga kecamatan di kabupaten Blitar. Desa ini terletak di lereng gunung, sehingga jalanan yang dilalui sedikit agak menanjak. Desa ini adalah pusat dari kecamatan Bakung. Monumen Trisula adalah ikon dari tempat ini, monumen itu bertempat di dekat pertigaan jalan atau lebih tepatnya di samping balai penyuluhan KB.

Monumen Trisula berdiri pada 18 Desember 1972 diresmikan oleh Deputy Kasad Letjen TNI Mochamad Jasin selaku Letnan Jenderal TNI Angkatan Darat yang menjabat Deputy Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Monumen yang berdiri kokoh pada tanah sekitar 5.600 meter persegi didirikan untuk memperingati dan mengenang tragedi pembantaian PKI di daerah Blitar, dimana satuan jajaran Brigade Infanteri Lintas Udara 18/Trisula (Brigif Linud 18) melaksanakan Operasi pembantaian PKI dipimpin langsung oleh Komandan Brigif Linud 18 pertama Kolonel Infanteri Witarmin. Selain menjadi ikon Desa Bakung,



Monumen tersebut juga merupakan ikon Kabupaten Blitar tentunya.

Di desa Bakung juga terdapat air terjun yang biasa orang menyebutnya dengan nama air terjun Tirto Galuh. Air terjun ini letaknya tidak jauh dari posko kelompok saya berada, tepatnya di daerah Bakung selatan. Air Terjun Tirto Galuh yang berada di Blitar, Jawa Timur ini mempunyai suatu kelebihan. Bentuknya yang lebih banyak terdiri dari bebatuan, membuat air terjun terlihat lebih indah. Bahkan, para pengunjung jadi bisa memandang dari jarak dekat atau duduk tepat di samping alirannya. Sungguh merupakan pemandangan yang menakjubkan dan jarang sekali ada air terjun dengan bentuk seperti ini. Selain itu, Air Terjun Tirto Galuh juga punya area yang cukup luas, sehingga banyak tempat untuk menyaksikan keindahan dari wisata alam satu ini. Biasanya, spot paling favorit adalah puncak dari air terjun karena dari sana terlihat semua pemandangannya. Tapi, dengan syarat, bagian atas air terjun hanya dapat dilalui ketika aliran tidak begitu deras.

Meskipun aliran dari air terjun tidak begitu deras, para pengunjung tidak diperbolehkan untuk berenang di sungai berwarna cerah tersebut. Alasannya karena kedalaman sungai mencapai enam sampai tujuh meter. Kemudian, para wisatawan juga diharuskan untuk tetap waspada meskipun diperbolehkan untuk turun dan menyusuri sepanjang aliran sungai. Terkadang, tepian sungai licin yang biasanya disebabkan oleh cipratan air sungai atau setelah turun hujan.



Tak lupa juga, untuk pengunjung yang membawa anak kecil, diharapkan untuk selalu mengawasi. Tetapi sayangnya, kini wisata alam cantik itu dibiarkan terbengkalai karena sepi pengunjung. ketika saya kesana banyak sampah berserakan, juga dedaunan kering yang berjatuhan. Jalan masuk ke air terjun pun juga banyak yang rusak, berlubang dan tidak terawat. Area parkir di lokasi pun juga sangat terbatas sehingga pada saat akan keluar dari lokasi saya kesulitan. Penduduk setempat berharap mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata ini dapat menghidupkan kembali wisata alam cantik dan menakjubkan itu.

Potensi Desa Bakung tidak hanya pada sektor pariwisata saja melainkan juga dari sektor pertanian. Mayoritas penduduk Desa Bakung bermatapencarian pada sektor agraris. Hasil pertanian penduduk Desa Bakung seperti padi, jagung, cabai, bawang merah dan lain sebagainya. Para penduduk Desa Bakung menanam sesuai dengan musim dan kebetulan pada saat saya disini, sedang musim panen padi. Jarak antara masa panen dan masa tanam memang tergolong lama bagi saya yaitu kurang lebih 3-4 bulan. bahkan pada saat proses pengeringan padi tersebut saya ikut membantu penduduk di sela-sela waktu senggang saya. Mereka sangat senang saat saya dan teman saya ikut membantu mereka dalam proses pengeringan padi.

Penduduk Desa Bakung mendapatkan air dari PAM. Air tersebut mereka gunakan untuk keperluan sehari-hari seperti memasak, mandi, minum dan lain sebagainya. Penduduk



sekitar ketika memasak air harus disaring dikarenakan air PAM tersebut mengandung zat yang berupa kaporit. Kaporit atau Kalsium hipoklorit adalah senyawa kimia yang memiliki rumus kimia $\text{Ca}(\text{ClO})_2$. Kaporit biasanya digunakan sebagai zat disinfektan air. padahal, air yang berbau Kaporit (klorin) sebenarnya adalah indikasi air yang aman dikonsumsi. Klorin mampu membunuh bakteri patogen seperti E-coli dan Salmonella penyebab Diare, Muntaber, Kolera Tifus dan Disentri.

Kaporit dapat menyebabkan iritasi kulit dan rasa terbakar pada kulit. Kontak dengan air yang mengandung klorin berlebih akan menimbulkan ruam merah dan infeksi kulit. Selain itu, klorin yang bereaksi dengan materi organik akan menghasilkan zat-zat toksik yang merusak kulit. Selain bermatapencaharian di sektor agraris, penduduk Desa Bakung juga sebagian ada yang bekerja di bidang kuliner seperti bakso, mie ayam, sate, dan lain sebagainya. di desa ini terdapat juga usaha kecil menengah dan produk yang dihasilkan pun bervariasi seperti susu kedelai, keripik pisang, kue basah, kue kering, jamu tradisional, usus krispi dan lain sebagainya. Dalam ranah pendidikan, Terdapat empat tingkatan sekolah di Desa Bakung mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Sekolah TK terletak di belakang masjid Baitur Ro'uf, secara keseluruhan peserta didik di TK tersebut berjumlah kurang lebih 20 siswa. Untuk SD, SMP dan SMA letaknya saling berdekatan yaitu di depan masjid Baitur Ro'uf dan Balai desa.



Culture shock atau gegar budaya adalah perasaan di mana seseorang merasa tertekan serta terkejut ketika berhadapan dengan lingkungan dan budaya baru. Pada saat saya di Bakung kebetulan saya ikut takziah ke penduduk yang sedang berduka. di daerah asal saya biasanya hanya membawa beras, melihat mayat langsung pulang. Di Bakung Blitar ini ada tradisi unik, saat takziah para pelayat diberi segenggam beras yang sudah dicampur dengan kunyit. segenggam beras tersebut digosokkan ke tangan kata orang Bakung " Ben gak sawanen nduk " celetuk mereka pada saat saya bertanya.

Saya juga terkejut saat saya makan di luar, pada waktu itu memang saya sedang jenuh di posko. saya membeli semangkuk soto, alangkah terkejutnya saya Soto Blitar berkuah santan. Tapi memang kebudayaan di daerah satu dengan yang lain berbeda, tetapi culture shock itu juga pasti ada.



Siti Nur Faizah

Sebait Cerita Dari Desa Bakung

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di Tulungagung, Jawa Timur. Dalam program perkuliahannya, terdapat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dikhususkan bagi mahasiswa S1 yang telah memenuhi Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditentukan dan dijadikan sebagai syarat kelulusan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program kampus yang wajib dijalankan oleh mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Pada liburan semester lima ini, saya mengikuti program KKN yang dijalankan oleh pihak LP2M dan saya memilih Kecamatan Bakung tepatnya di Desa Bakung sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Dalam satu kelompok KKN terdiri dari 40 orang yang terbagi atas 10 mahasiswa dan 30 mahasiswi dari berbagai prodi yang berbeda.

Desa Bakung terletak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa Bakung sendiri terbagi menjadi dua dusun yaitu Bakung Utara dan Bakung Selatan. Kelompok KKN kami menempati Dusun Bakung Utara. Setelah mengikuti beberapa kali pembekalan dari kampus terkait kegiatan dan persiapan KKN, pada hari kamis tanggal 19 Januari kelompok KKN



kami berangkat dari Tulungagung dan Blitar secara bersama sama menuju posko dengan menempuh perjalanan kurang lebih selama satu setengah jam. Selama perjalanan menuju desa Bakung kami disuguhkan dengan beberapa bukit yang terlihat dan banyaknya pepohonan yang masih tumbuh dengan subur. Medan jalan menuju Dusun Bakung Utara cukup ekstrem dikarenakan terdapat beberapa turunan dan tanjakan. Posko kelompok kami, terletak dekat dengan kantor Kecamatan Bakung dan monumen trisula yang dijadikan sebagai ikon dari Kecamatan Bakung.

Monumen trisula merupakan salah satu monumen yang didirikan di Desa Blitar untuk mengenang tragedi pembantaian terhadap sisa-sisa PKI yang terjadi di Blitar Selatan. Monumen trisula ini terdiri atas 17 pilar penyangga, jalan melingkar yang berbentuk angka 8, terdapat 45 buah trap, dan 5 buah di tangga bawah. Penjabaran tersebut menunjukkan kemerdekaan Indonesia yaitu 17 Agustus 1945. Pada bagian atas monumen terdapat lima patung dengan tiga ABRI dan dua rakyat. Perpaduan antara ABRI dan rakyat tersebut menunjukkan kemanunggalan. Di monumen trisula terdapat museum kecil yang berisi foto-foto pahlawan serta cerita singkat dari sejarah didirikannya monumen tersebut yang dapat menambah wawasan wisatawan yang berkunjung.

Di desa Bakung terdapat beberapa vegetasi tumbuhan yang tumbuh dengan subur. Desa Bakung dikenal dengan desa penghasil kelapa terbanyak dikarenakan pohon kelapa masih tumbuh dengan baik dan subur di pekarangan sekitar



rumah warga. Dari pohon kelapa tersebut, dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk memperoleh keuntungan. Daun dari pohon kelapa bisa dijadikan sebagai sapu lidi dan buahnya dijual ke pengepul kelapa. Satu buah kelapa dihargai Rp 3.000, warga sekitar mengatakan bahwa harga tersebut relatif murah dikarenakan pohon kelapa di sekitar desa bakung masih sangat banyak. Warga sering kali merasa buah kelapa tidak sebagus dulu dikarenakan diserang hama. Tak hanya pohon kelapa, di desa Bakung juga terdapat banyak pohon alpukat yang menambah pendapatan masyarakat sekitar. Hamparan sawah yang masih luas ditanami hasil tani oleh warga yang mayoritas mata pencaharian mereka sebagai petani.

Pada hari Selasa, 24 Januari kelompok kami melakukan pembukaan KKN di Kantor Kecamatan secara gabungan dengan kelompok Bakung Selatan yang dihadiri oleh DPL dan perangkat desa. Setelah melakukan pembukaan KKN setiap divisi melakukan survei ke instansi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk menjalankan proker mereka. Di hari berikutnya setiap divisi sudah menjalankan proker mereka masing-masing dan untuk lebih dekat serta mengenal warga kami melakukan anjagsana ke rumah warga. Dari kegiatan anjagsana saya memperoleh banyak hal mulai dari sejarah Desa Bakung, hasil pertanian, hingga kegiatan warga sehari-hari. Saat melakukan anjagsana terkadang warga juga memberi kami makanan dan minuman yang bisa untuk di bawa pulang. Ketika kami diberi makanan oleh warga senang sekali karena bisa makan lebih untuk hari itu.



Tak hanya memiliki jenis vegetasi yang beragam di Desa Bakung juga memiliki beberapa jenis UMKM yang dijalankan oleh warga. Salah satunya yaitu UMKM kue kacang yang dijalankan oleh Bu Wina selaku Bu Kasun. Saya dan divisi ekonomi berkunjung ke rumah Bu Wina untuk membantu pembuatan proses pembuatan kue kacang mulai dari memisahkan kulit ari kacang yang sudah disangrai, proses penghalusan kacang, pembuatan adonan, mencetak adonan, hingga proses pengemasan. Tak hanya kue kacang di Desa Bakung juga terdapat UMKM susu kedelai, keripik singkong, lumpia kering, dan rempeyek kacang. Setiap kami selesai melakukan anjangsana kami diberi oleh-oleh yang bisa kami bawa pulang ke posko. Tak hanya membantu UMKM memproduksi kue saya juga mendampingi siswa siswi SD mengikuti LFS2N dan mengajar di kelas 4.

Pada hari Jum'at kelompok bakung 1 dan bakung 2 melakukan kerja bakti di musholla, masjid, monumen trisula, dan air terjun tirta galuh. Kegiatan kerja bakti tersebut dibagi beberapa anak. Saya dan beberapa anggota kelompok melakukan kerja bakti di air terjun tirta galuh bersama kasun, bakung 2, dan warga sekitar. Air terjun tirta galuh saat ini sepi pengunjung dikarenakan ssering terjadi beberapa kejadian yang menghilangkan nyawa manusia. Keindahan air terjun tirta galuh masih sangat alami dan airnya masih bersih. Setelah melakukan kerja bakti di air terjun tirta galuh kami makan bersama di rumah warga kemudian kami kembali ke posko



Hal yang akan selalu diingat selama KKN adalah keseruan dan kegiatan yang dibuat secara bersama-sama. Saat makan bersama kami berbincang tentang kegiatan yang telah dilakukan seharian dan bercanda bersama, menunggu antrian mandi yang mengular, kegiatan senam yang dilakukan tiap minggu, membersihkan masjid dan musholla, jalan sehat, dan liburan ke pantai bersama yang membuat kami satu kelompok semakin dekat dan akrab. Meskipun kami dari prodi yang berbeda tapi kami sudah dekat dan akrab seperti sudah lama kenal. Di setiap malam Senin kami melakukan evaluasi terkait proker dari masing-masing divisi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing divisi telah melaksanakan proker yang sudah dijalankan dan apa saja kendala yang perlu didiskusikan untuk dicari jalan keluarnya secara bersama. Kegiatan KKN ini mengajarkan saya menjadi pribadi yang lebih mandiri, bekerja sama dengan baik, dan toleransi satu sama lain. Saya juga memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan selama KKN berlangsung. Terima kasih teman-teman untuk pengalaman, keseruan, dan kebersamaan yang pernah tercipta.



Hasna Andiani Herlina

Menggali Potensi Desa Melalui Wisata Lokal

Menyenangkan. Ini adalah pertama kali penulis mendapatkan tugas dari kampusnya untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di sebuah desa di kabupaten Blitar. Suasana damai dan tentram menaungi Desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur yang sangat mengutamakan kerukunan dan persaudaraan antara sesama warga. Begitu terkejutnya awal pertama KKN diperkenalkan penulis berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja, mengapa berpikir seperti itu? karena sejak sekolah dasar hingga saat ini penulis memang selalu bersekolah di tempat yang jauh dari rumah hingga penulis berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja. setelah penulis melaksanakan KKN di desa yang di pilih sendiri yaitu desa bakung ini, penulis merasakan begitu dekat satu dengan yang lain. Warga satu dengan warga yang lain itu sangat membantu dan berkontribusi dengan penulis serta teman-temannya untuk melaksanakan tugas KKN di desa ngantru.

Tepat pada tanggal 19 Januari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama. Pada program KKN



mahasiswa diharapkan dapat melakukan suatu pengabdian yang akan meningkatkan kualitas suatu desa yang sudah ditetapkan disetiap kelompok. Mereka berangkat sesuai kelompok yang sudah ditentukan dan beberapa berangkat dari kampus karena mengikuti pembukaan KKN. Setiap kelompok memiliki anggota sekitar 40 mahasiswa dan mahasiswi. Kami menempati dua posko, posko pertama khusus yang perempuan dan posko kedua khusus untuk laki-laki. Untuk memasak kami sudah menentukan jadwalnya sesuai nama-nama yang piket hari itu, begitu pula untuk piket membersihkan posko. Kami semua sangat antusias dalam melaksanakan KKN reguler gelombang pertama ini. Saya mendapat wilayah daerah Kecamatan Bakung Kab.Blitar, perjalanan menuju daerah ini jalannya sudah tergolong bagus dan hampir tidak ada kerusakan. Saya melihat banyak jagung yang dikeringkan didepan rumah warga. Jangkauan sinyal disini memang sedikit sulit, harus menggunakan kartu tertentu atau wifi. Meskipun desa Bakung merupakan daerah pegunungan, namun disini sudah banyak warga yang mempunyai toko. Jadi untuk membeli kebutuhan sehari-hari lumayan mudah didapatkan.

Berikutnya salah satu kegiatan yang diadakan kampus untuk mencari informasi sekaligus menjalin tali silaturahmi adalah dengan melakukan anjongsana dirumah masyarakat. Pada hari selasa tanggal 24 Januari 2023, saya dan beberapa teman melakukan anjongsana pertama di rumah salah satu warga desa Bakung bernama mbah Wiji yang mana beliau merupakan ketua RT. Menurut beliau salah satu sektor



potensi yang dapat di kembangkan adalah pariwisata, salah satu wisata yang terdapat di Desa Bakung ini yakni terdapat air terjun Tirto Galuh, dimana yang dulunya pernah buka dan ramai dijumpai oleh pengunjung. Namun, untuk saat ini tempat wisata ini masi ditutup sementara, karena masih dilakukan renovasi dan pembersihan tempat oleh warga lingkungan sekitar. Tempat wisaata ini memiliki potensi pariwisata yang bisa di Kelola, baik dari kebudayaan hingga wisata alam yang bisa dijadikan sebuah konsep bisnis yang bisa dijalankan oleh masyarakat desa.

Proses identifikasi pengembangan desa wisata merupakan penggalian secara benar mengenai hal-hal yang dianggap mampu dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dalam proses ini, masyarakat dilibatkan langsung untuk mengenali sendiri potensi yang ada di desanya, hal ini menjadi penting dikarenakan masyarakat merupakan pemilik dari potensi yang ada di desa, sehingga penggalian yang dilakukan oleh masyarakat sendiri akan mampu melahirkan kajian yang utuh mengenai potensi yang sebenarnya ada dan bisa dikembangkan sesuai dengan pemahaman, kebutuhan, kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Manfaat penggalian potensi oleh masyarakat akan memberikan pengetahuan sejak awal bagi masyarakat mengenai potensi yang dimiliki desa, sehingga masyarakat memiliki gambaran mengenai seperti apa bentuk pengembangan potensi tersebut hingga menjadi daya tarik dalam pengembangan desa wisata.



Dalam proses pengembangan potensi pariwisata air terjun Tirto Galuh kepala Desa mengajak masyarakat untuk melestarikan dan mengajak lingkungan hidup yang ada di wisata air terjun Tirto Galuh jangan sampai para pengelolanya merusak lingkungan untuk mengejar keindahan buatan di lokasi wisata Pihak Desa dan Karang Taruna berupaya mengembangkan pariwisatanya hal ini dilakukan agar para pengunjung dapat menikmati keindahan wisata di Desa Bakung, serta wisatawan tidak perlu membayar tiket masuk namun cukup membayar uang lima ribu untuk biaya parkir, dan pengunjung bisa menikmati semua fasilitas yang ada. Pada tanggal 3 febuari 2023 diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan jalan menuju air terjun tirto galuh, dan yang membersihkan anak- anak dari kn bakung 1 dan 2 dan juga dibantu oleh masyarakat sekitar.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pihak Desa dan Karang Taruna dan hal ini pemerintahan Kabupaten Blitar ikut berperan dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi, yaitu dalam mempromosikan dalam bentuk media sosial seperti Instagram, koran, majalah, dan media lainnya. Potensi pariwisata yang ada di Desa Bakung yang cukup banyak, ini dapat dilihat dari keadaan geografisnya yang dimana dikeliling oleh banyaknya wisata di daerah tersebut dan di dukung pula keragaman wisatanya, misalnya: Wisata Sejarah Monumen Trisula, Wisata Pantai pangi dan pantai pasir.



Pengembangan pariwisata yang terjadi di wisata air terjun Tirto Galuh ini tidak hanya bagi pihak desa dan karang taruna saja namun dinas-dinas, dan lain juga ikut memberikan sumbangsuhnya untuk memajukan Kabupaten Blitar itu sendiri, yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Sosial, Dinas Kebudayaan, dan Dinas Ekonomi. Hal ini dapat dilihat bagaimana pihak desa dan karang taruna dapat berkoordinasikan dengan seluruh dinas-dinas di Kabupaten Blitar dalam mengembangkan potensi pariwisata Air Terjun Tirto Galuh.



Lailatul Maghfiroh

Kearifan Lingkungan dan Sejarah Desa Bakung

Dalam pendidikan perguruan tinggi terdapat program perkuliahan Kkn, kkn merupakan kuliah kerja nyata, dimana mahasiswa dan mahasiswi akan mengabdikan diri kepada masyarakat sekitar selama 1 bulan lebih, Tanggal 19 Januari 2023 merupakan waktu pemberangkatan mahasiswa atau mahasiswi kkn. Saya Lailatul Maghfiroh dari program studi pendidikan biologi Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung salah satu peserta melaksanakan tugas Kkn, saya mendapatkan tempat kkn di desa Bakung 1 yang berada di kecamatan Bakung kabupaten Blitar.

Desa Bakung merupakan desa yang berada di pegunungan, perjalanan menuju desa Bakung memiliki jalan yang naik turun, namun mempunyai pemandangan pepohonan yang sangat nyaman dan indah. Masuk menuju desa Bakung disambut dengan hamparan sungai yang cantik, memiliki aliran air yang indah serta air yang jernih dan bersih, desa ini merupakan tempat keberadaan monumen trisula, air terjun Tirto Galuh dan terdapat Pantai Pangi. Asal usul nama Bakung yaitu dari tumbuhan bakung yang banyak tumbuh dan mendominasi desa ini. Aktivitas pertama setelah berada di lingkungan desa Bakung ini yaitu anjangsana dengan



masyarakat, mendekatkan diri dengan beberapa warga sekitar, tanggal 25 Januari 2023 merupakan kegiatan proker pertama saya dalam divisi pendidikan yaitu membantu mengajar pendidik di sekolah SDN Bakung 01. Sehari sebelumnya kami telah meminta perizinan kepada pihak sekolah seperti para guru dan pengurusannya, Alhamdulillah mereka telah mengizinkan serta antusias mereka terhadap kedatangan kami sangat tinggi.

Menurut saya desa ini memiliki keunikan tersendiri. 27 Januari 2023, saya berkesempatan silaturahmi di rumah bapak Barjo dan ibu Sarti, kami berbincang-bincang banyak cerita mulai dari pekerjaan masyarakat desa Bakung, sumber air desa Bakung potensi bencana alam serta lingkungan sekitar pada sampah. Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani (jagung, buah, padi, bawang, cabai dll), selain sebagai petani ada pula masyarakat yang bekerja sebagai peternak (ayam, kambing dan sapi). Khususnya pada petani jagung hasil dari panen jagung dijual kepada peternak yang akan di gunakan sebagai makanan hewan yang ditenak. Selain sebagai makaan hewan ternak jagung juga biasa di olah sendiri oleh masyarakat desa bakung yang berupa ampok.

Di kesempatan ini juga saya mempertanyakan tentang kebersihan lingkungan. Desa Bakung juga memiliki lingkungan yang baik, sebagian besar sampah jarang saya temui di desa ini. Umumnya masyarakat desa akan membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya dan sedikit kepedulian atas sampah. Namun berbeda dengan



masyarakat desa Bakung, setiap rumah dan jalan desa Bakung jarang terdapat sampah yang berceceran, dari informasi bapak Barjo ternyata masyarakat desa Bakung sudah melakukan olah sampah dari 1 ½ atau 2 tahun yang lalu, dimana setiap minggu masyarakat desa Bakung akan mengumpulkan sampah-sampah ketempat pembangunan sampah yang disediakan (Bank Sampah). Masyarakat akan mengumpulkan sampah sampah plastik yang sudah dipilah dan dikumpulkan setiap per RT. Selanjutnya sampah tersebut akan dijual ke tempat penjual sampah plastik. Awal mula masyarakat mengumpulkan sampah plastik dimulai dari awal adanya covid 19, masyarakat yang kebanyakan dirumah membuat kesibukkan mengumpulkan sampah plastik dan menjualnya ke pengepul. Hal tersebut masih dilakukan sampai sekarang namun tidak keseluruhan masyarakat mengikuti karena sudah memiliki kesibukan lainnya. Walaupun hanya sebagian yang mengumpulkan namun lingkungan rumah mereka bersih dan jarang saya temui sampah. Adanya kegiatan tersebut membuat lingkungan yang baik, udara yang segar, daur ulang juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku suatu produk, dapat menghindari sedini mungkin perkembangbiakan nyamuk dan serangga dan juga dapat menyelamatkan banyak spesies hewan yang penting dalam rantai makanan.

Jum'at, 03 Februari 2023 kelompok bakung 1 dan 2 bekerja sama gotong royong untuk membersihkan jalan masuk ke wisata air terjun tirta galuh, selain dari peserta Kkn Desa Bakung warga sekitar juga membantu kamu untuk



melakukan kegiatan gotong royong ini, untuk warga mengambil tugas memotong pohon yang telah menutupi jalan sedangkan untuk kami peserta kkn membersihkan daun-daun dan sampah-sampah yang ada di pinggir jalan masuk ke wisata air terjun. Di sela istirahat, kami dipertemukan oleh Mbah Misri selaku warga yang memiliki kebun di daerah jalan masuk ke air terjun Tirta Galuh, kami membantu Mbah Misri menanam jagung dikebunnya. Air terjun tirta galuh memiliki arti yang tersendiri tirta memiliki arti air sedangkan galuh berarti perempuan, selain itu air terjun ini juga dikenal dengan nama Kedung Malang. Air terjun ini memiliki tinggi sekitar 3 sampai 5 meter, air terjun ini memiliki keindahan alam luar biasa. Aliran air terjunnya memiliki tipe yang berbeda-beda dan unik, selain itu banyak sekali hamparan batuan kapur disekitar Air Terjun Tirta Galuh, air yang mengalir sangat bersih dan jernih.

Selain membersihkan jalan masuk ke wisata air terjun tirta galuh kami kelompok Kkn Bakung 1 juga membersihkan area masuk Monumen Trisula dan sekitarnya. Sebelum membersihkannya kami terlebih dahulu meminta izin kepada pengurus monument, setelah diperbolehkan maka kami bersihkan. Selain kelompok Kkn Bakung 1 adapula beberapa warga yang membantu serta pengurus monument trisula. Monument ini merupakan monument perjuangan yang didirikan untuk mengenang tragedy pembantaian PKI di Bliatar Selatan. Disekitar monument ini terdapat bangunan bangunan yang dimana pada zaman dahulu merupakan pusat komando operasi trisula. Keberadaan monument trisula dapat



menunjukkan betapa gagah dan gigihnya para prajurit patriot bangsa untuk mempertahankan dasar negara pancasila.

Sejarah ini menunjukkan betapa beragamnya sejarah Indonesia, dan tidak boleh dihilangkan. Agar kelak anak cucu kita bisa menjadikan sejarah itu sebagai salah satu hal yang penting dan tetap mengetahui peristiwa dan kejadian dimasa lampau. Dengan mempelajari sejarah akan dapat mengetahui lebih detail tentang apa, siapa, kapan, dimana serta dampak dari peristiwa tersebut.



Alfi Nahdliyatul Halimah

2.764.800 Detik yang Berharga di Blitar Selatan

Pada Tanggal 28 Desember 2022, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang merupakan penggabungan dari lembaga peneliti dan lembaga pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Membuka pendaftaran untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 yang terdiri dari 878 laki-laki dan 2928 Perempuan dibagi menjadi 100 kelompok. Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di beberapa desa di Kabupaten Blitar bagian selatan dan Kabupaten Tulungagung bagian selatan. Pendaftaran Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan di Aplikasi Smart Campus yang dilakukan mulai tanggal 28 Desember 2022– 5 Januari 2023.

Tidak hanya sampai disitu, banyak sekali kendala yang dilewati di sesi pendaftaran ini salah satunya eror karena kelebihan yang memakai. Disini saya juga mengalami kendala seperti teman-teman lainnya, aplikasi smart campus down dan tidak bisa mendaftar mungkin tidak hanya saya yang bingung tetapi semua teman-teman pasti juga merasakan kebingungan karena takut tidak kebagian kuota pada pendaftaran Kuliah kerja Nyata Gelombang pertama ini. Masih seputar pendaftaran, pada akhirnya saya berhasil daftar



dan menetapkan untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di desa Bakung kecamatan bakung Kabupaten Blitar. Dikecamatan bakung terdapat lebih dari 5 Desa dan saya memilih tepat di desa Bakung. Yang mana di desa bakung terdapat 2 kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Bakung 1 dan Bakung 2. Bakung 1 berada di sebelah Utara dan Bakung 2 ada disebelah selatan.

Setalah pendaftaran selesai Kami menunggu Pengumuman ditepatkannya tempat Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Dan alhamdulillah saya tetap berada dipilihan saya yaitu di Desa Bakung 1. Setelah itu, terdapat tahap pengumpulan berkas, saya mengumpulkan berkas dengan teman saya, berkas yang harus dikumpulkan berupa formulir pendaftaran dan surat persetujuan orang tua. Formulir pendaftaran dan surat persetujuan orang tua di kumpulkan di gedung stasiun atau di pusat layanan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M). Mahasiswa harus memenuhi persyaratan yang di tetapkan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seperti halnya mahasiswa semester 5 yang lulus dengan mata kuliah minimal 88 SKS. Disini sks saya mengalami kendala karena nilai untuk semester 5 belum terinput semua, Dan akhirnya, pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) mengubah persyaratan untuk minimal SKS. Sehingga kegupuhanku sudah berhenti dan akhirnya bisa mendaftar pada kegiatan Kulian Kerja Nyata (KKN) Gelombang 1.



Setelah pengumuman ditetapkan, dan saya fiks melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bakung 1 terdapat banyak sekali info Group Kuliah Kerja Nyata (KKN) di *WhatsApp*, kemudian setelah menemukan link untuk group Kuliah Kerja Nyata (KKN) desa bakung 1 saya bergabung dan dibentuklah sebuah struktur berupa ketua, wakil, sekertaris, dan bendahara. Sudah tersebntuk dan mahasiswa yang lainnya juga diperbolehkan memilih divisi apa yang diinginkan. Saya memilih divisi sosial budaya dan agama, padahal saya anak ekonomi yang seharusnya bisa mengikuti divisi ekonomi. tetapi saya memilih ikut divisi sosial budaya dan agama dengan harapan saya bisa bersosial dengan warga sekitar di desa bakung mempelajari budaya yang ada dan mendalami ilmu agama.

Pada tanggal 13 Januari saya dan teman satu kelompok survey ke lokasi dan juga survey posko. Kami bertemu di Blitar dan banyak juga teman yang Dari Tulungagung. Saat itu kami berangkat, karena belum tau lokasinya kami mengontak Koordinasi desa yang posisi sudah berada di Kantor desa Bakung. Pada akhirnya kita sampai dengan bantuan *Google Maps*. Kemudian kita ada pertemuan dengan bapak Kepala Desa Bakung dan Bapak Kasur serta staff, dan kita di antarkan untuk melihat posko kita yang jaraknya tidak jauh dari kantor desanya. Kita rame-rame menuju ke posko dengan melewati jalan yang berlenggak-lenggok dan naik turun. Setelah sampai di Posko kita semua dipersilahkan masuk kedalam untuk melihat-lihat. Posko kami terdiri dari 3 rumah kosong atau yang sudah tidak dipakai. 2 rumah untuk posko perempuan



dan 1 rumah lagi untuk posko laki-laki yang jaraknya tidak jauh dari posko perempuan. Setelah mensurvey kedalam kita bertanya-tanya kepada bapak kaur dan bapak kasun yang ikut mengantarkan kita tentang kegiatan apa saja, tentang tipikal masyarakatnya gimana dan lain sebagainya.

Pada hari Rabu 18 Januari 2023 Pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) mengadakan pembekalan untuk Mahasiswa Kuliah kerja Nyata Se-Kecamatan bakung. Disini saya tidak berkesempatan untuk mengikuti pembekalan yang dilaksanakan di Gedung Arif Mustaqim karena sudah diwakili oleh teman-teman lainnya. Pada hari Kamis 19 Januari 2023 pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) mengadakan pelepasan untuk semua mahasiswa Kuliah kerja Nyata. Dan pada saat itu juga, saya dan teman-teman berangkat ke Desa Bakung ditempat kami melaksanakan kegiatan kuliah kerja Nyata. Untuk sebelumnya barang-barang sudah di kumpulkan dan sudah di bawa ke lokasi. Kami berangkat tinggal membawa ransel dan tidak perlu membawa koper untuk tempat baju. Saya berangkat dari rumah pada jam 10.00 saya berangkat dari Blitar bersama 4 teman saya. Saya pikir saat berangkat kami akan santai karena barang yang besar-besar sudah di bawa ke posko kuliah kerja Nyata. Tetapi, pada kenyataannya saat berangkat kami masih membawa banyak barang. Saya dan teman-teman berangkat lewat jalan wonotirto yang saya pikir jarak tempuhnya lebih cepat karena saya lewat timur. Tapi ternyata, jalan yang kami lewati tidak sesuai ekspektasi. Jarak tempuhnya memang cepat 1,5 jam saja sudah sampai di



Desa Bakung tetapi akses jalanya sulit. Kami ber empat sampai duluan dibandingkan teman-teman lainnya. Dan kami menunggu teman-teman di pos kampling sampai teman lainnya sampai.

Hari pertama berada di Desa Bakung rasanya sangat senang sekali bisa berkumpul dengan banyak teman-teman yang belum kenal satu sama lainnya. Dan kita masih perlu adaptasi karena mengenal orang baru. Hari pertama sangat berkesan kita berkenalan satu sama lain dan akhirnya kita akrab. Setelah itu kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko dan ada juga yang memasak untuk makan malam. Senang sekali rasanya bisa beradaptasi kembali dengan teman baru di desa orang. Melakukan kegiatan bersama mulai dari pagi ke pagi. Setelah selesai melakukan semua kegiatan kita semua istirahat. Hari pertama sangatlah melelahkan, walaupun kegiatan sebenarnya belum berjalan efektif.

Dihari selanjutnya sama dengan hari yang pertama, yang mana kita melakukan kegiatan-kegiatan rutin seperti memasak, membersihkan posko dan juga sosialisasi atau silaturahmi dengan warga setempat. Warga di desa Bakung sangat senang dengan kedatangan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), tetapi banyak juga warga yang heran akan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun yang sangat banyak. Karena 1 desa terdiri dari 80 peserta. Padahal biasanya hanya terdiri dari 20-30 peserta. Kami diterima warga dengan baik, sekali berjalan kami menyapa semua warga yang hendak terlihat di sepanjang jalan dengan sapaan “monggo”. Hal tersebut



merupakan sebuah tradisi di Jawa. Yakni merupakan bentuk menghormati orang yang lebih tua ataupun menghormati orang lain.

Dihari Selasa tanggal 24 Januari 2023 pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bakung diadakan di kantor desa Bakung. Yang diikuti oleh bapak kepala desa, bapak kasun, bapak kaur, seluruh ketua RT se Desa Bakung dan semua peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 Desa Bakung yang terdiri dari 80 mahasiswa. Setelah pembukaan berjalan dengan lancar, kita berdiskusi diperkenalkan untuk melanjutkan proker-prokernya. Disini saya dan teman-teman divisi sosial budaya dan agama terdapat beberapa proker yang dijalankan diantaranya yaitu, mengajar di TPQ merupakan proker bagian agama, bersosialisasi dengan warga setempat merupakan proker bagian sosial dan melestarikan atau mengajar hadrah yang merupakan proker dari segi budayanya. Dan juga terdapat proker tambahan yaitu kerja bakti mushola, masjid dan juga monumen trisula yang dilakukan setiap Jumat. Dengan kegiatan diatas diharapkan dapat membawa saya dan teman-teman untuk selalu bermasyarakat dimanapun kita berada.

Saat hendak melakukan kegiatan program kerja (proker) mengajar TPQ tampak banyak sekali anak-anak kecil yang bahagia kedatangan kami. Waktu hari pertama mengajar saya dan teman-teman divisi sosbud juga terheran-heran karena diterima dengan baik oleh pengasuh TPQ dan juga anak-anaknya. Kami berkenalan satu persatu. Saat itu saya berdiri



disebelah anak laki-laki dan saya hendak berkenalan dengannya, tampak dari wajahnya kalau dia juga menerima saya dan saat perkenalan selesai dan hendak pembagian anak-anak untuk yang diajar saya bertanya kepada anak laki-laki yang berada disebelah saya untuk mengaji dengan saya. Jawabannya sangat bahagia sekali dan sampai sekarang saya mengajar anak itu dan tiga teman lainnya. Sesekali setelah mengaji al-qur'an saya bercerita dan saling tanya menanya. Sesekali saat salah satu dari mereka tidak masuk, rasanya sangat sepi dan sunyi karena biasanya mereka lah yang selalu mencairkan keadaan.

Bersosial, bersosial disini bermaksud bahwasannya saya dan teman-teman lainnya harus tegur sapa dengan warga setempat. Agar kita bisa membentuk jiwa yang sosial dan solidaritas tingga di lingkungan masyarakat. Banyak sekali warga yang senang melihat kedatangan kami di Desa ini. Salah satunya waktu itu ada warga di RT sebelah posko bercerita tentang kegiatan apa saja yang dilakukan disini dan beliau juga banyak bercerita tentang sejarah-sejarah yang ada di Desa Bakung. Banyak sekali yng didapatkan dari bersosial atau bersilaturahmi di tetangga-tetangga sekitar.

Kerja bakti, kerja bakti merupakan kegiatan yang bermanfaat di masyarakat salah satunya adalah menciptakan jiwa gotong royong antar warga. Kerja bakti yang dilakukan setiap jumat. Pada jumat pertama kami melakukan kegiatan kerja bakti di Masjid agung desa Bakung , yaitu masjid Baitur Rauf. Saat hendak melakukan kerja bakti dimasjid banya juga



warga sekitar yang membantu. Jumat kedua kelompok kami melakukan kegiatan bersih-bersih di mushola dan di monumen trisula, monumen trisula merupakan monumen yang dibangun untuk mengenang tragedi operasi sisa-sisa PKI yang melarikan diri ke Blitar Selatan. Kami kerja bakti membersihkan monumen trisula bersama bapak Polsek dan juga juru kunci dari Trisula Tersebut. Setelah membersihkan lingkungan sekitar monumen trisula, bapak kamto sebagai juru kunci mengajar kita semua untuk melihat museum dimana museum tersebut berisi tentang foto-foto sejarah. Beliau menceritakan peristiwa PKI pada jaman dahulu, beliau menceritakan awal kejadiannya bagaiman dan siapa saja yang gugur saat itu. Akan tetapi, sayang sekali cerita tersebut tidak dilanjutkan dan banyak cerita yang di skip karena kita masih banyak kegiatan. Tetapi beliau berjanji akan menceritakan kembali dilain waktu. Dan saya juga berharap bisa bertemu dengan beliau dan mendengarkan cerita beliau lagi.

Setelah hampir semua rangkaian kegiatan dilalui dan sudah berjalan dengan lancar. Rasanya hari juga semakin pendek, begitu pula dengan perasaan kami yang campur aduk. Karena hendak meninggalkan desa Bakung, desa dimana kita belajar bermasyarakat, desa penuh cerita sejarah, desa yang warganya sangat welcome dengan kedatangan kami, dengan dengan puluhan potensi. Kami berharap kelak desa bakung bisa lebih maju kedepannya amiin. Demikian secuil pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya di desa Bakung, semoga bisa dijadikan pengalaman untuk kedepannya dan juga dijadikan wawasan.



Alfiyatun Nikmah

Urgensi Meningkatkan Pemberdayaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam bagi Masyarakat di Desa Bakung Kab.Blitar

Salah satu pembelajaran mahasiswa yang dilakukan di kampus tidak hanya berupa sekadar belajar didalam kelas, namun juga terjun ke masyarakat atau biasa disebut dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini dilakukan secara kelompok yang mana kelompok tersebut beranggotakan dari berbagai jurusan dan fakultas. Tujuan dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) antara lain yaitu guna untuk mengamalkan ilmunya secara langsung dan menerapkannya di masyarakat. ilmu yang mereka dapatkan tentu akan menjadi suatu bentuk perubahan yang nyata dan menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Oleh karena itu UIN Sayyid Ali Rahmatullah mewajibkan setiap mahasiswanya untuk melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pada tanggal 19 Januari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti KKN Reguler gelombang satu secara serentak semua berangkat. Mereka berangkat sesuai kelompok yang sudah ditentukan dan beberapa berangkat dari kampus karena mengikuti pembukaan KKN. Saya mendapat wilayah daerah Kecamatan



Bakung Kab.Blitar, perjalanan menuju daerah ini jalannya sudah tergolong bagus dan hampir tidak ada kerusakan. Saya melihat banyak jagung yang dikeringkan didepan rumah warga. Jangkauan sinyal disini memang sedikit sulit, harus menggunakan kartu tertentu atau wifi. Meskipun desa Bakung merupakan daerah pegunungan, namun disini sudah banyak warga yang mempunyai toko. Jadi untuk membeli kebutuhan sehari-hari lumayan mudah didapatkan

Setiap kelompok memiliki anggota sekitar 40 mahasiswa dan mahasiswi. Kami menempati dua posko, posko pertama khusus yang perempuan dan posko kedua khusus untuk laki-laki. Untuk memasak kami sudah menentukan jadwalnya sesuai nama-nama yang piket hari itu, begitu pula untuk piket membersihkan posko. Kami semua sangat antusias dalam melaksanakan KKN reguler gelombang pertama ini. Setelah itu pada hari ke 2 tanggal 20 kami mulai survey ke masyarakat untuk mencari informasi yang terdapat di desa Bakung tersebut. Setiap pagi hari Minggu kami sekelompok melakukan senam bersama, setelah itu divisi pendidikan melakukan kegiatan “Dolanan Bareng” bersama anak-anak sekitar desa Bakung.

Berikutnya salah satu kegiatan yang diadakan kampus untuk mencari informasi sekaligus menjalin tali silaturahmi adalah dengan melakukan anjongsana di rumah masyarakat. Pada hari senin tanggal 23 Januari 2023, saya dan beberapa teman melakukan anjongsana di rumah salah satu warga desa Bakung bernama mbah Wiji yang mana beliau merupakan



ketua RT. Keadaan lingkungan di Desa Bakung menurut beliau sudah sangat bersih, namun untuk keadaan alam sekitar memang terkadang ada beberapa jalan yang mengalami banjir ketika musim hujan. Untuk bank sampah juga sudah ada, tetapi beberapa bulan memang mengalami masalah karena tidak berjalan secara maksimal. Dan sekarang bank sampah yang ada di desa Bakung sudah mulai berjalan kembali. Air yang ada di desa Bakung ternyata sangat mudah untuk didapatkan meskipun harus membayar. Tidak sesulit yang ada di daerah pegunungan pada umumnya, namun bukan berarti desa Bakung tidak pernah mengalami kesulitan air.

Kemudian untuk sumber daya alam yang ada di desa Bakung mayoritas masyarakat fokus kepada tanaman jagung, padi dan juga kacang-kacangan. Tetapi untuk padi dan kacang-kacangan sering mengalami kendala ketika musim panen tiba. Seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Barjo, ketika kami silaturahmi ke rumahnya. Beliau merupakan warga Bakung Rt 01/Rw 02, kata beliau “ karena desa Bakung ini daerah pegunungan jadi untuk bentuk tanahnya tidak rata “. akibat dari bentuk tanah yang tidak rata ini ketika menanam padi atau kacang-kacangan memerlukan air yang sangat banyak serta rawan mengalami kerugian. Jadi harus menunggu musim hujan terlebih dahulu agar pasokan airnya melimpah. Sedangkan air disini harus beli dari hasil PAM, PAM atau yang disebut dengan Perusahaan Air Minum itu merupakan milik dari pemerintah. Air minum yang bersih merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting, maka



dengan adanya tarif yang rendah tersebut bisa mensejahterakan masyarakat desa Bakung. Dalam waktu antara sebulan dan dua bulan selalu disarankan untuk mengganti pipa, karena jika tidak diganti pipa tersebut akan berkerak. Dan jika hal ini terjadi maka akan menurunkan kualitas dari air.

Apabila air itu di konsumsi biasanya harus melewati proses penyaringan terlebih dahulu. Adapun alasan masyarakat desa Bakung lebih banyak menanam jagung dari pada yang lain yaitu karena jagung lebih mudah tumbuh dan hasil panennya lumayan banyak. Selain itu jagung-jagung yang sudah panen akan dijual ke peternak ayam. Sebagian dibuat untuk di olah menjadi makanan atau disebut dengan tiwul. Untuk menanam jagung membutuhkan waktu sekitar 3 bulan dan setiap rumah memiliki anggota yang tergabung dalam kelompok tani. Mayoritas membutuhkan bibit jagung kurang lebih sebanyak 3 sak atau sesuai permintaan. Dan biasanya harga yang paling umum dari penjualan hasil panen tersebut yakni 41-44 rb perkilo gramnya. Sedangkan kalau harga beras yang dijual dari hasil panen selalu normal, tidak naik maupun turun.

Hasil UMKM masyarakat desa bakung juga beragam, ada yang memproduksi makanan serta minuman, misalnya tahu kres, roti kacang, susu kedelai, dan rempeyek. Para pegiat UMKM itu dibanntu oleh divisi ekonomi dan komunikasi dalam proses pembuatan dan juga membantu membuatkan logo. Agar kemasan yang dipakai menjadi lebih



menarik serta tidak membosankan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kita sebagai anak muda harus bisa lebih inovatif lagi dalam membantu masyarakat. Karena kuatnya daya saing di zaman digital, industri dan produksi harus lebih bisa ditingkatkan. Banyak sekali yang saya peroleh ketika KKN di desa Bakung ini, selain dikenal dengan sejarahnya yaitu terjadi peristiwa G30S/PKI (Gerakan 30 September) pada tahun 1965. Desa Bakung memang desa yang asri dengan banyaknya tumbuhan, dan masyarakat yang sangat ramah rasanya ingin kembali lagi untuk berkunjung kesini.



Nur Aziza Mengepe

Mutiara Di Desa Bakung

Pelaksanaan kkn merupakan program perkuliah yang menjadi syarak sebuah kelulusan. Saat ini saya sedang melaksanakan tugas kkn (kuliah kerja nyata). Saya melaksanaksnnya di desa Bakung Kec. Bakung Kab. Blitar. Saya baru pertama kali berkunjung ke bakung menurut saya perjalanan dari blitar ke bakung sangat mudah dijangkau dan jalanan nya pun masih mulus. Perjalanan ini memakan waktu sekitar 1 jam an tapi tidaj terasa karena bersama sama. Sebelum berangkat kami sudah mensurvei tempatnya apa aja yang ada di desa ini entah itu potensi desa maupun yang akan kita jadikan program kerja masing masing divisi. Karena saya ketepatan mendapatkan divisi kesehatan saya mensurvei bagian puskesmas dan apa aja kegiatan yang ada di desa ini. Kegiatan yang ada yaitu posyandu balita dan lansia. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 dan 10 dan dilaksanakan di kantor desa. Banyak masyarakat yang hadir dan saya sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini.

Desa Bakung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa ini memiliki beberapa keunggulan yaitu beberapa wisata dan pertanian. Saya memilih Desa Bakung karena disini dekat dengan rumah selain itu jalannya mudah dijangkau. Desa ini memiliki beberapa wisata baik wisata alam maupun wisata moral. Salah



satunya yaitu Monumen Trisula dan Air Terjun Tirta Galuh ada pula beberapa pantai, saya sangat bangga mendapatkan desa ini karena peluang program kerja semakin banyak. Awal mula datang ke desa ini saya terkesan akan keindahannya karena desa ini terletak di kaki gunung dan melewati beberapa tanjakan dan turunan yang tidak seberapa. Selain itu saya juga terkesan dengan beberapa warga yang murah senyum dan menerima saya dan teman teman. Untuk hari pertama sampai ke tiga saya dan teman teman hanya melakukan bersih bersih tempat dan keliling untuk mendapatkan izin program kerja yang akan dilakukan. Setelah tiga hari saya dan teman teman tidak melakukan apapun, hari selanjutnya kami melakukan pembukaan yang dimana dihadiri oleh beberapa anggota kecamatan dan seluruh anggota bakung 1 maupun 2. Acara pembukakan berjalan dengan lancar dan dilanjutkan dengan istirahat ke posko masing masing. Lalu beberapa hari kemudian kita menjalankan proker masing masing per divisi.

Setiap kelompok mengalami beberapa permasalahan karena kita manusia diciptakan dengan sifat yang berbeda beda sehingga terciptanya perbedaan pendapat. Pada kelompok saya juga mengalami beberapa perbedaan pendapat tapi hal ini kami dapat mengatasi dengan musyawarah bersama hingga ketemu titik akhirnya. Selama berada di desa ini kami mengetahui bahwa desa ini memiliki beberapa keunggulan seperti beberapa wisata maupun lainnya, seperti yang saya utarakan di awal tadi. Bahwasanya wisata yang masih berjalan dengan lancar hanya beberapa yang lainnya



masih terhalang kendala karena beberapa masalah. Salah satunya Air Terjun Tirto Galuh ini sangat kurang dalam melestarikan karena masih terabaikan beberapa jalanan masih banyak rumput rumputan. Selain itu juga karena terdapat rumor entah itu nyata atau tidak bahwa ada beberapa orang yang tenggelam sehingga menjadikan Air Terjun ini sepi. Maka dari itu kami kelompok 1 dan 2 melakukan kerja sama agar memajukan dan mengembangkan wisata ini. Pada saat melakukan kerja bakti kami menemukan nenek nenek yang melakukan kegiatan menanam jagung dimana jagung tersebut merupakan salah satu keunggulan yang ada di desa ini. Saya dan beberapa teman saya membantu nenek tersebut kami mendapatkan banyak ilmu dan cerita dari nenek. Selain itu nenek tersebut juga mengajak kami kerumah dan kami pun ikut kerumah nenek tersebut. Di rumah nenek tersebut kami dikasih jagung rebus dan buah naga. Kami juga membantu nenek tersebut memipil jagung dan mereka menyambut kami dengan baik dan antusias.

Selain Air Terjun hal yang perlu diperbaiki adalah Pantai Pasur karena Pantai tersebut masih sulit dijangkau sehingga membuat sepi wisatawan. Pemerintah dan kepala desa harus bekerja sama membangun kembali jalanan atau pintasan agar pantai tersebut bisa dikunjungi oleh beberapa wisatawan. Dengan itu juga dapat menambah prekonomian masyarakat Bakung. Adapula wisata moral yang terdapat di Bakung yaitu Monumen Trisula yang merupakan saksi bisu dari PKI. Monumen ini juga masih kurang terawat sehingga pengunjung masih sedikit yang berdatangan. Kami membantu



masyarakat dalam membersihkan dan kerja bakti di Monumen tersebut agar tidak terbengkalai. Adapula hal hal yang harus lebih diperhatikan yaitu masih terdapat beberapa mushola yang terbengkalai tidak terawat secara maksimal. Sehingga membuat mushola tersebut sepi padahal banyak anak anak yang mengaji sore di mushola tersebut. Hal ini juga di persulit dengan kurangnya guru yang mengajar. Maka dari itu kami membantu ibu guru tersebut dalam mengajar mengaji.

Selain keunggulan dari wisata, desa ini memiliki warga yang sangat ramah. Dimana kami sebagai pendatang desa bakung selalu merasa tercukupi, masyarakat yang sering berbagi makanan, memberikan informasi tentang kegiatan yang ada, memberikan fasilitas fasilitas yang masih kurang di posko serta membimbing kami untuk segala hal. Penduduk setempat mayoritas berprofesi pada sektor agraris, tanaman yanv ditanam pun bervariasi seperti padi, jagung, cabai, bawang merah dan lain sebagainya. Jarak antara masa tanam dengan masa panen berkisar kurang lebih 3-4 bulan. Untuk pupuk penduduk mengambil dari kelompok tani desa setempat jika membeli ke kota membutuhkan biaya yang lumayan besar pula. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan mempermudah para petani di deaa tersebut. Di bidang pertanian sendiri penduduk menggunakan saluran irigasi untuk mengairi sawah. Untuk sehari-hari mereka memakai air PAM. Air PAM di desa tersebut mengandung zat kaporit. Menurut penelitian ilmiah, kaporit memang baik untuk dikonsumsi. Tetapi zat kaporit juga memiliki dampak buruk



terhadap kulit. Saya berharap kkn ini membawa pemikiran saya menjadi lebih baik lagi dan menambah informasi dan pelajaran yang didapat. Dan menambah teman selain itu juga mengajarkan kita bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Salam anjay slebew dari Divisi Kesehatan semoga yang membaca sehat dan diberi jodoh yang baik slibaww 🙌



Yasmin Nabila

Menegakkan Pilar Keimanan di Bumi Trisula

Cerita KKN dimulai pada tanggal 19 januari 2023 bertepatan hari kamis pagi. Sebelum menjalani KKN 30 hari saya menyiapkan keperluan yang akan dibawa baik kebutuhan pribadi dan kebutuhan kelompok yang harus dibawa. Semua keperluan saya list dengan rapi agar tidak ada satu pun yang tertinggal. Meskipun posko KKN kami terletak di pusat Kecamatan Bakung namun, ada beberapa kebutuhan yang tidak bisa saya dapatkan di desa tempat saya KKN.

Tiba saatnya waktu pemberangkatan KKN bertepatan hari kamis tanggal 19 Januari 2023. Peserta KKN di berangkatkan dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah secara ceremonial yang kemudian kami peserta KKN langsung menuju ke lokasi KKN masing-masing secara bersama-sama dengan kelompok. Sepanjang perjalanan menuju lokasi KKN saya sangat menikmati pemandangan indah mulai dari pepohonan, sungai dan perbukitan hingga tidak terasa perjalanan kurang lebih 1,5 jam dari Tulungagung ke Kabupaten Blitar bagian selatan.



Hari pertama setelah kami sampai di posko tempat KKN kami berkumpul dengan teman satu kelompok untuk lebih mengenal satu sama lain yang berlatarbelakang dari program studi berbeda-beda. Meskipun sebelum itu kami sudah meet up beberapa kali namun pengenalan yang kedua ini adalah sebagai momen akrab untuk mengawali kebersamaan selama satu bulan kedepan. Setelah pengenalan berlangsung dengan akrab dan bercengkrama bersama teman-teman baru, saya dan teman-teman melanjutkan untuk bersih-bersih posko dan menata barang-barang bawaan masing-masing. Pada sore harinya kami bersilaturahmi ke rumah kepala desa Bakung untuk meminta izin bahwasannnya kami akan tinggal selama satu bulan untuk melaksanakan beberapa program kerja serta meminta arahan dari bapak kepala desa Bakung mengenai potensi desa dan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang ada. Kami juga diberikan wejangan oleh bapak kepala desa agar bisa membaur dengan masyarakat desa Bakung.

Kedatangan kami disambut dengan ramah oleh warga desa Bakung bahkan kami ditawari untuk mandi di rumah warga, karena warga tau posko yang kami tinggali hanya ada satu kamar mandi dengan 30 anggota perempuan dan 10 anggota kelompok laki-laki yang berbeda rumah. Saya dan teman kelompok sangat beruntung karena selain di kelilingi oleh warga yang ramah, akses air juga sangat mudah didapatkan jika dibandingkan desa lain di kecamatan Bakung yang hanya mendapatkan air 2-3 hari sekali. Jaringan internet cukup mudah akan tetapi dengan menggunakan provider tertentu saja. Lagi-lagi kami sangat bersyukur dan merasa



beruntung jika dibandingkan dengan desa lain di kecamatan Bakung yang kesulitan mendapatkan jaringan internet. Akses jalan juga cukup mudah meskipun dengan medan naik turun khas pegunungan. Saya yang berasal daerah dataran rendah dengan medan rata sepanjang jalan tidak begitu shock dengan kondisi geografis desa Bakung ini.

Kegiatan saya selama KKN di desa Bakung utamanya yaitu mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengajar TPQ, Fatayat, Yasinan, Tibakan, Khotmil Qur'an, Kerja Bakti dan masih banyak lagi. Mengajar TPQ di desa Bakung ini sangat berkesan sekali bagi saya karena dengan ini selain memenuhi tugas kampus saya juga bisa menyalurkan ilmu yang sudah saya pelajari kepada anak-anak di desa Bakung. Setiap hari pukul 15.00 WIB saya berangkat ke TPQ yang berada di samping Masjid Jami' Baitur Rouf. Anak-anak sangat antusias sekali untuk belajar Al-Qur'an dan itu juga menjadi salah satu alasan saya untuk belajar lebih mendalami lagi ilmu agama karena setelah mengajar beberapa hari di TPQ saya merasa ilmu agama saya masih sangat kurang. Banyak sekali hal baru yang saya dapatkan, pelajari serta kesenangan dan ketenangan hati dari kegiatan ini.

Kegiatan yang tidak kalah seru yaitu ketika kami mengadakan lomba bersama dengan anak-anak di desa Bakung dalam rangka peringatan Isra' Mi'raj atau Festival Rojabiyah. Lomba-lomba yang kami adakan yaitu lomba yang berkaitan dengan keagamaan seperti adzan, hafalan surat pendek, bacaan sholat (do'a qunut dan tahiyat akhir) dan



mewarnai kaligrafi. Keseruan dan kejadian lucu saat lomba bersama anak-anak menjadi mood booster tersendiri ketika sedang berada pada fase jenuh melaksanakan program kerja KKN.

Puncak dari kegiatan Isra' Mi'raj atau Festival Rojabiyah yaitu pengajian umum yang dihadiri oleh Drs. KH. Agus Muazin, M.Pd.I., dengan konsep acara yang sederhana sesuai dengan permintaan bapak Kepala Desa, acara diadakan di dalam Masjid Baitur Ro'uf dengan di hadiri oleh warga sekitar desa Bakung. Hujan deras dan pemadaman listrik melanda desa Bakung pada saat itu, meskipun hujan deras melanda sepanjang acara kami bersyukur pemadaman listrik tidak berlangsung lama sehingga acara berjalan lancar sampai akhir. Antusias warga untuk menghadiri pengajian umum juga berkurang dikarenakan hujan terus mengguyur desa Bakung.

Itulah sedikit cerita tentang KKN yang ternyata tidak se-creepy film KKN di Desa Penari yang sempat membuat saya parno untuk KKN. Saling menjaga kerukunan dan membelakangkan ego ketika bergaul dengan siapapun adalah salah satu kunci sukses KKN, Tidak lupa mematuhi adat istiadat yang berlaku dimanapun kita berada. Semoga apa yang saya dan teman-teman sedikit lakukan untuk desa Bakung ini dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.



Rafika Zata Ismah

Sepenggal Rindu yang Tertinggal

Tepat hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dimana pada hari itu teman-teman mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan berangkat KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memenuhi tugas kuliah. Pada waktu itu kelompok saya berjumlah 40 mahasiswa terdiri dari 30 perempuan dan 10 lelaki, dan kami ditempatkan di desa bakung kecamatan bakung kabupaten bakung. 2 hari sebelum pemberangkatan dikampus ada pembekalan dan untuk setiap kelompok ada 10 mahasiswa untuk mewakili mengikuti pembekalan. Waktu pemberangkat kita sekelompok dibagi 2 kelompok yang 1 ada di Blitar dan yang 1 lagi ada di Tulungagung. Berhubung waktu itu saya menempati di kos dekat kampus jadi saya mengikuti pemberangkatan yang di Tulungagung, lebih tepatnya kita berkumpul di salahsatu rumah teman sekelompok kita. Dan waktu pemberangkatan itu juga dikampus ada pelepasan mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung yang setiap kelompok diwakilkan 2 mahasiswa.

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke desa bakung posko 1 ditempuh selama 1 jam 30 menit. Kita disini dikasih 3 rumah, yang 2 untuk perempuan dan yang 1 untuk lelaki. Sesampainya kita diposko ternyata rumah yang kita mau tempati itu keadaannya sangat kotor, lalu kita kerja bakti untuk membersihkan semua. Setelah kita bersih-bersih



ternyata kita semua merasakan cacing-cacing diperut ini berteriak, rupanya kita semua kelaparan. Pada akhirnya ada beberapa mahasiswa yang memasak menggunakan bahan-bahan yang sudah kita bawa. Sebelum kita datang disini kita sudah dibagi tugas untuk membawa 3kg beras, minyak, dan bahan-bahan masakan yang lain setiap mahasiswanya. Setelah matang masakannya kita makan bersama-sama. Setelah kita makan bersama-sama, kita tidak lupa untuk meminta izin di tokoh-tokoh masyarakat yang ada disini. Minta izin untuk kita menempati disini selama satu bulan dan belajar bermasyarakat.

Pada hari esoknya, kita semua berkumpul dengan devisinya masing-masing untuk merencanakan semua program kerja yang akan dilaksanakan. Ada juga yang survei tempat-tempat yang mau kita buat kegiatan seperti TK, SD, SMP, SMA, Masjid, Mushollah, TPQ, dan lain-lain, sesuai dengan program kerjanya masing-masing devisi. Pada waktu hari ke 5 setelah kita datang dan setelah kita berkenalan dimasyarakat kita mengadakan pembukaan untuk meresmikan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Berhubung saya masuk devisi sosial budaya dan keagamaan, devisi saya sorenya bisa mengikuti TPQ. Disini ada 2 TPQ, TPQ yang pertama ada disebelah masjid yang biasanya disebut “Madin Miftahul ‘Ulum” dan TPQ yang kedua ada di mushollah yang ada di RT. 2, disini selain kita mengikuti TPQ kita juga mengikuti acara rutinan yasinan yang diadakan sertiap per RT an dan dilaksanakan malam jum’at.



Minggu kedua setelah pembukaan, kita mengadakan kerja bakti. Semua anggota yang berjumlah 40 mahasiswa itu dibagi 3 tempat yaitu 10 mahasiswa di monumen trisula, 5 orang dimushollah RT. 02, yang terakhir sisa nya di air terjun tirta galuh. Yang konon katanya masyarakat sekitar mengatakan kalau angker. Setelah kita semua kerja bakti kita dipersilahkan oleh tetangga kita untuk makan bersama-sama dirumah beliau. Beliau sangat baik, beliau kerap dipanggil “mbah mis”. Beliau juga tidak segan-segan mempersilahkan kita bila kita mau mandi, cuci baju disana bahkan kita juga ditawarkan kalau mau internetan memakai WIFI dipersilahkan.

Setelah itu, selama kita devisi sosial budaya paginya tidak ada kegiatan kita bermain dirumah tetangga yang biasanya disebut anjangsana. Kita disana bisa mengenal budaya desa bakung, kebiasaan masyarakat bakung, dan lingkungan desa bakung. Anjangsana adalah silaturahmi kemasyarakat untuk berniat baik ataupun menjalin hubungan baik kepada masyarakat. Warga desa bakung disini sangat menerima baik adanya teman-teman KKN ini. Terkadang kita juga di berikan jajan, bisa juga lauk makanan, dan warga desa disini sangat bahagia adanya kita disini.

Pada minggu ketiga, kita sedevisi mengadakan lomba untuk anak kecil-kecil dalam rangka memperingati isra’ mi’roj. Lombanya terdiri dari lomba adzan, hafalan surat pendek, hafalan doa tahiyat akhir dan qunut, dan lomba mewarnai. Untuk pengumuman pemenang lomba



diumumkan saat pengajian isro' mi'roj. Pengajian umum itu yang di bawakan oleh Drs. KH. Agus Muazin, M.Pd.I. konon katanya setiap ada kegiatan besar selalu adanya hujan deras. Pada akhirnya itu terbukti, saat pengajian tersebut mulai dari sore hari sampai malam hujan deras dan sering terjadi lampu mati. Meskipun hujan dan sempat mati lampu, ternyata masih banyak masyarakat yang mau datang untuk ikut pengajian umum.

Selain itu, di kecamatan bakung ada beberapa wisata diantaranya adalah terdapat goa embultuk yang dialiri oleh sungai alami, monumen trisula, air terjun tirta galuh, umbul waru, pantai pangi, pantai pasur, dan masih banyak lagi. tetapi, yang lebih tepatnya ada di desa bakung itu adalah air terjun tirta galuh dan monumen trisula. Lahan yang ada disini masih banyaknya pemukiman dan pekarangan milik pribadi. Untuk tanahnya sendiri kebanyakan kapur, dan banyak kerikil kecil. Perkarangan pun kebanyakan yang berbuah pisang, kelapa, singkong, alpukat. Kebanyakan rumah disini itu lahannya miring. Tetapi untuk warga desa bakung ini sangat kompak, rukun, dan adanya kemajuan untuk maju. Disana juga terdapat sawah, yang mengandung tanah liat dan tanah pun cukup subur. Kebanyakan yang di tanam untuk saat ini ada padi, jagung, kacang, pisang dan singkong. ada juga masalah yang ada di sawah salahsatu adalah banyaknya hama. Tetapi dibalik itu semua ada sungai untuk irigasi yang cukup baik.



Banyak kenangan yang dapat kami rasakan saat KKN didesa bakung ini, selain kita bisa melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat, kita juga mempunyai tantangan baru dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi. Tidak lupa juga tentunya rasa persaudaraan dengan teman-teman yang ada diposko KKN ini berjalan selama satu bulan itu akan terengut. Disamping itu pula, hubungan bersama masyarakat desa bakung dan para pemudanya membuat kami sudah menganggap sebagai saudara sendiri. Tak banyak yang kami bisa ceritakan, yang terpenting kami tidak akan melupakan apa yang telah kita lakukan selama di desa bakung, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal tokoh pemuda yang banyak berpartisipasi serta mendukung setiap kegiatan KKN yang kita lakukan.



Rahma Ananda Putri

Mencintai Indonesia dari Desa

Partai Komunis Indonesia! apa yang terlintas dibenakmu ketika mendengar kata ini? Partai politik yang dianggap beraliran kiri ini menjadi ketakutan tersendiri bagi sebagian orang. Terutama mereka yang lahir di tahun 90 an . Namun bagiku yang generasi Z ini , mendengar kata PKI membuat ku penasaran dengan sejarah yang sebenarnya. Berangkat dari itu aku memutuskan untuk KKN di sebuah desa yang dulunya merupakan basis dari Gerakan penumpasan PKI. Yang aku pelajari selama ini PKI menentang adanya pancasila terutama sila pertama terkait Ketuhanan Yang Maha Esa, Mereka juga menghalal kan jalan kekerasan demi mencapai tujuan nya. Ngeri sekali bukan? , ketika mengingat fakta itu aku sedikit takut untuk datang ke desa ini. Ditambah dengan cerita cerita horror yang dilonarkan oleh sebagian orang yang kuberitahu bahwa aku akan KKN di desa itu. Ahh seperti akan KKN di desa penari saja.

“ haa Desa Bakung , Ga mending di desa lain aja ? yang lebih ga horror disana kan bekas penumpasan PKI. Pasti banyak nuansa horror loh” kata sebagian besar orang yang kutanya soal desa ini.



Kalimat itu tidak mengurungkan niatku untuk berangkat. Berbekal doa dan sedikit pengetahuan sok tau ku , aku berangkat kesana dengan niat belajar dan mendengar apa yang sebenarnya terjadi saat itu. Hari pertama di desa bakung aku masih mencoba beradaptasi dengan semua teman teman ku yang notabene kita tidak saling mengenal sebelumnya. Hal itu berjalan selama 4 hari , setelah itu kami sudah layaknya saudara dan sahabat dekat . Satu minggu pertama aku belum banyak berinteraksi dengan warga di sekitar sini dikarenakan kami masih harus menyiapkan proker apa saja yang perlu kami jalankan di desa ini. Di minggu kedua aku sudah mencoba untuk berinteraksi dengan warga disini . Sesuai dengan misi ku di setiap perbincangan dengan warga lokal ini pasti aku bertanya perihal PKI. Dan ya mereka pasti bercerita dengan versi yang hampir sama. PKI KEJAM ! itu kesimpulan yang aku buat. Aku benar benar dibuat merinding dengan cerita yang mereka lontarkan.

Terjawab sudah satu pertanyaan ku tentang sejarah fakta tentang PKI ini, namun ada satu hal yang menurutku menarik dari semua orang yang kutanya perihal PKI mereka semua menggunakan diksi “Jare Mbah e” atau kata simbah saya, berarti yang mereka katakana based on experience kakek atau nenek nya . memang sih orang yang aku Tanya ini berusia rata rata 40 – 50 tahun disaat gerakan itu berlangsung mereka juga belum lahir. Hemmm aku masih ingin mencari sumber yang lebih valid nih.



Hingga suatu hari di minggu kedua aku mengunjungi monumen trisula , monument yang menjadi kebanggaan masyarakat Bakung dan juga menjadi pengingat bagi kita bahwa disana pernah ada gerakan penumpasan itu. Aku bertemu dengan Sukanto juru kunci monumen ini. Tanpa kuminta beliau langsung menceritakan sejarah PKI sampai ke akar akar nya. Terpuaskan sudah ambisi untuk mendengar kebenaran cerita itu. Bahkan fun fact nya beliau adalah saksi sejarah hidup terjadi di tahun 1967-1968 . beliau bahkan kehilangan ayah di tangan PKI. Mungkin jika kuceritakan apa yang Pak Kamto cerita kan 300 halaman buku pun tidak bisa termuat, karena memang sepanjang itu cerita nya. Bahkan aku menghabiskan setengah hariku untuk mendengarkannya bercerita. Dsri sekian banyak pernyataan nya yang aku rasa kontroversial adalah

“mungkin kalian menganggap PKI itu tidak beragama, tapi percayalah mas mba mereka juga sholat”

Di desa ini aku bukan hanya ingin mengetahui sejarah saja namun aku juga ingin mengetahui kehidupan yang sebenarnya di daerah selatan kabupaten blitar ini. Desa ini dialiri sungai yang cukup besar walau air nya terkadang keruh ketika turun hujan. Warga desa ini 90 persen merupakan petani jadi mereka menggarap sawah maupun ladang. Yang jadi tantangan saat itu adalah bagaimana membuat proker yang bisa mengumpulkan massa banyak ketika semua orang di saat siang hari mereka ke ladang sedangkan jika malam hari mereka sudah terlelap karena lelah



seharian di ladang. Karena hal ini kelompok kami memutuskan untuk door to door kerumah warga untuk melakukan sosialisasi seputar proker kami.

Ada satu kejadian lucu saat kami sedang melaksanakan kerja bakti di air terjun tirta galuh , for your information air terjun tirta galuh dulu nya salah satu wisata unggulan di kabupaten blitar namun sudah hampir 3 tahun ini mangkrak karena diterjang banjir dan fase covid-19 tahun lalu. Back to story aku yang saat itu sedang sibuk mendokumentasikan kegiatan biasa anak humas disaat yang lain bawa cangkul dan sapu aku malah bawa kamera. Aku merasa ada yang memperhatikan dari jauh. Setiap gerak gerik ku aku selalu merasa ada yang mengawasi duhh jadi seremkan . mana tempat nya lumayan rimbun karena banyak pohon pohon yang menjulang tinggi. Karena aku sedikit takut bilang ke teman ku bahwa aku merasa ada yang memperhatikan. Dengan wajah polos ia berkata “ iya dari tadi , tuh lihat Pak Eko Sawal dari tadi mantengin lu mulu” nah loh ternyata beliau yang sedari tadi merhatiin aku. Jadi overthingking aku kenapa ya? Ada yang salah dari bajuku? Fyi, Pak Eko Sawal adalah kepala dusun di desa ini . Panggilan akrabnya Mbah Sawal. Oke Karena aku merasa janggal, aku sedikit mendekat dengan beliau namun aku tetap stay cool dalam jobdesk ku hehehe. Benar saja ketika aku mendekat beliau menyebut namaku. Loh dia tau nama ku? Dari mana? Makin horror nih gumam ku.



“ Kamu Rahma kan?” Tanya nya

“ iya pak benar, bapak kok tau nama saya?”

“ ya tau , besok datang lah kerumah saya . ada yang mau saya bicarakan” sambil berlalu meninggalkan tempat duduk nya.

Aku yang masih mematung diam tak berkutik dikagetkan dengan suara teman teman ku yang menakut nakuti ku.

“ hayolloh, kamu ngapain ? jangan jangan kamu tadi nginjek sesuatu yang tidak baik” kata teman temanku.

Aku benar benar takut , hingga aku tidak berani datang kerumahnya. Sampai mbah sawal berulang kali menitipkan pesan ke teman teman ku agar aku datang kerumah nya. Dengan sedikit paksaan aku akhirnya mengiyakan ajakan dari teman teman ku untuk datang kerumahnya. Tepat di hari ke 15 KKN aku datang kerumah nya. Rumahnya lumayan jauh dari posko kami. Sekitar 10 KM di sepanjang jalan aku overtingking kira kira aku bakal diapain ya?

Sampailah kami dirumah nya, dan yang membuatku sangat terkejut adalah ada seorang yang tiba tiba memeluk dan menyambutku dari arah dalam rumah . Iche adik kelas ku saat SMK . otakku nge-freezee beberapa saat. Jadi Mbah eko sawal bapak nya iche hahahaha gelak tawa kami menggaung seisi rumah itu. Aku tidak menyangka bahwa akan mendapat kejutan yang lumayan aneh ini. Kukira aku akan di ruqyah



atau akan dijumpi jampi Karena salah pada mahluk gaib. Jadi malah reuni kek gini . hahahah.

Tak terasa genap satu bulan kami di desa ini , banyak sekali pembelajaran yang aku ambil khususnya dari masyarakat desa ini. Tentang ketulusan dan cinta yang mereka berikan. Terima kasih bakung telah memuaskan dahaga ku akan cerita PKI dan mengajarkan ku cinta akan Tanah air ini.



Diana Dwi Anjani

Indahnya KKN Di Desa Bakung 1

Liburan mahasiswa semester 5 kali ini sangatlah berbeda dibandingkan libur semester sebelumnya. Liburan kali ini adalah waktunya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata dibagi menjadi dua gelombang. Karena saya termasuk orang yang tidak suka menunda-nunda, maka saya berniat untuk mengikuti KKN gelombang 1.

Pendaftaran KKN gelombang 1 menuai banyak kesan yang tak terduga. Mulai dari pendaftaran yang mendadak, berebut lokasi KKN, hingga *server* yang *down* saat mencoba untuk mendaftarkan diri sebagai calon peserta KKN di *smartcampus*. Tiba di hari pertama pendaftaran, pada akhir tahun 2022, teman-teman saya sudah gegabah untuk memilih desa mana yang akan menjadi lokasi KKN mereka nanti. Setelah sholat magrib, saya mencoba membuka website *smartcampus* untuk mendaftar KKN. Tiba-tiba muncul notifikasi pesan *WhatsApp* dari sahabat saya menanyakan akan memilih KKN di desa mana nantinya. Intinya sahabat saya ingin satu lokasi KKN dengan saya. Maka, kami sepakat untuk memilih Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar sebagai lokasi KKN yang kami pilih. Namun, tanpa



disangka-sangka, ketika kami mengklik pilihan lokasi, hanya saya yang dapat memilih desa Bakung 1 sebagai tujuan lokasi KKN saya, sedangkan sahabat saya tadi tidak bisa memilih desa yang sama karena kuota telah terpenuhi. Wahhh, sayang sekali kami tidak bisa KKN satu lokasi, dan saya merasa tidak punya teman siapapun di saat itu, karena ketika saya melihat daftar anggota kelompok, hanya sayalah yang berasal dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Hari terus berjalan, pembekalan KKN pun dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 di aula Gedung Syaifudin Zuhri UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di sana, saya bertemu dengan teman baru dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda. Hal itu membuat saya memiliki banyak teman, ditambah lagi teman-teman baru yang sangat ramah. Kami mendapat pembekalan dari pemerintah Kabupaten Blitar terkait potensi yang ada di wilayah Kecamatan Bakung dan juga Kecamatan Wonotiro Kabupaten Blitar.

Pada tanggal 19 Januari 2023, kami kelompok KKN Reguler Multisektoral Desa Bakung 1 (Bakung Utara) melakukan perjalanan pemberangkatan menuju lokasi KKN bersama-sama dengan mengendarai sepeda motor. Waktu itu, saya dibonceng oleh teman baru saya, Azizah namanya. Dia sangat baik dan sangat asyik, membuat saya tidak canggung untuk meminta tumpangan padanya. Sekitar pukul 10.00 kami berangkat menuju Desa Bakung. Di sepanjang perjalanan, saya mengamati banyak pepohonan yang tumbuh di sana, seperti pohon kelapa, pohon jati, rumput-rumput, dan pohon-pohon



lainnya. Selain itu, kami juga melewati jalan yang berliku-liku, tikungan tajam, dan jalan yang kurang rata sehingga kami harus lebih berhati-hati. Saya sangat menikmati di sepanjang perjalanan yang sejuk serta cuaca yang cerah namun tidak terlalu panas.

Sekitar pukul 11.00 kami tiba di posko KKN Desa Bakung 1. Kami bergegas membersihkan posko dan menata barang bawaan agar rapi. Sebelum menempati posko, ketua kelompok memimpin doa demi kelancaran dan keselamatan selama kami tinggal di posko tersebut. Setelah posko dibersihkan, kami segera sholat dhuhur, kemudian makan siang dengan lauk telur dadar dan sambal tomat yang sangat lezat. Di malam harinya, kami kelompok KKN Desa Bakung 1 melakukan rapat koordinasi untuk membahas program kerja apa saja yang akan kami lakukan oleh tiap divisi selama satu bulan KKN di desa ini. Kami terdiri dari 10 laki-laki dan 30 perempuan dengan posko yang terpisah di antara keduanya. Posko laki-laki berada di selatan posko perempuan. Setelah rapat koordinasi selesai, kami isitirahat malam.

Pada tanggal 24 Januari 2023 telah dilakukan pembukaan KKN Desa Bakung di Balai Desa Bakung. Pembukaan dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Ketua RT/RW, tokoh masyarakat, serta Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Taufiqurrohim, MA serta seluruh peserta KKN Desa Bakung. Setelah pembukaan, program kerja sudah bisa dijalankan. Saya selaku anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi pada hari pertama menjalankan program kerja



mengajar di TK Trisula Desa Bakung. Di sana, banyak balita yang sedang belajar sambil bermain bersama. Menurut saya, mengajar di TK adalah kegiatan yang melatih kesabaran dan melatih kita untuk bisa mengasuh anak kecil. Selain itu, di minggu berikutnya, saya juga mengajar di SDN Bakung 1 tepatnya di kelas 2 dan kelas 5 SD. Menurut saya, mengajar di SD lebih mengajarkan saya untuk lebih telaten menghadapi karakter anak SD serta lebih terampil dalam mengajar SD. Semua saya lakukan dengan ikhlas dan dengan senang hati.

Lingkungan Desa Bakung didominasi oleh batuan kapur sehingga sebagian besar tanahnya adalah tanah kapur. Jangkauan listrik sudah merata dan air mudah didapatkan. Potensi Desa Bakung adalah di bagian sektor pariwisata dan sektor ekonomi. Daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Bakung antara lain Pantai Pangi, Pantai Pasur, Goa Embultug, Monumen Trisula, dan Air Terjun Tirto Galuh. Akses jalan menuju pantai Pasur masih terlalu sulit sehingga pantai ini belum menjadi destinasi utama di Kecamatan Bakung. Monumen Trisula peninggalan monumen perjuangan yang didirikan untuk mengenang tragedi pembantaian PKI di Blitar Selatan. Air Terjun Tirto Galuh tidak sengaja ditemukan oleh tim SAR yang sedang mencari warga yang dilaporkan hilang terbawa arus sungai. Destinasi wisata ini cukup ramai di tahun 2017 tetapi saat ini sudah mati karena tidak dikelola dengan baik. Kemarin, Jumat, 3 Februari 2023 peserta KKN Desa Bakung 1 dan 2 mengadakan kerja bakti membersihkan jalan di sekitar pintu masuk air terjun Tirto Galuh.



Sebagian besar penduduk Desa Bakung bekerja sebagai petani jagung. Ketika kami mengunjungi salah satu rumah warga, beliau (Pak Barjo) mengatakan bahwa untuk dapat menanam jagung harus menunggu musim hujan tiba, sedangkan jika tidak maka kami hanya menganggur. Sedangkan istrinya (Bu Sarti) adalah seorang petani jagung sekaligus pembuat jajanan "*Lumpia Kering*" dipasarkan di warung sekitar rumah. Selain itu, ada juga pelaku UMKM penjual *sari kedelai, tahu walik, tahu kress, jamu jawa, roti kacang*, dan lain-lain sebagai sektor ekonomi Desa Bakung. Berdasarkan hal tersebut, divisi ekonomi KKN Bakung 1 menjalankan program kerja untuk memberikan *packaging* dan *new labeling product* terhadap pelaku UMKM Desa Bakung untuk lebih memajukan perekonomian dan daya jual beli produk mereka. Tak hanya itu, mereka juga melakukan seminar sertifikasi produk halal yang dilakukan oleh pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, peserta KKN dan juga warga desa setempat. KKN yang saya ikuti tahun ini sangatlah berkesan dan banyak pengalaman baru yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini.



An Nisaa' Anggun Febriana

Sejarah dan Perekonomian di Lokasi KKN Desa Bakung

Pada tanggal 19 Januari tahun 2023 pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melepaskan para peserta KKN gelombang 1 untuk diberangkatkan ke lokasi KKN desa masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Dalam kegiatan KKN ini saya tergabung dalam kelompok KKN Bakung 1. Beberapa hari sebelum pemberangkatan KKN tentunya saya dan teman-teman kelompok KKN Bakung 1 sudah melakukan beberapa kali pertemuan dan diskusi untuk membahas dan membagi tugas-tugas yang akan dilaksanakan ketika akan melakukan kegiatan KKN di desa Bakung. Berdasarkan diskusi yang telah dilaksanakan kami tim KKN Bakung 1 membuat struktur kepengurusan harian, membagi tim divisi, dan membuat rancangan program kerja yang akan dijalankan. Selain itu, kelompok kami juga membagi rata untuk membawa keperluan barang-barang yang sekiranya diperlukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Suasana pagi yang cerah dan hangat mengiringi perjalanan kami ketika berangkat menuju lokasi KKN. Saya dan teman saya berangkat dari rumah pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 09.00 WIB. Kami menempuh perjalanan sekitar 1 setengah jam. Sesampainya di posko tempat tinggal



KKN saya dan teman-teman KKN Bakung 1 mulai membersihkan posko yang hendak ditempati. Bersih-bersih posko selesai pada pukul 12.00 WIB. Selesai membersihkan posko saya dan teman-teman melaksanakan sholat dhuhur di mushola terdekat dan selanjutnya tidur siang untuk beristirahat. Pada malam hari setelah sholat maghrib saya bersama teman-teman kelompok berkunjung ke rumah tetangga dekat tempat tinggal posko dengan tujuan memperkenalkan diri dan berbincang-bincang santai sekaligus bertanya mengenai keseharian warga desa Bakung.

Pada tanggal 20 Januari 2023 pembukaan kegiatan KKN resmi dibuka di kecamatan. Acara pembukaan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh para tamu undangan dan juga perwakilan peserta KKN dari masing-masing desa. Sembari menunggu pembukaan KKN di desa dibuka saya dan teman-teman kelompok KKN Bakung 1 melaksanakan anjongsana ke rumah tokoh masyarakat setempat. Pembukaan KKN di desa resmi di buka pada tanggal 24 Januari 2023. Acara pembukaan berjalan dengan lancar. Kelompok KKN di desa Bakung terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok KKN Bakung 1 dan Kelompok KKN Bakung 2. Masing-masing kelompok berisi 40 peserta. **Kegiatan Anjongsana**

Anjongsana merupakan salah satu kegiatan rutin yang saya dan teman-teman lakukan untuk mempererat tali silaturahmi kepada warga sekitar. Berdasarkan informasi dari kegiatan anjongsana yang telah saya dan teman-teman lakukan dengan warga sekitar, saya memperoleh berbagai



macam informasi mengenai sejarah, keseharian warga bakung, dan juga potensi yang ada di desa Bakung. Desa Bakung merupakan daerah yang berada di Kabupaten Blitar bagian selatan. Desa bakung terkenal dengan sejarah peninggalan G30/PKI, hal ini dibuktikan dengan adanya monumen trisula. Berdasarkan cerita dari warga sekitar, desa Bakung dahulunya digunakan sebagai tempat persembunyian para anggota PKI dari para tentara. Desa Bakung menjadi saksi sejarah kejamnya tragedi pembantaian yang dilakukan oleh anggota PKI. Konon para pejabat desa yang berada di kecamatan bakung dan juga para warga desa setempat banyak yang dibunuh secara tragis. Oleh karena itu, adanya monumen trisula dibuat untuk mengenang adanya peristiwa tragedi tersebut.

Tak hanya bertanya seputar sejarah saya dan teman-teman juga berbincang-bincang dengan warga mengenai keseharian warga desa Bakung. Pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB saya dan teman-teman berkunjung kerumah salah satu warga yaitu di rumah Pak Yudo. Pak Yudo merupakan salah satu tokoh masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa Bakung. Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari bapak Yudo bahwasannya mayoritas keseharian warga Bakung adalah bermata pencaharian sebagai petani. Bapak Yudo juga menjelaskan bahwa perekonomian di desa Bakung berasal dari hasil panen dari pertanian dan hasil perkebunan. Di desa Bakung sendiri terdapat beberapa kelompok tani. Yang paling unik menurut saya, disini terdapat kelompok tani



wanita. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu masyarakat bakung yang bekerja sebagai petani.

Hari demi hari telah terlewati sembari bersilaturahmi kepada warga saya dan teman-teman terus menggali informasi mengenai kondisi desa dan juga kondisi perekonomian dari sektor lain yang ada di desa Bakung. Hari itu tepatnya hari Minggu, saya bersama teman-teman divisi ekonomi mengunjungi kediaman rumah bapak kepala desa Bakung. Kami bertemu dengan Pak Kades dan Bu Kades. Disana kami bertanya seputar kondisi perekonomian warga. Seperti yang dikatakan Bapak Yudo, Pak Kades juga mengatakan bahwa keseharian warga desa Bakung adalah sebagai petani. Pak Kades menjelaskan bahwa kondisi tanah di desa Bakung berupa tanah kapur dan kerikil. Sedangkan untuk tanah persawahan mengandung lempung dan memiliki kondisi tanah yang cukup subur. Air yang digunakan untuk irigasi juga sangat baik. Rata-rata hasil pertanian warga berupa padi dan jagung. Dalam diskusi santai bersama Pak kades yang kami lakukan bahwa keseharian warga Bakung selain pergi ke sawah para warga juga banyak yang memiliki keseharian untuk pergi ke ladang atau orang jawa biasa menyebutnya dengan istilah "Tegalan". Kondisi tanah di ladang atau tegalan ini berupa tanah merah dan kerikil. Sedangkan mayoritas tanaman yang ditanam di ladang warga berupa pisang, kelapa, singkong, bambu jati, dan alpukat.



Selain berbincang mengenai kondisi pertanian, saya dan teman-teman divisi ekonomi juga bertanya mengenai UMKM yang ada di desa Bakung. Kali ini ganti bu kades yang bercerita mengenai UMKM yang ada di desa Bakung. Bu Kades mengatakan bahwa di desa Bakung masih sangat sedikit para warganya yang membuka usaha skala kecil, menengah, maupun besar. Berdasarkan informasi yang kami peroleh hal ini disebabkan minimnya tingkat pendapatan masyarakat sehingga tingkat daya beli masyarakat menjadi rendah. Seperti yang telah dikatakan Pak Yudo dan Pak Kades hal ini dikarenakan rata-rata penghasilan bersumber dari pertanian dan perkebunan yang tidak menentu. Pak kades juga menjelaskan bahwa saat ini kondisi tanaman para petani melimpah cukup banyak. Hal ini dikarenakan para petani sudah berhasil menemukan solusi atas permasalahan hama yang biasanya menjadi masalah yang sering terjadi dalam pertanian.



Anisa Amalia Alin

Cerita Sejarah dan Potensi Yang Ada Di Desa Bakung

Pada awal tahun 2023 ini kampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, mengadakan KKN seperti tahun sebelum-sebelumnya. Salah satu tugas dari perguruan tinggi yaitu memberikan sebuah manfaat terhadap masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) termasuk bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan pendampingan Dosen (DPL). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN SATU Tulungagung sebagai penyelenggara KKN, akan menggelar empat Klaster KKN. Yaitu KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN (MDB), yang kedua, KKN KOMUNITAS, yang ketiga KKN INKLUSI, yang ke-empat adalah KKN REGULER MULTI SEKTORAL GELOMBANG 1.

Saya Anisa Amalia Alin memilih melakukan KKN Reguler pada gelombang 1 yang diadakan pada tanggal 19 Januari - 21 Februari 2023. Kalau untuk yang gelombang 2 dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus. Saya memilih di gelombang 1 karena kalau di gelombang 2 itu waktunya mepet sama pelaksanaan PKL di semester 7 nanti. Saya memilih desa bakung sebagai pengabdian saya kepada masyarakat di Desa Bakung Kecamatan Bakung. Karena alasan saya adalah agar tidak terlalu jauh dengan rumah dan



saya. Di sini saya akan memberikan informasi dan juga sedikit memberikan cerita atau sedikit pengalaman saya saat KKN di desa Bakung selama 1 bulan disini tentang “Potensi Desa” yang ada di Desa Bakung.

Sebelum saya ceritakan pengalaman yang saya lakukan selama KKN di Desa Bakung ini, saya akan menceritakan sedikit tentang Desa Bakung dan kenapa dinamakan dengan Desa Bakung. Saya mendapatkan informasi tentang asal mula Desa Bakung ini dari media sosial. Asal mula Desa Bakung adalah karena dibentuk oleh sekelompok orang yang merupakan pelarian pasukan kerajaan Mataram akibat kekalahan dalam peperangan dan akhirnya mereka menyelamatkan diri di wilayah Kec. Kalidawir Kab Tulungagung. Dan karena tergeseknya kehidupan mereka, akhirnya mereka pergi ke kawasan timur hutan, yang hingga mereka masuk kelahan yang subur yang banyak tanaman hias Bunga Bakung. Dan lama kelamaan lahan itu menjadi luas dan ramai orang yang akhirnya di namakan Desa Bakung.

Untuk Awal setelah saya dapat pengumuman masuk kelompok KKN Desa Bakung, saya dan kelompok 1 tim dengan sama sepakat untuk melakukan meet up di Tulungagung untuk berdiskusi tentang kegiatan KKN yang akan berlangsung, dan juga pembagian tugas-tugas per divisi dan masih banyak lainnya. Kita juga melakukan meet up yang kedua sebelum hari pemberangkatan KKN. Meet up dilakukan karena untuk memastikan perlengkapan dan juga semua hal-hal yang berkaitan dengan KKN sudah siap dan



tidak ada yang ketinggalan. Pada tanggal 19 Januari saya dan teman-teman yang lain melakukan pemberangkatan KKN, sebelum itu saya sudah berpamitan dan meminta doa kepada orang tua agar KKN bisa berjalan dengan lancar. Saya berangkat dengan teman saya, karena waktu survei lokasi KKN Desa Bakung saya dan teman saya tidak ikut jadi kita mampir ketempat teman saya yang rumahnya di Lodooyo untuk ikut berangkat bersama karena mereka waktu itu ikut survei di Desa Bakung sini.

Perjalanan dari rumah sampai di Desa Bakung ini sekitar 1 jam lebih, setelah sampai sini saya dan teman-teman saya istirahat sebentar, kita istirahat sambil perkenalan satu sama lain karena waktu meet up mungkin ada yang belum kenal dan ada beberapa yang tidak hadir. Setelah itu kita semua bagi tugas ada yang membersihkan posko ada yang memasak lauk memasak nasi dan yang lainnya. Di sini kita mahasiswa difasilitasi 3 posko rumah, 2 untuk posko perempuan dan 1 posko untuk laki-laki. Tempat posko perempuan dan laki-laki tidak jauh hanya berjarak 4 rumah dari posko perempuan. Dan sekitar selama 6 hari sebelum pembukaan kita semua berdiskusi sama divisi masing-masing, kita berdiskusi tentang apa program kerja yang kita lakukan selama KKN berlangsung. Karena divisi saya Komunikasi dan publikasi proker saya dan teman sedivisi saya mengikuti setiap proker divisi lainnya yaitu mendokumentasikan proker mereka lalu kita upload sesuai ketentuan dari Lp2m atau dari pihak kampus.



Kita juga mendapat tugas yaitu anjangsana atau silaturahmi kepada masyarakat Desa Bakung. Pada saat saya anjangsana di beberapa masyarakat Desa Bakung saya menanyakan potensi apa saja yang ada di Desa Bakung sendiri. Sebenarnya saat pertama kesini sudah bisa menyimpulkan kalau masyarakat Desa Bakung itu pekerjaan mereka kebanyakan adalah petani dan berkebun. Karena waktu pertama kali saya datang disini banyak sekali warga Desa Bakung yang sedang menjemur panen mereka terutama panen jagung yang sudah di pisah sama bonggol jagungnya. Desa Bakung merupakan salah satu desa di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Wilayah Bakung tersebut terletak di wilayah dataran tinggi yang memiliki luas wilayah 4,24 km². Desa Bakung sendiri memiliki potensi desa yang beragam, seperti perkebunan kelapa, perkebunan tebu, perkebunan jagung, dan juga ada potensi pertanian yaitu tanaman padi. Sebagian besar warga desa Bakung disini pekerjaannya adalah berkebun, dan yang utama adalah tanaman jagung dan juga padi yang biasa disebut petani. Di Desa Bakung sendiri juga memiliki kelompok para tani. Biasanya di daerah-daerah lain kelompok tani adalah para laki-laki. Tetapi di Desa Bakung ini ada keistimewaan didalam kelompok tani yaitu ada kelompok tani perempuan. Disini menurut informasi beberapa warga tanah di Desa Bakung ini banyak yang bebatuan, jadi kalau untuk ditanami tanaman, minimal tanaman yang tidak memakan banyak air.



Dan selama saya KKN di Desa Bakung saya mendapatkan banyak pembelajaran serta ilmu yang menambah wawasan saya. Masyarakat disana semua sangat ramah dan baik dan memberikan hal hal positif bagi peserta KKN, dan pastinya ilmu dan juga pengalaman yang mereka bagikan kepada kami pasti akan berguna dimasa yang akan datang. Saya juga mau berterima kasih kepada warga Desa Bakung yang sudah menerima dengan baik kami mahasiswa KKN sudah membantu kami selama 1 bulan disana dan juga sudah dianggap seperti anak sendiri kami mahasiswa KKN dari UIN SATU TULUNGAGUNG sangat mengucapkan terima kasih banyak.



Prisyloia Pramesti Ragita Cahyani

Hidup Baru di KKN Desa Bakung

Peserta KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Kelompok 1 Desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Kuliah Kerja Nyata katanya. Ternyata di lapangan kita memang dituntut untuk benar-benar bekerja secara nyata dengan ilmu yang kami punya dan memperoleh ilmu dari masyarakat tentang kehidupan yang sebenarnya.

PENGUMUMAN MENDADAK

Apa yang diharapkan dari kehidupan jika segala sesuatu bisa terjadi secara tiba-tiba? Seperti halnya pengumuman KKN Reguler Multisektoral ini. Pengumuman yang tiba-tiba dan pendaftaran yang harus ribut dengan situs *smartcampus* yang sering “error”. Hanya bermodalkan *google maps* mencari titik lokasi KKN dan akhirnya mendapatkan lokasi yaitu di Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

SURVEY LOKASI?

Pengumuman pendaftaran telah berlalu. Saatnya survey lokasi posko yang akan kami tinggali. Mungkin sebagian teman-temanku juga berfikir yang sama sepertiku, “40 orang dibagi dalam berapa posko ya?” begitulah kira-kira pertanyaannya. Dan kami pun bertemu dengan jawaban atas



pertanyaan beberapa hari yang selalu terfikirkan. Yap, kami mendapat 2 posko dengan 1 posko untuk perempuan yang beranggotakan 30 orang, dan 1 posko untuk laki-laki yang beranggotakan 10 orang. Lokasi posko kami cukup strategis, dekat dengan mushola, masjid, balaidesa, Polres, koramil, puskesmas, dan kecamatan. Kami juga mendapat beberapa informasi mengenai potensi desa Bakung. Informasi ini kami jadikan acuan untuk merancang proker yang akan kami jalankan selama 1 bulan kedepan.

REAL KEHIDUPAN KKN

Dari sudut mahasiswa yang kuliah kerja mungkin terbayang akan kesulitan bersosialisasi dengan warga sekitar. Membayangkan saja terkadang bisa mengendurkan niat berangkat KKN. Tapi mau ngga mau kita harus berkembang dan harus keluar dari zona nyaman bukan?

Kami membuat 2 titik pemberangkatan KKN, yaitu di Tulungagung dan di Blitar. Aku berdomisili Tulungagung sehingga aku berkumpul ke rumah temanku yang lokasinya dekat dengan kampus kami, Inam namanya. Kami berangkat pagi dengan rute perjalanan melalui Tulungagung bagian tenggara. “Lok songo” adalah penyebutan jalanan yang kami lewati. Desa Bakung terlihat sedikit dekat melalui rute itu.

Satu jam setengah sudah kami tempuh untuk sampai ke lokasi. Apakah proker yang kami rancang sebelumnya akan langsung kita realisasikan? Tentu jawabannya tidak. Kami harus berbenah dan menyiapkan posko yang akan kami



tempati. Setelah itu baru survey lagi ke pihak-pihak terkait sesuai divisi masing-masing. Kebetulan, aku memilih divisi ekonomi. Hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi masyarakatlah yang akan aku dan teman-teman sedivisiku bahas sebagai proker kami disini.

Sebelum menginjak ke ranah program kerja, sedikit cerita mengenai tetangga-tetangga posko yang super baik. Mereka ramah, mempersilahkan kami untuk mandi maupun cuci baju dirumahnya. Mereka juga sering mengirimkan makanan ke posko kami. Mereka seperti menganggap kami bukan orang asing yang harus dikasih jarak. Mereka mengajarkan kami hidup rukun dengan kekeluargaan yang erat. Mereka juga menawarkan kami bermain dirumah mereka, memperbolehkan kami memakai Wi-Fi mereka. Aku dan teman-teman divisiku paling sering mengunjungi rumah Ibu Heni untuk menumpang Wi-Fi, maklum menghemat kuota. Ada juga yang menyediakan makanan untuk kami yang habis kegiatan jum'at bersih, Mak Mi Namanya.

Kembali kekesibukan hari-hari mahasiswi KKN Divisi Ekonomi. Kami memulai proker kami dengan anjangsana/bersilaturahmi ke orang penting di desa. Bapak Rudi dan Ibu Rita adalah Kepala Desa dan Ibu Kepala Desa yang juga menjadi ketua Ibu-Ibu PKK. Kami mengunjungi beliau di hari kedua kami disini. Bertanya-tanya lebih detail terkait pekerjaan masyarakat Desa Bakung dan hasil produksi masyarakat mereka. Terjawablah bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani dan peternak, juga ada beberapa



pelaku UMKM. Sepulangnya, kami melanjutkan perjalanan ke rumah Bapak Kasun, Pak Cipto Namanya. Beliau merupakan kepala dusun Bakung Utara, dusun dari lokasi posko yang kami tempati. Bu Wina adalah istri beliau. Bu Wina juga merupakan salah satu pelaku UMKM setempat. Beliau berjualan kue kering untuk hajatan maupun lebaran. Bisnis Bu Wina merupakan bisnis yang bisa dikatakan terbesar dalam lingkup Bakung Utara.

Hari-hariku dipenuhi dengan jalan-jalan menelusuri kegiatan produksi UMKM setempat. Beberapa diantara mereka memperbolehkan aku dan teman-teman divisi ekonomi melihat proses produksi mereka. Bu Wina sangat mempersilahkan kami membantu proses produksinya. Kebetulan beliau memperoleh orderan kue kacang 1800 toples, sehingga kami boleh membantu beliau dari mengupas kulit ari kacang yang sudah disangrai sampai proses pengemasan. Serunya di bagian mencetak adonan dan mengolesinya dengan kuning telur serta penaburan biji wijen. Seakan-akan kreasi kami bisa tersalurkan meskipun cetakannya sama. “*Bu, sampean pake baju hitam jadi kaya seumuran sama mbak mas KKN*”, celetuk salah satu karyawan bu Wina kepada teman seprofesinya yang membuat kami yang awalnya fokus bekerja menjadi tertawa. Kehangatan mereka yang membuat kami nyaman bersosialisasi disini.

Selain Bu Wina, membantu Ibu Darmi membuat jamu tradisional juga sangat menyenangkan. Milenial seperti kami mungkin hanya tau rasanya, tapi tidak tau kalau proses



penghalusan bahan-bahannya masih dilakukan secara tradisional, yaitu ditumbuk. *“Ibu tiap hari jualan keliling menggendong jamu di sekitar sini, kadang juga naik kol (sebutan angkot bagi daerah karesidenan Kediri)”*, begitulah salah satu obrolan kami disela penumbukan kencur dan beras yang akan diproses menjadi jamu beras kencur. Selain beras kencur, kami juga membantu membuat jamu kunir asem dan suruh kunci.

Kalau tidak KKN di sini, kami juga tidak akan tahu rasanya membuat susu kedelai itu sangat *simple*. Ibu Heni selaku penjual susu kedelai menjelaskan ke kami bagaimana pencampuran olahan kedelai yang sudah mendidih matang dengan gula dan garam yang sudah direbus secara terpisah. *“Ibu itu buatnya ga perlu ditakar, pokoknya sesuai feeling aja. Kalau dirasa sudah pas ya cukup, dari awal pembuatan juga seperti itu”*, kata beliau. Beliau juga cerita bahwa disini sangat sulit mendapatkan kedelai dengan kualitas bagus, *“sebenarnya ada yang jual kedelai di sekitar sini dek, tapi ngga seputih kalua beli di Gawang (tetangga Desa Bakung), jadi nanti hasil susu kedelainya jadi buluk (Bukan kotor, tapi warnanya jadi tidak putih bersih/setengah coklat)*

Permasalahan UMKM yang kami temui adalah cara pemasaran mereka. Mereka hanya mengandalkan promosi *mouth to mouth* sehingga membuat pemasaran bisnis mereka *stuck* di wilayah desa/kecamatan saja. *“Sebenarnya mau mencoba pemasaran online dek, tapi ngga telaten dan ngga tau mau dimulai dari mana”*, begitulah rata-rata jawaban mereka.



Akhirnya kami memutuskan untuk *merebranding* produk mereka dengan membuatkan logo, memperbarui kemasan, membuatkan stiker, mendaftarkan mereka ke sertifikasi produk halal dan melakukan *fotoshoot* produk mereka. Harapannya, foto produk yang baru ini bisa dimanfaatkan untuk pemasaran produk mereka.



Pentana Anggun Setiana

Meningkatkan Ketahanan Ekonomi di Desa Bakung melalui Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Stop Stigma Hiv/Aids pada Jenjang SMP

P erkenalkan nama saya Pentana Anggun Setiana. Saya adalah salah satu mahasiswi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada bulan Desember 2022 tepatnya tanggal 28 pada waktu siang hari saya mendapatkan pengumuman tentang pelaksanaan KKN yang akan dilaksanakan di bulan Januari sampai Februari 2023. Setelah mendapatkan pengumuman tersebut saya dan teman-teman saya berbondong-bondong mendaftarkan diri untuk melaksanakan KKN gelombang 1. Disaat akan mendaftarkan terdapat banyak sekali kendala mulai dari persiapan serta pemahaman akan syarat-syarat pendaftaran serta *server smartcampus* yang mengalami *trouble*.

Setelah mengetahui beberapa hal terkait kendala-kendala tersebut, saya dan teman saya berencana mendaftar bersama dengan niat memilih KKN di tempat yang sama. Namun, kuota tempat KKN yang akan kami pilih sudah habis. Sehingga saya bertanya kepada teman saya lainnya terkait pemilihan desa, teman saya memilih Desa Ngadipuro



Kecamatan Wonotirto. Setelah bertanya terkait desa tersebut dan mengetahui bahwa kuota di desa tersebut masih ada, akhirnya saya dan teman saya memilih untuk mengambil KKN di desa tersebut. Setelah selesai mendaftarkan diri pada malam hari, keesokan harinya saya bercerita mengenai kendala-kendala saat saya mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN kepada keluarga saya dan pada saat itu saya diberitahu bahwa akses jalan di desa Wonotirto sulit dan banyak yang rusak. Setelah mengetahui hal itu, membuat saya dan teman saya bertekad untuk mencoba mengganti pilihan desa. Alhamdulillah ketika saya mencoba memilih desa lainnya ternyata bisa, akhirnya saya memilih untuk mendaftarkan diri di desa Bakung Kecamatan Bakung. Setelah menunggu beberapa waktu akhirnya pengumuman terkait jumlah peserta KKN gelombang 1 keluar, tepatnya pada tanggal 9 Januari 2023 ternyata saya dan teman-teman saya ditempatkan di tempat yang sama yaitu di Desa Bakung kelompok 1. tetapi sayangnya terdapat satu teman saya yang terbangun di Desa Plandirejo.

Setelah mengetahui nama-nama peserta yang terdaftar di Desa Bakung ini, pada hari itu juga ada salah satu teman kelompok saya membuat grup *whatsapp* agar memudahkan kami dalam berdiskusi untuk mempersiapkan KKN ini. Setelah itu kami mulai sering berdiskusi terkait persiapan KKN, mulai dari susunan panitia sampai kebutuhan-kebutuhan apa saja yang perlu dibawa. KKN yang kami ikuti ini merupakan KKN Reguler Multi Sektoral yang mana di jenis KKN ini dibagi 5 divisi dalam 1 kelompok. Divisi



tersebut antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi komunikasi dan publikasi. Sebelum pemberangkatan ke tempat KKN dari pihak kampus mengadakan pembekalan selama 2 hari.

Saya beserta teman-teman satu kelompok berangkat bersama tanggal 19 Januari dan langsung bekerja sama membersihkan posko yang akan kami tempati setelah sampai disana. Hari pertama memang terasa berat dikarenakan belum terbiasa hidup di tempat baru, tentunya kami berusaha beradaptasi dengan lingkungan di sini. Hari kedua, ketiga, dan berikutnya kami sudah mulai terbiasa dengan segala kesibukan yang kami jalani. Sambil menunggu acara pembukaan KKN baik di kecamatan maupun di desa, kami mulai melaksanakan kegiatan anjongsana ke rumah-rumah warga sekitar. Rumah warga yang pertama kali saya kunjungi ialah rumah bapak kepala desa yaitu bapak Rudi Suprianto. Disana saya dan teman-teman divisi saya (divisi ekonomi) sangat diterima dengan baik oleh Bu Rita, beliau merupakan istri dari bapak Rudi. Ketika disana kami banyak mendapatkan informasi terkait potensi-potensi yang ada di Desa Bakung ini, serta informasi terkait ekonomi baik dari segi pariwisata maupun UMKMnya. kegiatan anjongsana kami berlanjut ke rumah kediaman bapak Sucipto selaku kepala dusun di desa yang kami tempati ini. Setelah melakukan kunjungan tersebut dan bermodalkan informasi yang didapat divisi saya mulai menyusun proker yang akan kami lakukan



selama berada disini serta membuat jadwal agenda sehingga proker yang telah kami susun dapat berjalan dengan lancar.

Proker utama yang kami lakukan yaitu melaksanakan tugas dari pihak kampus (PLH) terkait membantu UMKM di desa Bakung ini untuk mendapatkan sertifikasi halal. Jadi pertama-tama kami melakukan pendataan kepada pelaku UMKM yang bersedia mendaftarkan usahanya. Pada tahap ini kami muali mengalami kendala sebab di desa ini jumlah UMKM sangatlah minim, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sehingga membuat gaya konsumtif disini sangatlah minim. Jadi di desa ini sangatlah minim penjual-penjual makanan maupun kebutuhan pokok lainnya. Namun meskipun terdapat kendala tersebut divisi kami tetap semangat dalam menjalankan proker. Syukur alhamdulillah kami mendapatkan 8 pelaku UMKM. Kami juga melakukan kegiatan membantu para pelaku UMKM dalam memproduksi produk usahanya. Selain membantu produksi kami juga membantu dalam merebranding produknya agar kemasan produknya semakin menarik dan manarik minat para pembeli.

Proker kami selanjutnya yaitu melakukan seminar mengenai strategi pemasaran dengan tema “pentingnya meningkatkan strategi pemasaran terhadap loyalitas konsumen di era digital”, acara ini kami mengundang sejumlah perangkat desa (kepala desa, kepala dusun, kasi kesejahteraan, kaur perencanaan ekonomi), ibu-ibu PKK, Karang Taruna, IPNU IPPNU, pelaku UMKM setempat, serta



beberapa perwakilan dari siswa-siswi SMK setempat. Diacara seminar ini kami mendatangkan narasumber yaitu bapak Deny Yudiantoro selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga sebagai salah satu penggerak UMKM di Tulungagung. Syukur alhamdulillah acara ini sangat diterima dengan antusias warga yang mengikuti acara tersebut.

Di lain hari, divisi kami mengadakan *survey* di air terjun Tirta Galuh. Jalan menuju air terjun di sana lumayan curam dan ada beberapa jalan yang sudah mulai rusak. Namun, pemandangan saat di air terjun tersebut sangat sejuk dan nyaman. Meskipun air yang mengalir di sana sedikit berwarna keruh. Keadaan air terjunnya sangat tidak terawat, dilihat dari kondisi jalan menuju air terjun tersebut yang ditumbuhi banyak tanaman liar dan daun-daun yang berserakan. Dengan melihat kondisi tersebut, kelompok kami beserta kelompok bakung 2 mengadakan kerja bakti bersama untuk membersihkan air terjun Tirta Galuh yang sudah lama tidak terawat. Setelah dilaksanakan kegiatan tersebut, kondisi jalan menuju air terjun tersebut menjadi bersih dan enak dipandang.

Setelah semua proker kami terlaksana, kegiatan sehari-hari saya dan divisi saya adalah membantu proker-proker dari divisi lainnya. misalnya saja membantu mengajar mengaji di madrasah diniyah terdekat, mengikuti acara rutinan yasinan, melakukan jumat bersih dengan membersihkan masjid dan mushola sekitar, membersihkan monumen Trisula, serta kegiatan proker lainnya. Saya juga membantu proker



divisi kesehatan untuk menjadi pemateri dalam acara sosialisasi stop stigma HIV/AIDS di SMPN 1 Bakung. dalam acara ini dihadiri oleh seluruh anggota osis yang berjumlah sekitar 50 orang.

Tak terasa waktu kami melaksanakan KKN di Desa Bakung ini hampir usai hanya tinggal menghitung hari saja. Seminggu sebelum acara penutupan kami melaksanakan dolan bareng pergi ke pantai pasir putih dengan diikuti seluruh anggota kelompok. Setelah dolan bareng itu kami semua mengikuti acara turban MBC IPNU yang dilaksanakan di mushola di dekat posko tempat kami tinggal selama KKN. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan anjagsana kembali kerumah warga-warga untuk berpamitan serta mengucapkan terimakasih karena sudah berkenan menerima kami semua selama 1 bulan ini. Akhirnya pada tanggal 17 Februari ini kami melaksanakan penutupan kegiatan KKN baik di kecamatan maupun di desa. Pada malam harinya untuk agenda penutupan kami mengadakan makan-makan dengan bakar-bakar ayam dan juga ikan untuk acara tasyakuran. Keesokan paginya kami melaksanakan bersih-bersih posko dan setelah bersih kami secara bersama-sama meninggalkan posko untuk pulang ke rumah masing-masing. Sangatlah banyak pengalaman yang saya dapat ketika melaksanakan KKN ini, disini saya belajar menjadi lebih dewasa serta belajar menghadap banyak orang baik teman-teman kelompok maupun dengan masyarakat sekitar.



Dina Nur Alfiana

Sedikit Cerita di Desa Bakung

Hallo, nama saya Dina Nur Alfiana dari jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, dimana saya salah satu mahasiswa yang mengikuti tugas dari kampus yaitu kkn (kuliah kerja nyata).

Sebelum kkn (kuliah kerja nyata) berlangsung, para mahasiswa yang ikut kkn (kuliah kerja nyata) gelombang 1 diwajibkan mendaftarkan diri melalui smartcampus yang sudah disiapkan oleh pihak kampus sampai waktu yang sudah ditetapkan. Nah, setelah pendaftaran berakhir dan menunggu hasil diskusi dari pihak kampus akhirnya hari pengumuman tiba, saya sebagai salah satu mahasiswa semester 5 bersemangat untuk melihat pengumuman tersebut yang diumumkan melalui whatsapp. Setelah melihatnya akhirnya saya ditempatkan didesa Bakung 1 atau Bakung bagian utara yang bertempat di pegunungan daerah blitar selatan.

Sebelum kkn (kuliah kerja nyata) berlangsung mahasiswa diharuskan melakukan pembekalan dari kampus dan pembekalan dari wilayah kabupaten Blitar. Pada pembekalan tersebut saya mendapatkan pembekalan hari kedua yaitu pembekalan wilayah kabupten Blitar, dimana kita



diberikan materi seputar potensi apa saja yang ada dikawasan blitar untuk para mahasiswa yang sedang melaksanakan kkn (kuliah kerja nyata). Sebelum hari pemberangkatan kkn (kuliah kerja nyata) saya menyiapkan apa saja keperluan yang harus dibutuhkan, mulai dari alat mandi, alat sholat, pakaian dll yang harus dibawa. Selain itu ibu saya juga membuatkan bekal dan beberapa makanan untuk dimakan di posko.

Tiba saat pemberangkatan saya berpamitan pada orang tua dan orang rumah supaya mendapatkan keselamatan saat perjalanan. Hari itu saya berangkat pagi bersama teman saya dengan mengendarai motor secara beriringan. Di perjalanan kami memilih arah yang lebih dekat yaitu melewati pegunungan daerah Pucanglaban yang langsung bisa menghubungkan dengan daerah Blitar. Dalam perjalanan ke posko kita menempuh nya sekitar satu jam lebih. Nah, setelah teman-teman dari berbagai kota sudah berkumpul, kita melakukan diskusi kecil-kecilan dan saling memperkenalkan diri. Setelah diskusi selesai kita langsung membereskan barang bawaan dan menata tempat untuk kita tinggal selama satu bulan. Sembari menunggu pembukaan kkn (kuliah kerja nyata) pada hari selasa mendatang kita hanya melakukan aktivitas disekitar posko, salah satunya dengan mengakrabkan diri kepada warga sekitar dan melakukan survey ke daerah-daerah terdekat untuk pembuatan tugas.

Tiba hari selasa, kita melakukan pembukaan kkn (kuliah kerja nyata) bersama kelompok kkn (kuliah kerja nyata) desa Bakung Selatan yang bertempat dibalai desa Bakung dan



disahkan oleh perangkat desa Bakung serta Bapak DPL sebagai penanggung jawab kelompok kami. Kita melakukan pembukaan sekitar dua jam dan diakhiri dengan foto bersama teman-teman.

Setelah knn (kuliah kerja nyata) dibuka para mahasiswa mulai menjalankan aktivitas yang harus dikerjakan sesuai divisi masing-masing yang sudah dibentuk dari awal. Untuk menjalankan proker per divisi kita harus melakukan survey lapangan agar memudahkan kita mengerjakan nya. Nah, bertepatan saya memilih divisi ekonomi kita sekelompok divisi tersebut melakukan survey proker pertama kepada para pelaku umkm untuk progam sertifikasi halal yang diadakan dari kampus, dimana kita hampir satu minggu pertama berkeliling didaerah bakung utara untuk mendata siapa saja para pelaku umkm yang bisa kita daftarkan progam tersebut.

Selama survey lapangan tersebut kita juga sambil melihat potensi alam yang ada di Bakung, salah satunya kita pergi ke air terjun tirto galuh, akses masuknya sih lumayan rada sulit karena jalan nya turun dan harus berhati-hati. Sampai disana saya sangat terpesona karena airnya sangat jernih dan pemandangan nya indah, tapi sayang sekali wisata air terjun tirto galuh sekarang keadaanya sepi dan tidak seramai pada zaman dahulu pada awal pembukaan. Disana saya berfoto-foto sambil menikmati pemandangan kurang lebih selama satu jam.



Hari berikutnya saya survey ke pelaku umkm ke mbok darmi yang berjualan jamu, disana saya Bersama teman-teman divisi ekonomi melihat cara pembuatan jamu dan ikut membantu beliau, sambil membantu mbok darmi beliau bercerita tentang asal mula bisa membuat jamu dan sudah berapa beliau berjualan kelililing.

Besoknya lagi kami melakukan survey kerumah ibu kepala dusun untuk membantu mereka membuat roti kacang, disana kita diajari dari awal pembuatan sampai dengan mengemas nya, tidak lupa memberikan label diatas kue kacang. Disana ibu-ibunya ramah selalu mengarahkan mahasiswa dalam pembuatan kue tersebut. Pada pertengahan pembuatan kita diajak makan Bersama-sama oleh ibu kepala dusun, nah untuk menghormatinya kita semua makan walaupun tadi kita sudah sarapan di posko. Nah, setelah selesai kita melanjutkan membuat kue tersebut sampai siang. Sorenya saya dan teman-teman divisi ekonomi pergi kerumah tetangga, beliau sebagai salah satu pelaku umkm yang berjualan susu kedelai. Disana kita melihat cara pembuatan susu kedelai dari tahap awal sampai tahap akhir. Selain itu kita juga membantu sedikit cara pembuatan dan diakhiri dengan sesi tanya menanya.

Pada tanggal 29 januari saya dan sebagian teman divisi pergi kerumah ibu penjual peyek dan keripik singkong untuk kami survey, dan ternyata saat dirumahnya ibu tersebut tidak sedang produksi akhirnya kita hanya melakukan sesi tanya bertanya dan ketika sudah selesai kita pamit untuk



melanjutkan tugas yang lain. Untuk proker pertama kita akhirnya data sudah kita ketahui dan waktunya kita mengisi formulir untuk program sertifikasi halal setelah melakukan seminar pada tanggal 31 Januari 2022. Dari survey tersebut kita memiliki pendapat yaitu membantu para pelaku UMKM untuk merebranding produknya dengan cara melakukan foto produk untuk pelaku yang belum memiliki label.

Hari berikutnya, kita divisi ekonomi memfokuskan proker selanjutnya yaitu seminar tentang bagaimana para pelaku UMKM menghadapi era digital di masa sekarang. Disitu kita mengambil peserta seminar dari berbagai kalangan yaitu para pelaku UMKM itu sendiri, ibu-ibu PKK, anak-anak SMK, Karang Taruna dan beberapa perangkat. Untuk acara tersebut kita mendatangkan sebuah narasumber yang sudah terkenal di beberapa daerah yaitu pendamping UMKM se-Tulungagung yang juga merangkap sebagai salah satu dosen di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH.

And then, di sedikit cerita yang belum sampai penutupan ini dikarenakan deadline kurang sedikit saya mengakhiri ceritaku sampai disini. Semoga KKN yang sudah saya lakukan bisa bermanfaat untuk saya ke depannya sebagai bekal masa depan mendatang. See you and thank you.



Novia Dwi Agustina

Inilah Cerita Saya di Desa Bakung dengan 3 Wisata di Dalamnya

Dari Kota Blitar dengan jarak tempuh sekitar 35 KM menuju Desa Bakung Kabupaten Blitar dengan perjalanan melewati perbukitan dan pepohonan. Dipertengahan menuju Desa Bakung kami akan diperlihatkan sebuah pertigaan pohon beringin, Tujuan kami ke Desa Bakung diarahkan disebelah kanan ke barat dari pohon beringin, Sedikit informasi jika kita menuju arah lurus dari pohon beringin kita akan menuju Pantai Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar dan untuk ke kiri dari Pohon Beringin menuju Wonotirto Kabupaten Blitar. Saat menuju ke Desa Bakung kita akan melewati beberapa desa yaitu, Suruwadang, Lorejo, Ngrejo dll. Dipertengahan kami juga melewati Pasar Lorejo sekitar ± 20 menit ke Desa Bakung, Untuk menuju ke Desa Bakung kita akan disuguhkan dengan beberapa pemandangan dari atas.

Desa Bakung merupakan sebuah kecamatan yang berada didaerah selatan kabupaten Blitar. Pada Kecamatan Bakung ini terdapat beberapa destinasi wisata yang dapat kita kunjungi; Air Terjun Tirto Galuh, Pantai Pangi, Goa Embultuk dan sebuah monumen yang sangat terkenal dikalangan masyarakat yaitu Monumen Trisula.



Air Terjun Tirto Galuh merupakan sebuah destinasi wisata yang berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Untuk menuju kesana saya dan teman-teman harus melewati jalan yang lumayan menguras tenaga dikarenakan kondisi jalan yang berlubang. Untuk mencapai air terjun tersebut kami pun juga melewati anak tangga untuk turun menuju Air Terjun Tirto Galuh. Saat melewati anak tangga kami harus berhati-hati dikarenakan jalannya yang cukup licin. Meskipun begitu disaat kami telah sampai dibawah pemandangan Air Terjun Tirto Galuh sangat menarik untuk berswafoto bersama teman-teman. Tapi sayangnya destinasi tersebut beberapa bulan sudah tidak berjalan menurut warga sekitar.

Pada Hari Jumat, 3 Februari 2023 saya dan kelompok KKN Bakung 1 bersama kelompok KKN Bakung 2 mengadakan program kerja untuk membersihkan Air Terjun Tirto Galuh bersama para warga sekitar kami pun membersihkan mulai dari portal menuju air terjun tersebut dan sedikit memperbaiki akses jalan menuju Air Terjun Tirto Galuh. Sembari selesai melaksanakan bersih-bersih tersebut kami pun istirahat sejenak dan pada saat itu juga kami membantu menanam jagung atau biasa kami menyebutnya “ponjo jagung”. Setelah semua berkumpul kami pun melaksanakan foto bersama dengan para warga untuk didokumentasikan. Selain saya mengunjungi wisata Air Terjun Tirto Galuh, Saya juga mengunjungi Monumen Trisula bersama teman satu kelompok KKN Bakung 1. Monumen Trisula sendiri merupakan sebuah monumen yang dibangun



untuk memperingati dan mengenang tragedi pembantaian PKI di daerah Blitar. Monumen ini berada di Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Monumen Trisula berada sekitar 500m dengan jarak posko kelompok saya atau sekitar ± 5 menit menuju kesana. Agenda pada saat disana saya bersama yang lain melakukan foto bersama dan foto perdivisi yang dilakukan oleh divisi komunikasi pada kelompok kami. Di Desa Bakung juga terdapat Goa Embultuk tetapi saya dan teman-teman belum cukup berani untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.

Pantai Pangi berada di Dusun Krajan, Desa Tumpak Kepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Pantai ini mempunyai pesona pemandangan yang indah untuk dikunjungi, Saya dan teman-teman saya menuju kesana sekitar ± 1 jam dari posko kami. Untuk menuju kesana kami juga harus melewati jalan yang cukup menguras tenaga karena akses jalan menuju kesana. Akan tetapi sesampainya disana saya dan teman-teman saya sangat puas dengan keindahan dan suasana disana saya pun sempat berswafoto dengan teman-teman untuk diabadikan. Dan Saya sendiri merupakan anggota dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan dengan beberapa teman-teman, Saat melaksanakan KKN di Desa Bakung ini saya dan satu divisi saya mempunyai beberapa program kerja yang kami laksanakan dan saat melaksanakan program kerja itu saya dan teman-teman memiliki pengalaman tersendiri.



Pada Hari Sabtu, 28 Januari 2023 saya dan teman satu divisi saya melaksanakan program kerja sosialisasi dengan anak-anak SDN 01 Bakung “ Sosialisasi Sikat Gigi” saya dan teman-teman memberikan beberapa materi dan arah-arahan melakukan sikat gigi dengan baik dan benar. Pada saat hari itu juga kami melaksanakan praktik sikat gigi bersama adik-adik dari kelas 1,2 dan 3, Dengan diakhiri beberapa kuis dan pertanyaan untuk membantu adik-adik lebih semangat, mengingat dan memotivasi bagaimana melakukan sikat gigi dengan benar dengan sedikit diiringi hadiah.

Pada Hari Kamis, 25 Januari 2023 saya dan teman satu divisi saya mengunjungi puskesmas Desa Bakung untuk meminta izin membantu melaksanakan kegiatan dipuskesmas. Dan kami pun diizinkan melaksanakan kegiatan tersebut dengan syarat membantu kegiatan dilapangan dikarenakan memang bukan skill kami didalam bidang kesehatan. Pada Hari, Jum’at 27 Januari 2023 kami mengunjungi puskesmas untuk melakukan kegiatan dipuskesmas pertama kali, Dan kami pun ditugaskan untuk melaksanakan jumantik. Penyuluhan jumantik itu kami laksanakan dengan kinerja bulan januari dan bulan februari. Pada penyuluhan jumatik jentik jentik nyamuk kami membagi menjadi beberapa tim untuk melaksanakan penyuluhan dengan 4 RT dan RW, Kami pun juga mendapat ilmu saat melakukan penyuluhan tersebut. Seperti kami mengetahui cara masyarakat melakukan proses air untuk memasak dengan 2 kali rebusan dan disaring dikarenakan kandungan Kapur yang sangat tinggi.



Pada Desa Bakung tempat saya dan kelompok saya melakukan KKN ini saya sangat bersyukur dikarenakan aliran air yang tidak di jadwal oleh aliran sumber desa yang mengalir. Air di Desa Bakung ini sangat melimpah dan kami tidak merasakan kekurangan air untuk mandi, mencuci piring dan mencuci baju setiap harinya. Tanah di Desa Bakung ini sangat subur, Dan pada saat ini di desa ini sedang memanen jagung kami pun membantu melepas biji jagung dan membantu menjemur jagung. Para warga di desa Bakung banyak menanam jagung, ketela dan beberapa palawija dikebun dan sekitar rumah warga dibelakang rumah samping dan depan rumah. Masyarakat desa Bakung sangat baik terhadap kami, kami pun dianggap seperti anak sendiri para warga pun sangat antusias terhadap kelompok KKN Bakung 1 dan beberapa tetangga sering memberikan kami makanan. Kami juga beberapa kali mengunjungi rumah warga dan para tetangga untuk bersilaturahmi. Pada sore hari saya dan teman-teman membantu mengajar mengaji al-qur'an dan iqro' di musholla Al-mukmin yang berada di sebelah atas posko kami.

Pada Hari Selasa, 7 Februari 2023 saya dan teman satu divisi saya melaksanakan program kerja membantu ibu-ibu posyandu melakukam posyandu balita dengan sedikit penambahan materi terhadap puskesmas desa Bakung bertema kan "Isi Piring ku" agar ibu-ibu yang ada di Desa Bakung memahami dan mengerti gizi apa saja yang dapat dikonsumsi terhadap anak dan balita serta porsi yang cukup.



Kamis hari kemarin kami melakukan sosialisasi terhadap para siswa SMPN 1 Bakung dengan tema “Stigma HIV dan AiDS” agar para remaja memahami akan bahayanya virus HIV. Kami juga memberikan materi bagaimana cara agar mencegah terjadinya HIV/AIDS kepada para siswa-siswi SMPN 1 Bakung dengan diakhiri tanya jawab dan beberapa hiburan. Sosialisasi ini bertujuan agar para remaja dapat mengerti dan memahami pengertian HIV/AIDS, bahaya dan cara penularan HIV/AIDS dan cara menghindari HIV/AIDS, Sehingga harapannya remaja saat ini tidak terjerumus kedalam hal-hal seperti itu.

Terimakasih...



Kristin Handayani

Tiga Puluh Hari yang Tak Terlupakan

Perkenalkan nama saya Kristin Handayani biasa dipanggil Kristin saya adalah seorang mahasiswi semester 5 berkuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Alamat saya adalah Desa Pulerejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang terus meningkatkan kualitas. Dengan demikian Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan program wajib Kuliah Kerja Nyata(KKN). Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa atau dengan kata lain terjun langsung dalam masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada suatu daerah tertentu. KKN ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa berbagai jurusan Semester 5 (lima). Salah satunya program KKN adalah KKN Regional Multisektoral yang melibatkan mahasiswa untuk *live-in* atau menginap di desa selama enam minggu. Mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing bersama-sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat melakukan pengembangan potensi yang sudah ada. KKN



Multisektoral ini dilaksanakan di Kabupaten Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek.

Kuliah Kerja Nyata(KKN) Reginal Multisektoral dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2023. Tapi sebelum itu juga dilaksanakan pembekalan bagi mahasiswa yang lolos KKN Multisektoral yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari yang dilaksanakan di kampus UIN SATU Tulungagung. Pada saat pengumuman lolos pendaftaran KKN Multisektoral tahun 2023 saya lolos dan bisa mengikuti KKN tahun ini dan bertempat di Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yang notabene sangat dekat dengan rumah saya. Saya memilih Desa Bakung karena Desa ini memiliki ciri khas serta potensi desa yang menarik untuk diteliti.

Bakung adalah salah satu kecamatan yang ada di Blitar, Bakung adalah kawasan yang berada di Blitar paling selatan. Potensi desa yang paling menonjol adalah di bidang pariwisata mengingat Bakung memilki banyak pantai indah yang mengelilinginya seperti pantai pacar, pantai tambakrejo, pantai pasur, dan masih banyak lainnya. Selain itu juga terdapat peninggalan bersejarah yaitu Monumen Trisula yang menjadi suatu ciri khas atau *iconic* yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Bakung bermata pencaharian sebagai petani, karena caerahnya yang masih pegunungan banyak lahan pertanian dan perkebunan. Komoditasnya



adalah tebu, jagung, dan padi. Di daerah peisir pantai masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan ikan.

Pada tanggal 19 Februari dilaksanakan pemberangkatan mahasiswa, pemberangkatan KKN Desa Bakung dilaksanakan pada 2 titik pengumpulan barang yaitu di Blitar yaitu rumah mbak Alfiyatun dan di Tulungagung di rumah mas Inamul. Semua barang teman-teman diangkut dalam mobil yang akan dibawa ke lokasi yang berupa barang pribadi maupun barang kelompok. Keesokan harinya setelah barang di antar ke lokasi lalu diadakan kegiatan bersih-bersih rumah yang akan ditempati mulai dari menyapu, mengepel dan sebagainya.

Akhirnya pada 24 Januari 2023 dilaksanakan kegiatan pembukaan Kuliah Kerja Nyata(KKN) Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di balai desa Bakung. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala RT maupun RW seluruh Desa Bakung baik Desa Bakung Utara maupun Bakung Selatan dan juga teman-teman kelompok KKN Desa Bakung Utara dan Bakung Selatan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) masing-masing dari kelompok. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan khidmat dan memberikan bekal bagi teman-teman mahasiswa untuk melaksanakan Kulkiah Kerja Nyata dengan baik dan sesuai dengan pedoman Kuliah Kerja Nyata yang telah disusun oleh LP2M.



Setelah dilaksanakan pembukaan secara resmi, setiap divisi baik divisi pendidikan, sosial budaya dan agama, ekonomi, serta divisi Komunikasi dan Publikasi melaksanakan prokerjanya masing-masing yang telah disepakati bersama. Pada saat awal sebelum KKN telah didiskusikan apa saja persiapan praKKN seperti pembentukan struktur kepengurusan, pembagian divisi serta diskusi lain yang berkaitan dengan teknis KKN. Saat itu saya memilih Divisi Pendidikan karena saya memiliki pengalaman dalam mengajar yaitu membuka Bimbingan Belajar (Bimbel) di rumah jadi saya bisa melaksanakan proker dalam divisi pendidikan dengan baik. Dalam divisi pendidikan ini ada beberapa program kerja yang akan dilaksanakan seperti mengajar, bimbel, Notifikasi (Nonton bareng edukasi), Lali Teknologi, Taman Baca, dan juga Edukasi tentang Dampak Buruk Bermain Gawai dan Kekerasan Seksual. Program kerja tersebut sangat menarik diharapkan dapat memberikan wawasan, manfaat serta kesan yang baik bagi anak-anak.

Program kerja divisi pendidikan yang dilaksanakan pertama kali adalah mengajar Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada saat pembagian saya mendapat bagian untuk mengajar TK, hal ini menjadi pengalaman pertama dan sangat berkesan karena ini adalah pertama kali saya mengajar anak TK dengan banyak siswa. Pelaksanaannya pada hari Rabu dan Kamis dimulai pada pukul 07.15 sampai 09.30, model pembelajaran di TK Desa Bakung adalah bermain dan belajar. Anak-anak diajarkan pelajaran seperti membaca, menulis, mewarnai,



menggambar dan menempel. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan anak-anak selalu antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan gembira. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan senam pagi dilanjutkan dengan belajar sambil bermain. Setiap hari Rabu anak-anak diajak untuk jalan-jalan dan bermain di luar biasanya di lapangan ataupun di Monumen Trisula. Anak-anak didampingi oleh ibu guru, setelah bermain di luar anak-anak kembali ke sekolah dan istirahat. Selain hari Rabu dan Kamis saya juga mengajar di Sekolah Dasar SD) 01 Bakung yang mengampu semua mata pelajaran dan semua kelas, kelas 1 sampai 6. Siswa dan siswi sangat antusias mengikuti pelajaran karena pembelajaran dilakukan oleh kakak-kakak KKN.

Selain mengajar ada juga program kerja nonton bareng dan juga bermain bersama yang dilakukan pada hari minggu pagi. Film yang digunakan dalam nonton bareng adalah film yang mengandung edukasi bagi adek-adek tidak hanya film edukasi tetapi juga kartun yang disukai oleh adik-adik. Setiap minggu pagi diadakan bermain bersama yaitu permainan tradisional seperti gobak sodor, bola kasti dan permainan lainnya. adek adek bermain dengan ceria dan gembira hal ini mmebrikan kesan yang sangat baik bagi KKN kali ini.

Untuk acara puncak dari divisi pendidikan adalah diadakan seminar edukasi yang bertemakan “ Dampak Buruk Penggunaan Gawai dan Kekerasan Seksual”. Seinar edukasi tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan dan uga ilmu yang dapat bermanfaat bagi adek-adek, mereka dapat



mencegah dan menghindari dampak buruk dari bermain gawai serta dampak negatif dari adanya kasus kekerasan seksual yang kini marak terjadi. Kegiatan ini juga didukung oleh bapak ibu guru, beliau sangat setuju seminar ini dilaksanakan karena dapat memberikan wawasan bagaimana dampaknya dan bagaimana pula cara mengatasinya. Siswa-siswi mengikuti kegiatan ini dengan begitu antusias banyak diantara mereka yang melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar tema yang diangkat. Setelah seminar edukasi selesai siswa-siswi, bapak ibu guru, dan teman-teman KKN memberikan tanda simbolik dengan mewarnai telapak tangan mereka dengan cat warna warni lalu ditempelkan pada banner yang sudah disediakan. Hal ini memiliki makna bahwasannya kita menolak keras akan tindakan kekerasan seksual dan juga pernikahan dini. Untuk mengisi waktu luang pada sore hari sekitar pukul 15.00 ikut mengajar ngaji di TPQ Desa Bakung pada pukul 15.00-17.00. di TPQ ini terdapat dua kelas yaitu kelas Al-quran dan Usmani/jilid, dalam TPQ tersebut terdapat sekitar 30an siswa.

Tidak terasa saya dan teman-teman sudah mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih satu bulan, perjalanan sebelum hingga pelaksanaan KKN memberikan pengalaman, wawasan, dan ilmu baru yang sangat berkesan dan tak terlupakan. Semoga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata kali ini dapat memberikan pesan dan kesan yang baik bagi masyarakat sekitar, sehingga apa yang telah dikerjakan selama satu bulan ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang.



Dewi Tsania Hamidah

Ragam Desa Bakung

Nama saya Dewi Tsania Hamidah. Saya kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saat ini sudah memasuki liburan semester 5. Pada bulan Desember 2022 tepatnya tanggal 28 terdapat pengumuman tentang pelaksanaan KKN yang akan dilaksanakan di bulan Januari sampai Februari 2023. Setelah mengetahui hal tersebut, saya dan teman-teman berencana mendaftar bersama dengan niat memilih KKN di tempat yang sama. Namun, kuota tempat KKN yang akan kami pilih sudah habis. Dengan hal itu, kami mendaftar dengan tempat KKN yang berbeda.

Awalnya, saya memilih di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Namun, setelah pengumuman tanggal 9 Januari 2023, ternyata saya ditempatkan di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dalam kelompok tersebut, saya tidak mengenal siapa pun. Pada tanggal 15 Januari 2023, saya berangkat dari Lamongan ke Tulungagung. Sebelum itu, saya sudah mempersiapkan berbagai macam barang yang harus dibawa. Tanggal 20 Januari 2023, dilaksanakan rapat kelompok untuk mematangkan rencana program kerja yang akan dilakukan selama KKN satu bulan



ke depan. Rapat berjalan dengan lancar dan pastinya membuahkan hasil yang tidak sia-sia.

Saya beserta satu kelompok berangkat bersama tanggal 19 Januari dan langsung bekerja sama membersihkan posko yang akan kami tempati. Di sepanjang jalan yang kami lewati saat perjalanan menuju desa tersebut banyak pohon kelapa yang tumbuh di sana. Hari pertama memang terasa berat dikarenakan belum terbiasa hidup di tempat baru, serta tentunya kami berusaha beradaptasi dengan lingkungan di sini. Hari kedua, ketiga, dan berikutnya kami sudah mulai terbiasa dengan segala kesibukan yang kami jalani.

Saat saya sudah melaksanakan sholat maghrib berjamaah di musholla, saya bertemu seorang nenek-nenek yang juga melaksanakan sholat maghrib tadinya. Beliau sedang menunggu waktu isya'. Saat saya dan teman-teman bersalaman dengan beliau, beliau menceritakan berbagai hal terutama tentang keluarganya. Tak lama kemudian, kami menanyakan alamat atau letak rumah nenek tersebut, dengan maksud kami ingin berkunjung ke rumahnya.

Besoknya, saya dan beberapa teman saya mulai melakukan anjungsana di salah satu rumah warga di desa tersebut tepatnya di RT 4. Beliau merupakan nenek yang kemarin kami temui di musholla, ternyata beliau hidup sendiri di rumahnya. Nama beliau adalah Bu Parti. Memang setiap harinya saat waktu subuh, maghrib, dan isya' beliau selalu datang ke musholla terdekat untuk melakukan sholat jamaah. Beliau juga selalu datang tepat waktu. Di saat itu,



beliau menceritakan bahwa beliau rutin membeli pisang dari tangan pertama, yaitu si pemilik kebun pisang. Seperti kata warga setempat, Desa Bakung ini juga memiliki banyak tumbuhan pohon pisang. Bisa dibilang pohon pisang ini merupakan salah satu potensi desa yang ada di Desa Bakung ini.

Di musholla tersebut, selain bertemu Bu Parti, saat sesudah melaksanakan sholat maghrib kami juga bertemu dengan anak kecil bernama Naura, dia masih duduk di Taman Kanak-Kanak. Ternyata, di rumahnya, orang tua Naura membuka usaha laundry. Harga jasa laundry yang diberikan termasuk masih terjangkau. Berbeda dengan harga sayuran di desa ini yang harganya termasuk lumayan mahal. Cuaca di lingkungan sini akhir-akhir ini sering mendung dan hujan. Sehingga kami kebanyakan memakai jasa laundry bersama-sama daripada mencuci sendiri.

Di lain hari, kami dari divisi komunikasi dan publikasi mengadakan survey di air terjun Tirto Galuh. Jalan menuju air terjun di sana lumayan curam yang membuat saya sedikit takut. Namun, pemandangan saat di air terjun tersebut sangat sejuk dan nyaman. Meskipun air yang mengalir di sana sedikit berwarna keruh. Keadaan air terjunnya sangat tidak terawat, dilihat dari kondisi jalan menuju air terjun tersebut yang ditumbuhi banyak tanaman liar dan daun-daun yang berserakan. Dengan melihat kondisi tersebut, kami 40 anak mengadakan kerja bakti untuk membersihkan air terjun Tirto Galuh yang sudah lama tidak terawat. Setelah dilaksanakan



kegiatan tersebut, kondisi jalan menuju air terjun tersebut menjadi bersih dan enak dipandang.

Saya dan beberapa teman saya melaksanakan anjongsana lagi di beberapa rumah sekitar posko kami. Sebenarnya kami melakukan pemeriksaan jentik-jentik di setiap rumah warga. Sesaat sampai di rumah Bu Sumarni, beliau sedang menjemur jagung di halaman rumahnya. Jagung tersebut sudah dipipili terlebih dahulu. Beliau pun mengatakan bahwa jagung saat ini dapat dijual dengan harga 42.000 rupiah per kilonya. Di desa tersebut, tanaman jagung banyak ditanami di sana. Terbukti banyak warga yang halaman rumahnya terdapat jagung yang sedang dijemur. Selain jagung, tumbuhan yang banyak ditanam di desa tersebut adalah pisang dan alpukat. Kata Bu Sumarni, terkadang banyak ulat berukuran besar yang bisa sampai masuk rumah. Ulat tersebut datang dari pohon alpukat.

Selama kegiatan pemeriksaan jentik-jentik, kami disambut sangat ramah oleh semua warga yang kami kunjungi rumahnya. Bahkan ada juga yang menyajikan kami kolak untuk dinikmati di rumahnya. Warga di desa tersebut banyak yang memelihara kucing. Maka dari itu banyak kucing yang berkeliaran di jalan desa tersebut.